

**PENGARUH KONDISI SOSIAL EKONOMI KELUARGA DAN
MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR
EKONOMI SISWA XI IPS SMA NEGERI 77 JAKARTA**

YUNITA MELANIA

8105092806



**Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri
Jakarta**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
KONSENTRASI PENDIDIKAN EKONOMI KOPERASI
JURUSAN EKONOMI DAN ADMINISTRASI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2014**

***THE INFLUENCE SOCIO ECONOMIC FAMILY CONDITIONS AND
MOTIVATION TO LEARN TOWARD LEARNING ACHIEVMENT OF
ECONOMIC ON 11TH GRADE STUDENT SMA N 77 JAKARTA***

YUNITA MELANIA

8105092806



***Skripsi Is Written As Part Of Bachelor Degree In Education Economics
Accomplishment***

***STUDY PROGRAM OF ECONOMIC EDUCATION
CONCENTRATION ECONOMICS COOPERATIVE EDUCATION
DEPARTEMENT ECONOMIC AND ADMINISTRATION
FACULTY OF ECONOMICS
STATE UNIVERSITY OF JAKARTA
2014***

ABSTRAK

Yunita Melania. Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa XI IPS SMA Negeri 77 Jakarta. Skripsi, Jakarta : Program Studi Pendidikan Ekonomi Koperasi, Jurusan Ekonomi dan Administrasi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta. 2014.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat Pengaruh Kondisi sosial Ekonomi Keluarga Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa XI IPS SMA Negeri 77 Jakarta. Penelitian ini dilakukan selama dua bulan terhitung mulai dari April 2014 sampai dengan Mei 2014. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan pendekatan kausalitas. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa XI IPS SMA Negeri 77 Jakarta yang berjumlah 116 orang. Sampel yang digunakan sebanyak 90 orang dengan menggunakan teknik *random sampling*.

Data Y (Prestasi Belajar Ekonomi), X_1 (Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga), dan X_2 (Motivasi Belajar) diukur dengan menggunakan kuesioner dengan memakai model skala *Likert*. Teknik analisis data dengan menggunakan SPSS 17.0, dari hasil uji F diketahui bahwa $F_{hitung} (81,336) > F_{tabel} (3,10)$, hal ini berarti X_1 (Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga) dan X_2 (Motivasi Belajar) secara serentak berpengaruh terhadap X_3 (Prestasi Belajar Ekonomi). Uji t menghasilkan t_{hitung} dari X_1 (Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga) sebesar 7,637 dan t_{tabel} sebesar 1,671, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dinyatakan kondisi sosial ekonomi keluarga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar ekonomi. Sedangkan t_{hitung} dari X_2 (Motivasi Belajar) sebesar 5,499 dan t_{tabel} sebesar 1,671, karena $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap variabel prestasi belajar ekonomi.

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan *path analysis*, besarnya pengaruh kondisi sosial ekonomi keluarga (X_1) yang secara langsung terhadap prestasi belajar ekonomi (X_3) sebesar 0,298 atau 29,8% dan berpengaruh dengan dimoderatori motivasi belajar (X_2) sebesar 0,214 atau 21,4%, maka pengaruh X_1 secara total dengan X_3 sebesar 0,512 atau 51,2%. Besarnya pengaruh motivasi belajar (X_2) yang secara langsung terhadap prestasi belajar ekonomi (X_3) sebesar 0,154 atau 15,4%. Kemudian analisis koefisien determinasi (R^2) diperoleh sebesar 0,652 atau 65,2%, maka dapat disimpulkan variabel prestasi belajar ekonomi (X_3) ditentukan oleh kondisi sosial ekonomi keluarga (X_1) dan motivasi belajar (X_2) sebesar 65,2%. Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat pengaruh antara kondisi sosial ekonomi keluarga dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa XI IPS SMA Negeri 77 Jakarta.

ABSTRACT

Yunita Melania. The Influence Socio Economic Family Conditions and Motivation to Learn Toward Learning Achievement of Economic on 11th grade Student SMA N 77 Jakarta . Skripsi, Jakarta: Study Program of Economic Education, Cooperative Economics Education, Department of Economics and Administration, Faculty Economics, State University of Jakarta 2014.

This research conducted to find out if there is Influence Socio Economic Family Conditions and Motivation to Learn of Learning Achievement of Economic on 11th grade Student SMA N 77 Jakarta. This research was conducted for two months starting April 2014 until May 2014. The research method used is survey method with causality approach. The study population was all 11th grade Student SMA N 77 Jakarta, amounting to 116 people. The sample used as many as 90 people using proportional random sampling.

Y (Learning Achievement of Economic) data, X_1 (Socio Economic Family Conditions), and X_2 (Motivation to Learn) measured using questionnaire with using Likert scale. Techniques of data analysis using SPSS 17.0. from the result of F_{test} , found that Socio Economic Family Conditions and Motivation to Learn simultaneously influence to Learning Achievement of Economic seen from F_{count} (81,336) > F_{tabel} (3,10). T_{test} result in t_{count} of X_1 (Socio Economic Family Conditions) registration 7,637 and t_{tabel} of 1,671, because $t_{count} > t_{tabel}$ then declared Socio Economic Family Conditions has significant direct influence on Learning Achievement of Economic. While t_{count} from X_2 (Motivation to Learn) of 5,499 and t_{tabel} 1,671, because $t_{count} < t_{tabel}$ then it can be inferred that there was a significant direct influence between Motivation to Learn of Learning Achievement of Economic.

Based on the research path analysis, the magnitude of the influence of Socio Economic Family Conditions (X_1) which directly on Learning Achievement of Economic (Y) is 0,298 or 29,8% and the effect was moderated by Motivation to Learn (X_2) is 0,101% or 10,1%, so the total effect of X_1 with Y is 0,399 or 39,9%. In addition to the magnitude of the effect of Motivation to Learn (X_2) which is directly on Learning Achievement of Economic (Y) is 0,154 or 15,4%. Than a coefficient of determination (R^2) of test result obtained 0,652 or 65,2% which means that Y (Learning Achievement of Economic) determined by X_1 (Socio Economic Family Conditions) and X_2 (Motivation to Learn) for 65,2%. Conclusions of this study is that there are influences between Socio Economic Family Conditions and Motivation to Learn to Learning Achievement of Economic of 11th grade Student SMA N 77 Jakarta.

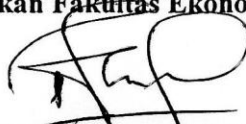
Lembar Persembahan

*Tiada kata yang lebih indah dari Firman-Mu dalam hidupku. . .
Tiada rencana yang lebih indah dari rencana-Mu dalam hidupku. . .
Engkau jadikan aku berharga dimata keluarga dan sahabat-sahabatku..
Dan tak akan pernah cukup aku mengucap syukur kepada-Mu Yesus Kristus
Tuhanku atas segala kebaikan-Mu di hidupku..
Terima Kasih untuk Bapak, Mama, Abang, Kakak serta para sahabat dalam
hidupku. . . .*

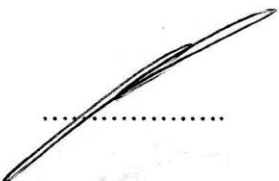

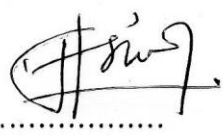
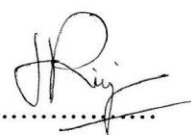

***I love the LORD, for He heard my voice; He heard my cry
for mercy. Because He turned His ear to me, I will call on
Him as long as I live
(Psalms 116:1-2)***

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab
Dekan Fakultas Ekonomi



Drs. Dedi Purwana ES, M.Bus
NIP. 19671207 199203 1 001

Nama	Jabatan	TandaTangan	Tanggal
1. <u>Karuniana Dianta AS, S.IP, ME</u> NIP. 19800924 200812 1 002	Ketua		16 Juli 2014
2. <u>Dr. I Ketut R. Sudiarditha, M.Si</u> NIP. 19560207 198602 1 001	Sekretaris		16 Juli 2014
3. <u>Dr. Siti Nurjanah, SE, M.Si</u> NIP. 19720114 199802 2 001	Penguji Ahli		15 Juli 2014
4. <u>Dra. Endang Sri Rahayu</u> NIP. 19530320 198203 2 001	Pembimbing I		15 Juli 2014
5. <u>Ari Saptono, SE, M.Pd</u> NIP. 19720715 200112 1 001	Pembimbing II		15 Juli 2014

Tanggal Lulus: 8 Juli 2014

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan karya asli yang belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di perguruan tinggi lain.
2. Skripsi ini belum dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, Juni 2014

Yang membuat pernyataan



Yunita Melania

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Tuhan Yesus Kristus atas berkat dan kasih karunia-Nya yang telah memberikan kemudahan dan kemampuan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Konsentrasi Pendidikan Ekonomi Koperasi, Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Ekonomi dan Administrasi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam penelitian skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, namun dengan niat, usaha dan motivasi yang besar serta bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, akhirnya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dra. Endang Sri Rahayu, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan, arahan serta saran pada peneliti selama proses penyusunan skripsi.
2. Ari Saptono, SE, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II dan Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan, arahan serta saran kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Drs. Dedi Purwana, M.Bus., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
4. Drs. Nurdin Hidayat, M.M., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Administrasi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

5. Dr. Siti Nurjanah, SE.,M.Si, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
6. Karuniana Dianta AS, S.IP,ME., selaku Ketua Konsentrasi Pendidikan Administrasi Perkantoran.
7. Bapak Ibnu, selaku Wakil Kepala Sekolah SMA Negeri 77 Jakarta, terima kasih atas izin dan kesempatannya untuk melakukan penelitian.
8. Kedua orang tua dan keluarga yang selalu memberikan dukungan moril dan materil. Terima kasih atas segala kasih sayang dan doa yang tidak pernah terhenti untuk peneliti.
9. Sahabat serta teman-teman Ekop 2009, khususnya Adila, Nita Amelia, Galuh, Andy yang selalu memberikan dukungan, bantuan, semangat kepada peneliti selama penyusunan skripsi ini berlangsung.
10. Sahabat-sahabat SMA terkasih, Sansan, Yanti, Nelly dan Erika yang selalu memberikan semangat dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.

Peneliti menyadari berbagai kekurangan dan keterbatasan yang dimiliki dari skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Jakarta, Juni 2014

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	iii
ABTRACT	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN	v
LEMBAR PENGESAHAN.....	vi
PERNYATAAN ORISINALITAS	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.	10
C. Pembatasan Masalah	10
D. Perumusan Masalah	11
E. Kegunaan Penelitian	11
BAB II KAJIAN TEORETIK	
A. Deskripsi Konseptual	
1. Hakikat Prestasi Belajar.....	13
2. Hakikat Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga.....	19
3. Hakikat Motivasi Belajar	25
B. Hasil Penelitian yang Relevan	34
C. Kerangka Teoretik	35
D. Perumusan Hipotesis Penelitian	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tujuan Penelitian	39

B. Tempat dan Waktu Penelitian	39
C. Metode Penelitian	40
D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel	41
E. Instrumen Penelitian	
1. Prestasi Belajar	
a. Definisi Konseptual	43
b. Definisi Operasional	44
2. Motivasi Belajar	
a. Definisi Konseptual	44
b. Definisi Operasional	44
c. Kisi-kisi Instrumen	44
d. Validasi dan Realibilitas Instrumen	46
3. Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga	
a. Definisi Konseptual	49
b. Definisi Operasional	49
c. Kisi-kisi Instrumen	50
d. Validasi dan Realibilitas Instrumen..	51
F. Konstelasi Hubungan antar Variabel	54
G. Teknik Analisis Data	
1. Uji Persyaratan Analisis	
a. Uji Normalitas	55
b. Uji Linearitas	56
2. Uji Koefisien Path Analysis	56

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	
1. Data Prestasi Belajar Ekonomi	65
2. Data Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga.....	68
3. Data Motivasi Belajar.....	75
B. Teknik Analisis Data	
1. Uji Persyaratan Analisis	

a. Uji Normalitas	80
b. Uji Linearitas	83
2. Uji Koefisien Path Analysis	84
C. Pembahasan	98
D. Keterbatasan Penelitian	102
 BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	
A. Kesimpulan	104
B. Implikasi	105
C. Saran	106
DAFTAR PUSTAKA	108
LAMPIRAN	111
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	150

DAFTAR TABEL

Tabel I. 1	: Hasil UN 2012 SMA/ MA IPS.....	3
Tabel I. 2	: Kriteria Penjurusan Program Studi.....	7
Tabel I.3	: Nilai Rata-Rata Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X.....	8
Tabel III. 1	: Dimensi Motivasi Belajar.....	45
Tabel III. 2	: Skala Penilaian Variabel Motivasi Belajar.....	46
Tabel III. 3	: Indikator Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga.....	50
Tabel III. 4	: Skala 1 Penilaian Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga.....	51
Tabel III. 5	: Skala 2 Penilaian Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga.....	51
Tabel IV. 1	: Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Ekonomi.....	67
Tabel IV. 2	: Distribusi Frekuensi Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga.....	70
Tabel IV. 3	: Rata-Rata Hitung Skor Indikator Variabel X_1	72
Tabel IV. 4	: Rata-Rata Hitung Skor Sub Indikator Variabel X_1	74
Tabel IV. 5	: Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar.....	76
Tabel IV. 6	: Rata-Rata Hitung Skor Dimensi Variabel X_2	78
Tabel IV. 7	: Rata-Rata Hitung Skor Indikator Variabel X_2	79
Tabel IV. 8	: Uji Normalitas	81
Tabel IV. 9	: Hasil Uji Linearitas X_1 dengan Y.....	83
Tabel IV. 10	: Hasil Uji Linearitas X_2 dengan Y.....	84
Tabel IV. 11	: Coefficients	86
Tabel IV. 12	: Tabel Anova... ..	88
Tabel IV.13	: Coefficients Regresi Variabel X_1 dan X_2 terhadap Y.....	90
Tabel IV.14	: Tabel Anova	92
Tabel IV. 15	: Model Summary.....	94
Tabel IV. 16	:Rekapitulasi Hasil Pengujian Analisis Jalur	97
Tabel IV. 17	: Rekapitulasi Koefisien Jalur X_1 dan X_2 Terhadap Y.....	98

DAFTAR GAMBAR

Gambar III. 1 : Model Analisis Jalur Berdasarkan Hipotesis.....	54
Gambar IV. 1 : Grafik Histogram Prestasi Belajar Ekonomi	68
Gambar IV. 2 : Grafik Histogram Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga	71
Gambar IV. 3 : Grafik Histogram Motivasi Belajar.....	77
Gambar IV. 4 : Uji Normalitas Regresi dengan Normal P-P Plot.....	82
Gambar IV. 5 : Uji Normalitas Regresi dengan Histogram	82
Gambar IV. 6 : Hubungan Jalur X_1 dan X_2 terhadap X_3	85
Gambar IV. 7 : Uji F	93
Gambar IV. 8 : Koefisien Jalur X_1 dan X_2 Terhadap Y.....	98

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Surat Izin Permohonan Penelitian Dari UNJ.....	111
Lampiran 2	: Surat Izin Penelitian Dari SMA N 77 Jakarta	112
Lampiran 3	: Uji Coba Kuesioner Variabel X_1	113
Lampiran 4	: Uji Validitas Variabel X_1	117
Lampiran 5	: Uji Reliabilitas Variabel X_1	118
Lampiran 6	: Kuesioner Variabel X_1	119
Lampiran 7	: Data Penelitian Variabel X_1	122
Lampiran 8	: Uji Coba Kuesioner Variabel X_2	123
Lampiran 9	: Uji Validitas Variabel X_2	126
Lampiran 10	: Uji Reliabilitas Variabel X_2	127
Lampiran 11	: Kuesioner Variabel X_2	128
Lampiran 12	: Data Penelitian Variabel X_2	131
Lampiran 13	: Data Penelitian Variabel X_1, X_2, Y	132
Lampiran 14	: Proses Perhitungan Histogram Y	135
Lampiran 15	: Proses Perhitungan Histogram X_1	137
Lampiran 16	: Proses Perhitungan Histogram X_2	139
Lampiran 17	: Data Hitung Sub Indikator X_1	141
Lampiran 18	: Data Hitung Sub Indikator X_2	142
Lampiran 19	: Uji Normalitas	143
Lampiran 20	: Output Uji Linearitas $X_1 - Y$	144
Lampiran 21	: Output Uji Linearitas $X_2 - Y$	145
Lampiran 22	: Uji Koefisien Jalur	146
Lampiran 23	: Koefisien Jalur, Pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y	148
Lampiran 24	: Uji F	149
Lampiran 25	: Riwayat Hidup.....	150

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan pembangunan suatu negara tidak luput dari campur tangan manusia atau sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas didapat melalui pendidikan yang baik. Pendidikan sendiri diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana [belajar](#) dan proses [pembelajaran](#) agar [peserta didik](#) secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan [masyarakat](#).

Hal ini juga ditegaskan dalam tujuan pendidikan nasional berdasarkan UU RI NO. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, sebagai berikut: Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dari tujuan tersebut, siswa Indonesia diharapkan dapat mencapai prestasi yang maksimal sesuai dengan kemampuannya.

Kenyataannya, pendidikan yang diselenggarakan di Indonesia belum berjalan dengan baik sehingga dalam mengembangkan potensi agar menjadi siswa yang memiliki prestasi belum dapat tercapai dan

menghasilkan siswa dengan prestasi jauh dari unggul. Hal ini diungkapkan berdasarkan data Indeks pembangunan pendidikan untuk semua atau education for all di Indonesia yang belum juga beranjak dari kategori medium atau sedang. Berdasarkan laporan Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, dan Kebudayaan PBB (UNESCO) tahun 2012, Indonesia berada di peringkat ke-64 dari 120 negara¹.

Hal tersebut menggambarkan bahwa pendidikan yang telah diselenggarakan oleh Indonesia belum membantu masyarakat mengembangkan potensi yang dimilikinya melalui pendidikan baik dalam sekolah maupun di luar sekolah sehingga masyarakat tidak memiliki prestasi yang baik dalam akademis di mata dunia. Contoh sederhana dari prestasi yang bisa diraih dalam sekolah adalah kelulusan dalam Ujian Nasional. Ujian Nasional seharusnya menjadi pembuktian bagi seluruh siswa di Indonesia atas pembelajaran yang telah dipelajari selama bersekolah. Tetapi sayangnya, Ujian Nasional justru dirasa menjadi momok atau ancaman bagi seluruh siswa di Indonesia. Pada tahun 2012, berdasarkan data pengumuman hasil UN 2012 SMA, SMK dan MA yang diinformasikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, jumlah siswa yang tidak lulus UN sebanyak 7.579 siswa SMA dan 2.925 siswa SMK dan MA tidak lulus dari 1.039.403 siswa peserta UN².

¹ Kompas. Indeks Pendidikan Untuk Semua Masih Stagnan. 9 Maret 2013

² Lusita Kus Anna. *Banyak Siswa Tidak Lulus Bahasa Indonesia*. 25 Mei 2012.

(<http://edukasi.kompas.com/read/2012/05/25/06542164/Banyak.Siswa.Tidak.Lulus.Bahasa.Indonesia>)
diunduh tanggal 1 Maret 2013

Selain jumlah siswa yang tidak lulus dalam UN tahun 2012, nilai yang diperoleh dalam UN belum menunjukkan prestasi yang membanggakan. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel di bawah ini

Tabel I.1
Hasil UN 2012 SMA/ MA IPS

Hasil UN 2012 SMA IPS

JNS SEK	STS SEK	JUM SEK	JUM PES	LLS	%	BIN	BING	MTK	EKO	SOS	GEO	TOTA L RERA TA	RATA- RATA
SMA	N	5.245	406.022	365.691	90,07	7,15	6,97	7,86	7,12	7,50	7,58	44,18	7,36
	S	5.091	211.500	182.038	86,07	7,02	6,85	7,71	7,00	7,42	7,40	43,40	7,23
	Total	10.336	617.522	547.729	88,70	7,10	6,93	7,81	7,08	7,47	7,52	43,91	7,32
MA	N	742	49.012	44.064	89,90	7,16	6,85	7,86	7,16	7,59	7,60	44,22	7,37
	S	4.818	140.796	126.048	89,53	7,06	6,80	7,81	7,11	7,43	7,48	43,69	7,28
	Total	5.560	189.808	170.112	89,62	7,08	6,82	7,82	7,12	7,47	7,51	43,82	7,30
SMA/ MA	N	5.987	455.034	409.755	90,05	7,15	6,96	7,86	7,12	7,51	7,58	44,18	7,36
	S	9.909	352.296	308.086	87,45	7,04	6,83	7,75	7,04	7,42	7,43	43,51	7,25
TOTA L	NS	15.896	807.330	717.841	88,92	7,10	6,90	7,81	7,09	7,47	7,52	43,89	7,32

Sumber: <http://litbang.kemdikbud.go.id>

Tabel tersebut menunjukkan nilai kelulusan UN rata-rata yang diperoleh seluruh siswa SMA dan setingkat seluruh Indonesia. Dari tabel yang tertera, kita dapat melihat bahwa nilai rata-rata UN untuk jurusan IPS terendah diperoleh pada mata pelajaran ekonomi. Nilai kelulusan IPS mata pelajaran ekonomi lebih rendah dibandingkan nilai-nilai pelajaran pokok IPS lain yang diujikan. Pada jurusan IPS, ekonomi merupakan matapelajaran yang menopang atau merupakan mata pelajaran yang mencerminkan jurusan IPS tersebut. Tetapi hal tersebut berbeda dengan kenyataan yang ada.

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang datang dari dalam diri siswa. Faktor ini meliputi aspek fisiologis seperti kesehatan jasmani, kelengkapan panca indra, kecukupan gizi dan kondisi kesehatan serta aspek psikologis seperti intelegensi, bakat yang dimiliki serta motivasi. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar diri siswa yang meliputi lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. Lingkungan sosial adalah lingkungan dimana siswa berinteraksi sehari-hari dengan orang-orang sekitar seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat. Lingkungan non sosial adalah pendukung kelancaran belajar yang ada di sekitar siswa seperti gedung sekolah, fasilitas dan prasarana yang dibutuhkan untuk menunjang proses belajar mengajar.

Prestasi yang diperoleh siswa dipengaruhi oleh kemampuan intelegensinya, kemampuan intelegensi diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk bertindak dengan tujuan tertentu, berpikir secara rasional serta menghadapi lingkungannya dengan efektif³. Kemampuan intelegensi adalah kemampuan yang dimiliki seseorang sejak dilahirkan untuk dapat menggunakan kemampuan berpikir dalam menghadapi setiap permasalahan. Seorang siswa yang memiliki kemampuan intelegensi yang baik akan jauh lebih mudah menerima dan memahami pelajaran yang diberikan. Tetapi bukan berarti siswa yang berkemampuan intelegensi

³ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta : Andi Offset, 2004), hal 45

rendah tidak dapat menerima dan memahami pelajaran dengan baik karena kemampuan intelegensi dapat ditingkatkan dengan cara belajar.

Dalam kegiatan belajar mengajar, prestasi akan diraih dengan baik apabila didukung oleh sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Sarana dan prasarana pendidikan adalah semua perangkat atau fasilitas atau perlengkapan dasar yang secara langsung dan tidak langsung dipergunakan untuk menunjang proses pendidikan dan demi tercapainya tujuan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang, meja kursi, alat-alat media pengajaran, ruang teori, ruang perpustakaan, ruang praktek keterampilan, serta ruang laboratorium dan sebagainya.

Lingkungan pergaulan yang baik akan membentuk diri menjadi baik pula. Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, siswa menghabiskan lebih banyak waktu di sekolah. Mereka berinteraksi dengan warga sekolah yang terdiri dari guru, pengurus sekolah, dan teman sebaya. Interaksi dengan teman merupakan salah satu penentu keberhasilan atau pencapaian prestasi. Teman memberikan pengaruh baik positif maupun negative bagi siswa. Apabila seorang siswa memiliki banyak teman yang memiliki keinginan belajar dan prestasi yang tinggi. Hal tersebut akan membuat siswa mempunyai keinginan untuk belajar dan berprestasi juga. Secara tidak langsung interaksi dengan teman sebaya membangun suasana kompetisi untuk berprestasi dalam sekolah.

Dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, terjadi interaksi antara guru dan siswa. Guru memegang peranan penting dalam kegiatan belajar

mengajar. Guru tidak hanya sebagai orang yang mentransfer ilmu yang dimiliki tetapi juga berperan sebagai fasilitator, mediator, motivator, dan juga administrator. Dalam proses pembelajaran, keberhasilan yang dicapai dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan menarik sehingga hasil yang dicapai sesuai dengan harapan⁴.

Pencapaian prestasi yang diraih siswa tidak luput dari dukungan keluarga. Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang dikenalkan kepada anak. Dalam kegiatan belajar siswa, keluarga mempunyai peranan dalam pemenuhan kebutuhan belajar serta menciptakan suasana yang kondusif bagi siswa dalam belajar. Hal tersebut dapat terlihat dari kondisi sosial keluarga siswa. Siswa dengan kondisi sosial ekonomi keluarga yang baik akan mendapat dukungan dalam kegiatan belajar. Keluarga akan memenuhi sarana pendukung belajar seperti buku, alat-alat tulis, serta sarana belajar yang lain. Selain itu, siswa dengan kondisi sosial ekonomi keluarga yang baik tidak akan mengalami kendala dalam pemenuhan kebutuhan belajar sehingga tercipta proses belajar yang kondusif yang mendukung anak dalam memperoleh prestasi belajar yang baik.

Faktor lain yang tidak kalah pentingnya dalam pencapaian prestasi belajar adalah motivasi belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi akan sadar melakukan kegiatan belajar dengan sungguh-sungguh. Mereka tidak akan dengan terpaksa belajar hanya karena tuntutan keluarga

⁴ Oemar Hamlik, *Pendidikan Guru dan Konsep Strategi*, (Bandung : Mandar Maju, 1991), hal. 10

ataupun guru. Motivasi belajar menimbulkan energi yang positif bagi siswa dalam pencapaian prestasi.

SMA Negeri 77 Jakarta yang merupakan salah satu SMA terbaik di Jakarta Pusat tidak luput dari rendahnya prestasi. Secara umum, prestasi yang diraih SMA Negeri 77 Jakarta sangat membanggakan. Hal ini dibuktikan dengan diraihnya prestasi sebagai peringkat pertama SMA Negeri terbaik Jakarta Pusat pada tahun 2012⁵.

Prestasi yang diraih tersebut tidak membuat SMA Negeri 77 Jakarta luput dari masalah mengenai prestasi belajar khususnya pada mata pelajaran ekonomi. Menurut Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum, Bapak Isdiantoro, prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi untuk siswa kelas XI IPS mengalami kemunduran. Hal ini dapat terlihat dari penurunan KKM untuk pelajaran ekonomi pada tahun ajaran 2012/2013 yang semula adalah 78 diturunkan menjadi 75. Penurunan standar nilai ekonomi juga dilakukan untuk kriteria penjurusan program studi.

Tabel I.2
Kriteria Penjurusan Program Studi

Tahun Ajaran 2011/2012			Tahun 2012/2013		
Jurusan IPS		Ket.	Jurusan IPS		Ket.
Sejarah	80	Wajib di atas rata-rata KKM	Sejarah	80	Wajib di atas rata-rata KKM
Ekonomi	80		Ekonomi	78	
Geografi	80		Geografi	80	
Sosiologi	80		Sosiologi	80	
Rata-rata	80		Rata-rata	79.5	

Sumber: SMA N 77 Jakarta (diolah penulis)

⁵ http://id.wikipedia.org/wiki/SMA_Negeri_77_Jakarta

Dari tabel diatas, dapat terlihat penurunan kriteria penjurusan program studi IPS pada pelajaran Ekonomi. Pada tahun ajaran 2011/2012, kriteria untuk pelajaran ekonomi adalah 80 tetapi pada tahun ajaran 2012/2013, kriteria untuk pelajaran ekonomi mengalami penurunan menjadi 78. Hal tersebut terjadi karena nilai rapor ekonomi siswa sebagian besar hanya mencapai KKM. Pak Isdiantoro menambahkan bahwa sebagian besar siswa mengharapkan untuk mengikuti program studi IPA sehingga tidak bersungguh-sungguh dalam pelajaran IPS.

Tabel I.3
Nilai Rata-Rata Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X

Tahun Ajaran 2011/2012		Tahun 2012/2013	
Kelas	Nilai Rata-Rata	Kelas	Nilai Rata-Rata
X 1	83	X 1	80,45
X 2	81,5	X 2	79,85
X 3	80	X 3	76,15
X 4	80,15	X 4	77,50
X 5	79,5	X 5	73,45
X 6	80	X 6	77,85

Sumber: SMA N 77 Jakarta (diolah penulis)

Dari data diatas menunjukkan adanya penurunan nilai rata-rata ekonomi yang diperoleh kelas X. Pada tahun ajaran 2011/2012, terdapat 4 kelas X dapat mencapai nilai rata-rata ekonomi diatas nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu 80. Sedangkan pada tahun ajaran 2012/2013 terjadi penurunan nilai rata-rata ekonomi kelas X menyebabkan kelas X hanya mampu mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu 78.

Penurunan kriteria yang disebabkan oleh penurunan prestasi siswa disebabkan oleh banyak hal. Salah satu penyebab adalah kondisi sosial

ekonomi keluarga. Siswa SMA Negeri 77 Jakarta berasal dari beragam latar dan kondisi keluarga. Bapak Dede Heryadi, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan mengatakan sebagian besar siswa berasal dari keluarga menengah kebawah. Kondisi tersebut membuat banyak kendala dihadapi oleh siswa. Pada saat siswa XI IPS masuk SMA N 77 Jakarta, mereka masih dibebankan biaya uang masuk dalam jumlah yang cukup besar. Bagi siswa yang berasal dari menengah ke atas tentu hal tersebut bukan kendala tetapi bagi keluarga menengah ke bawah merupakan kendala. Selain itu, pemenuhan kebutuhan sekolah seperti buku, seragam serta fasilitas penunjang lainnya sudah pasti tidak terpenuhi oleh keluarga siswa dengan kondisi sosial ekonomi menengah kebawah. Pada SMA N 77 Jakarta terdapat kebijakan dalam pelaksanaan ulangan dimana siswa yang masih memiliki tunggakan biaya administrasi tidak dapat memperoleh kartu ujian. Hal tersebut membuat siswa memiliki tambahan beban pikiran sehingga dapat mengganggu pencapaian prestasi.

Kondisi sosial ekonomi keluarga siswa tersebut secara langsung maupun tidak mempengaruhi motivasi belajar siswa. Siswa akan merasa malas apabila kebutuhan dasar belajar tidak terpenuhi atau dalam proses belajar mengajar mengalami kendala psikologi seperti ikut memikirkan keadaan tunggakan biaya administrasi sekolah. Menurut Bapak Dede Heryadi, motivasi belajar siswa SMA N 77 Jakarta belum mengalami peningkatan yang baik. Hal ini terlihat dari masih adanya siswa yang mengalami masalah dengan guru-guru mengenai tugas-tugas sekolah dan

nilai-nilai yang diperoleh. Bapak Dede Heryadi selaku wakil kepala sekolah bagian kesiswaan masih sering menerima pengaduan dari guru serta wali kelas mengenai tingkah laku siswa yang kurang baik. Masih banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas-tugas.

Berdasarkan hal-hal tersebut peneliti ingin meneliti tentang pengaruh dari kondisi sosial ekonomi keluarga dan motivasi belajar terhadap prestasi ekonomi siswa XI IPS SMA Negeri 77 Jakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dikemukakan bahwa masalah yang ada sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh antara kemampuan intelegensi dengan prestasi belajar?
2. Apakah terdapat pengaruh antara sarana prasarana dengan prestasi belajar?
3. Apakah terdapat pengaruh antara lingkungan pergaulan dengan prestasi belajar?
4. Apakah terdapat pengaruh antara kemampuan mengajar guru dengan prestasi belajar ?
5. Apakah terdapat pengaruh antara kondisi sosial ekonomi keluarga dan motivasi belajar dengan prestasi belajar ?

C. Pembatasan Masalah

Dasar dari pembatasan masalah pada penelitian ini dari identifikasi masalah yang ada. Peneliti membatasi masalah yang diteliti

“pengaruh kondisi sosial ekonomi keluarga dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka peneliti merumuskan masalah penelitian yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar ekonomi?
2. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi?
3. Apakah terdapat pengaruh kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar ekonomi melalui motivasi belajar ?

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat berguna secara teoritis dan praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis :

Secara teoretis hasil penelitian ini untuk mengembangkan ilmu ekonomi dan psikologi pendidikan serta sebagai bahan rujukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara kondisi sosial ekonomi keluarga dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar sehingga dapat mengetahui pemanfaatannya di bidang pendidikan.

2. Manfaat Praktis :

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan bagi pihak-pihak terkait, diantaranya :

Untuk SMA Negeri 77 Jakarta, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan adanya pengaruh antara kondisi sosial ekonomi keluarga dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar sehingga dapat mengetahui pemanfaatannya di bidang pendidikan .

Bagi para orang tua siswa, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk melakukan evaluasi terhadap prestasi anak agar dapat mencari solusi sehingga dapat meningkatkan prestasi anak.

BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. Deskripsi Konseptual

1. Hakikat Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai seseorang setelah melakukan kegiatan belajar. Belajar sendiri diartikan sebagai proses yang dilakukan untuk merubah sesuatu menjadi lebih baik. Menurut Slameto, belajar merupakan proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan⁶. Hal senada juga dikemukakan oleh Howard L. Kingskey yang dikutip Djamarah, mengemukakan bahwa

“Learning is the process by which behavior (in broader sense) is originated or change through practice or training”⁷. Yang dapat diartikan bahwa belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan.

Pengertian belajar juga dikemukakan oleh Hilgard dan Bower dalam buku *Theories of learning* yang dikutip oleh Purwanto bahwa

⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004)

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), p.13.

belajar adalah berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalaman yang berulang-ulang dalam suatu situasi dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atas dasar kecenderungan respon pembawaan kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat seseorang (misalnya kelelahan, pengaruh obat, dan sebagainya)⁸.

Dari ketiga pemaparan para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku secara keseluruhan yang terjadi dari pengalamannya sendiri yang berulang-ulang. Perubahan tingkah laku yang diharapkan terjadi dari belajar tentu adalah perubahan tingkah laku yang lebih baik.

Hal yang sedikit berbeda dengan yang dikemukakan oleh Morgan yang dikutip Purwanto bahwa belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk⁹. Dari pendapat yang dikemukakan, dapat diambil kesimpulan bahwa tidak selamanya belajar menghasilkan perubahan tingkah laku kearah yang baik tetapi bisa juga sebaliknya apabila belajar yang dilakukan tidak sungguh-sungguh.

Kegiatan belajar yang dilakukan memiliki tujuan yang dinamakan dengan hasil belajar, seorang anak yang belajar dengan baik serta bersungguh-sungguh akan mendapatkan hasil belajar yang lebih baik

⁸ M. Ngalm Purwanto , *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), p.84

⁹ Ibid, p. 85.

dari anak-anak yang tidak bersungguh-sungguh. Hasil belajar erat kaitannya dengan penilaian kegiatan belajar itu sendiri. Hamalik menuliskan bahwa penilaian adalah usaha untuk memeriksa sejauh mana anak telah mengalami kemajuan belajar atau telah mencapai tujuan belajar¹⁰.

Roestiyah berpendapat untuk mencapai keberhasilan dalam belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi adalah sebagai berikut:

(1) Faktor internal yaitu faktor yang timbul dari dalam diri anak tersebut. Seperti kesehatan, rasa aman, kemampuan, minat dan sebagainya, (2) Faktor eksternal yaitu faktor yang datang dari luar diri anak tersebut. Seperti kebersihan rumah, udara, lingkungan dan sebagainya¹¹.

Slameto menjelaskan secara lebih luas mengenai faktor eksternal dimana selain faktor eksternal yang bersifat fisik masih terdapat yang lainnya, yang dapat dikelompokkan sebagai berikut: (1) faktor keluarga, (2) faktor masyarakat, (3) faktor sekolah¹².

Faktor eksternal yang dikemukakan oleh Slameto dapat dikaitkan dengan proses belajar mengajar serta hasil belajar yang dicapai. Dalam belajar serta mencapai tujuan belajar, **faktor keluarga** memegang peranan yang penting. Cara orang tua mendidik, relasi yang terjalin antaranggota keluarga, suasana keluarga dan keadaan sosial ekonomi keluarga merupakan salah satu yang dapat membuat anak ingin

¹⁰ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002), p.204.

¹¹ Roestiyah N.K, *Dasar-dasar Ilmu Keguruan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), p.151.

¹² Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), p.60.

belajar serta mencapai hasil belajar yang baik. Apabila suasana keluarga, cara mendidik orangtua serta keadaan sosial ekonomi baik akan membuat anak memiliki dorongan untuk belajar. Kegiatan belajar tidak hanya berhubungan dengan keluarga tetapi juga berhubungan dengan *masyarakat*. Banyak pelajaran yang didapat anak dalam masyarakat untuk kelangsungan kegiatan belajarnya dalam masyarakat. Contohnya kegiatan-kegiatan siswa dalam masyarakat, lingkungan pergaulan dalam masyarakat serta cara hidup lingkungan sekitar. Tidak jarang, seorang anak menjadi buruk dalam belajar serta prestasi karena lingkungan pergaulan sekitarnya. ***Faktor sekolah*** menjadi faktor terpenting dalam belajar. Hal ini berkaitan dengan interaksi yang terjadi dalam sekolah. Interaksi guru dengan murid, murid dengan murid, serta semua yang ada dalam lingkungan sekolah. Belajar tidak akan berjalan dengan baik apabila hubungan yang terjadi antara semua anggota sekolah tidak baik. Guru yang terlalu memberi batasan pada murid hanya akan membuat murid segan dalam proses belajar sehingga tidak berani untuk bertanya apabila mengalami kesulitan.

Ketiga faktor tersebut akan membuat anak memiliki prestasi yang baik. Tidak hanya prestasi dalam akademis saja seperti yang diklasifikasikan dalam Taksonomi Bloom yang dikutip oleh Muhibbin

Syah, dimana prestasi diarahkan pada tiga ranah yaitu ; (1) Kognitif, (2) Afektif, (3) Psikomotor¹³.

Ranah kognitif mencakup kegiatan mental (otak). Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir termasuk didalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, dan kemampuan mengevaluasi. ***Ranah afektif*** mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Ciri-ciri hasil belajar afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku seperti, perhatiannya terhadap kegiatan belajar, kedisiplinannya dalam mengikuti kegiatan belajar, motivasi yang tinggi dalam kegiatan belajar, serta rasa hormat terhadap guru dan sebagainya. Sedangkan ***ranah psikomotor*** berhubungan dengan aktivitas fisik. Hasil belajar psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan dan kemampuan bertindak individu dan merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan psikomotor.

Keberhasilan anak didik dalam kegiatan belajar biasanya merupakan prestasi belajar dari ranah kognitif. Hal ini tidak mengartikan bahwa ranah afektif dan ranah psikomotor tidak penting. Dalam kegiatan belajar biasanya prestasi belajar dinyatakan dalam bentuk penilaian skor. Menurut Sudijono, prestasi belajar adalah nilai-nilai hasil belajar yang mencerminkan tingkat keberhasilan siswa

¹³ Muhibbin Syah, *psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2006), p.68.

pada masing-masing pelajaran¹⁴. Semakin tinggi nilai-nilai yang diraih pada masing-masing pelajaran menunjukkan bahwa semakin baik pula prestasi belajarnya.

Berbeda dengan yang dikemukakan oleh Sudijono, Surtratinah mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran serta penilaian usaha belajar¹⁵. Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh Soepartinah dimana prestasi belajar siswa merupakan hasil yang ia capai sesudah menjalankan usaha belajar¹⁶. Prestasi belajar baru akan diketahui setelah terjadi kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa. Biasanya prestasi belajar dapat ditunjukkan atau diketahui pada akhir keseluruhan kegiatan belajar. Hal ini berkaitan dengan prestasi belajar dinyatakan dalam bentuk angka, huruf maupun simbol pada tiap-tiap periode tertentu, misalnya tiap catur wulan atau semester yang dinyatakan dalam buku rapot¹⁷.

Prestasi belajar baru dapat diketahui pada akhir periode tertentu dapat menyebabkan perubahan dari tiap-tiap periodenya. Siswa bisa mencapai prestasi yang baik pada periode awal tetapi bisa juga mengalami penurunan prestasi pada periode selanjutnya atau sebaliknya. Selain itu prestasi dapat mengalami perubahan

¹⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), p. 434.

¹⁵ Surtratinah Tirtinegoro, *Anak Super Normal dan Program Pendidikan* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), p.43.

¹⁶ Soepartinah Pakasi, *Anak dan Perkembangannya* (Jakarta: PT. Djaya Pirusa Jakarta, 2001), p.52.

¹⁷ Surtratinah Tirtinegoro, loc.cit

dikarenakan kurikulum yang berlaku. Lebih luas Harahap mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum¹⁸.

Dari penjelasan mengenai prestasi belajar dari beberapa teori dan pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi belajar adalah nilai-nilai hasil belajar siswa dari tiap-tiap pelajaran dan yang terdapat dalam kurikulum dalam periode tertentu yang menunjukkan keberhasilan yang dicapai dari usaha belajar dalam ranah kognitif, afektif, serta psikomotor.

Berdasarkan definisi yang telah dijelaskan dapat disintesisakan bahwa prestasi belajar adalah hasil belajar yang dinilai dari ranah kognitif (kemampuan pemahaman dan analisis), ranah afektif (penerimaan dan sikap), ranah psikomotor (kecakapan verbal dan non verbal).

2. Hakikat Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan sosial yang pertama dikenalkan kepada anak, atau dapat dikatakan bahwa seorang anak itu mengenal kehidupan sosial pertama-tama di dalam lingkungan keluarga. Menurut Bureau of Census Amerika Serikat yang dikutip Ahmadi, *Family is a*

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), p.22.

*group of two or more persons residing together who are related by blood, marriage, or adoption*¹⁹. Yang diartikan bahwa keluarga ialah kelompok sosial yang terdiri dari dua atau lebih yang terikat melalui darah, perkawinan, atau adopsi.

Batasan yang pada hakikatnya sama dikemukakan oleh Rose yang dikutip Ahmadi, *a family is a group of interacting persons who recognize a relationship with each other based on common parentage, marriage, and/or adoption*²⁰. Yang diartikan bahwa keluarga adalah sekelompok orang yang berinteraksi yang mengakui hubungan satu sama lain berdasarkan keturunan, pernikahan, dan/ atau adopsi.

Berdasarkan dua pendapat tersebut, keluarga diartikan sebagai kelompok sosial yang terdiri dari dua atau lebih orang yang berinteraksi dan terikat oleh darah keturunan, perkawinan atau adopsi.

Hal lain mengenai keluarga dikemukakan oleh Bogardus yaitu *“The family is a small social group, normally composed of a father, a mother, and one or more children, in which affection and responsibility shared and in which the children are reared to come self controlled and socially motivated persons”*²¹. Yang dapat diartikan bahwa keluarga adalah kelompok sosial kecil, biasanya terdiri dari ayah, ibu, dan satu atau lebih anak-anak yang berbagi kasih sayang dan

¹⁹ H. Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), p. 166.

²⁰ *Ibid.*,

²¹ *Ibid*, p.166-167.

tanggung jawab sehingga anak-anak mampu mengontrol diri sendiri dan termotivasi sosial. Definisi serupa dikemukakan oleh Merrill yang masih dikutip oleh Ahmadi yaitu *“In function terms, the family maybe viewed as enduring relationship of parents and children that performs such funtions as the protecting, rearing, and socialization of children and the providing of intimate responses between its members”*²². Dalam hal fungsi, keluarga mungkin dipandang sebagai hubungan abadi dari orang tua dan anak-anak yang melakukan fungsi seperti melindungi, membesarkan, dan membantu sosialisasi anak-anak dan memberikan tanggapan akrab antara anggotanya.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapatlah disimpulkan pengertian keluarga, yaitu kelompok sosial kecil yang umumnya terdiri atas ayah, ibu dan anak yang didasarkan atas ikatan darah, perkawinan, dan atau adopsi yang dijiwai suasana kasih sayang dan rasa tanggung jawab.

Membahas tentang keluarga tidak dapat dipisahkan dengan status ekonomi orang tersebut. Kedudukan seseorang dalam masyarakat seringkali dikaitkan dengan sosial ekonominya. Slavin mengemukakan bahwa status social ekonomi didasarkan pada factor-faktor seperti penghasilan, pekerjaan dan pendidikan²³. Hal serupa juga dikemukakan oleh Santrock bahwa:

²² *Ibid*,.

²³ Robert E. Slavin, *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik* (Jakarta: PT. Indeks, 2008), p.134.

*“Socioeconomic status (SES) refers to the categorizational of people according to their economic, educational, and occupational characteristics”*²⁴. Yang diartikan bahwa status sosial ekonomi adalah kategori untuk menilai kedudukan seseorang yang dilihat dari keadaan ekonomi, pendidikan dan karakteristik pekerjaannya.

Dari beberapa pendapat diatas, status sosial ekonomi diartikan kedudukan seseorang dalam masyarakat yang berhubungan dengan sosial ekonomi yang dilihat dari faktor pendidikan, pekerjaan dan pendapatan. Lebih luas status sosial ekonomi keluarga diartikan oleh Werner_Meeker dan Eells yang dikutip Hopkins dkk bahwa:

*“Socio economic status measured have been devised, all of them employ some combination of the following : occupation, source of income, housing and dwelling area”*²⁵. Yang diartikan, status sosial ekonomi adalah tingkatan seseorang yang dapat diketahui melalui pekerjaan, pendapatan, rumah serta luasnya wilayah tempat tinggal.

Dimiyati menjelaskan bahwa status sosial ekonomi keluarga antara lain meliputi tingkat pendidikan orang tua, pekerjaan dan penghasilan orang tua, fasilitas dan barang-barang yang ada di rumah²⁶.

²⁴ John W. Santrock, *Educational Psychology* (Jakarta: Kencana, 2004), p. 147.

²⁵ Kenneth D. Hopkins, Julian C. Stanley, and B.R. Hopkins, *Educational and Psychological Measurement and evaluation* (New Jersey: Prentice Hall, Inc, 2000), p.463.

²⁶ M. Dimiyati Mahmud, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: BPFE, 2001), p.88.

Menurut Duncan Mitchell yang dapat dijadikan ukuran untuk membedakan status sosial ekonomi adalah kemahiran-kemahiran, keterampilan-keterampilan dan tanggung jawab yang berbeda dari yang mendudukinya²⁷. Hal ini dikuatkan dengan pendapat yang diutarakan oleh Dariyo bahwa status sosial ekonomi tinggi di tandai dengan tingkat penghasilan/pendapatan (income) yang tinggi biasanya memiliki posisi jabatan yang memerlukan keterampilan dan profesionalisme yang tinggi pula²⁸. Setiap orang ataupun keluarga akan berbeda kedudukannya dalam masyarakat dilihat dari pendidikan, pekerjaan, dan penghasilan yang sesuai dengan keterampilan dan profesionalisme yang dimilikinya.

Berdasarkan kodratNya manusia dilahirkan memiliki kedudukan yang sama dan sederajatnya, akan tetapi sesuai dengan kenyataan setiap manusia yang menjadi warga suatu masyarakat, senantiasa mempunyai status atau kedudukan dan peranan. Ada beberapa faktor yang dapat menentukan tinggi rendahnya keadaan sosial ekonomi orang tua di masyarakat, diantaranya tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, kondisi lingkungan tempat tinggal, pemilikan kekayaan, dan partisipasi dalam aktivitas kelompok dari komunitasnya.

²⁷ Duncan Mitchell, *Sosiologi Suatu Analisa Sistem Sosial* (Jakarta: PT. Bina Aksara, 2002), p. 166.

²⁸ Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda* (Jakarta: PT. Gramedia, 2008), p. 43.

Munandar berpendapat bahwa orangtua yang berpendidikan cenderung mengembangkan diri dan banyak memberikan perhatian pada pendidikan anak²⁹. Hal serupa juga dikemukakan Nasution bahwa orangtua yang memiliki pendidikan tinggi akan memberikan bimbingan kepada anak dalam belajar, sehingga anak akan senang menerima dan akan menganggap belajar adalah kewajiban sendiri³⁰.

Keadaan sosial ekonomi keluarga mempunyai peranan terhadap perkembangan anak-anak, misalnya lingkungan materiil yang dihadapi oleh anak di dalam keluarga akan lebih luas, sehingga ia dapat kesempatan lebih luas di dalam memperkenalkan bermacam-macam kecakapan. Siswa atau anak yang dari latar belakang keluarga kelas bawah mempunyai kemungkinan yang lebih kecil daripada siswa atau anak yang berasal dari keluarga kelas menengah memasuki sekolah yang tahu bagaimana berhitung, menyebutkan warna, dan menyebutkan nama huruf.

Anak-anak dari keluarga kelas bawah mempunyai kemungkinan lebih kecil tampil bagus di sekolah daripada anak-anak dari keluarga kelas menengah³¹. Keluarga yang berpenghasilan rendah mengalami kekurangan segala jenis sumber daya untuk membantu anak-anak mereka berhasil. Sedangkan anak-anak yang orang tuanya lebih

²⁹ Munandar, *Mengembangkan bakat dan kreativitas anak sekolah* (Jakarta: PT. Gramedia, 1992), p.45

³⁰ T. Nasution, *Peranan orangtua dalam meningkatkan prestasi anak sekolah* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996), p. 67

³¹ Slavin, *Ibid*, p. 134.

berpendidikan secara konsisten mempunyai nilai-nilai yang lebih tinggi daripada anak-anak yang orang tuanya kurang berpendidikan³².

Orang tua yang lebih berpendidikan mempunyai kemungkinan mengharapkan dan menuntut pencapaian tinggi dari anak-anak mereka sedangkan orang tua yang kurang berpendidikan mempunyai kemungkinan yang lebih besar menuntut perilaku yang baik dan kepatuhan³³. Orang tua kelas menengah mempunyai kemungkinan mengungkapkan harapan yang tinggi bagi anak-anak mereka dan memberi ganjaran kepada mereka karena perkembangan intelektual. Mereka khususnya cenderung menyediakan segala jenis bahan belajar bagi anak-anak di rumah, seperti buku, ensiklopedia, rekaman, teka-teki, dan komputer³⁴. Hal-hal tersebut dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Status sosial ekonomi keluarga tidak selalu mengarah pada kondisi ekonomi tetapi pada sikap keluarga serta perhatian yang diberikan keluarga untuk perkembangan prestasi anak.

Dari berbagai pendapat yang telah dijabarkan dapat disintesis bahwa kondisi sosial ekonomi keluarga adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam masyarakat. Dimana kondisi sosial ekonomi keluarga memiliki 4 indikator yaitu: (1) tingkat pendidikan, (2) jenis pekerjaan, (3) tingkat pendapatan, dan (4) tempat tinggal .

³² Ibid, p. 135.

³³ Ibid, p. 136.

³⁴ Ibid

3. Hakikat Motivasi Belajar

Kegiatan belajar yang diartikan sebagai perubahan tingkah laku, pengetahuan, keterampilan dan kegemaran sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan dipengaruhi oleh dorongan untuk melakukan perubahan itu sendiri. Dorongan yang ada sering disebut dengan istilah motivasi. Purwanto mendefinisikan motivasi sebagai usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku agar siswa terdorong untuk bertindak dan melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu³⁵. Hal ini senada dengan yang diutarakan oleh Djamarah, motivasi adalah gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul dalam diri seseorang, sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan untuk melakukan sesuatu³⁶.

Dengan adanya motivasi manusia secara sadar atau tidak mendapatkan dorongan yang menjadi kekuatan untuk melakukan suatu tindakan dalam cara tertentu dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Selanjutnya Siagian dan Dimiyati berpendapat bahwa motivasi merupakan dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku seseorang termasuk perilaku dalam belajar³⁷. Hal senada juga

³⁵ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), p.73.

³⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), p.118.

³⁷ Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), p.80.

dikemukakan oleh Mc. Donalld yang dikutip oleh Oemar Hamalik bahwa :

*“motivation is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction”*³⁸. Yang diartikan sebagai motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Dari pengertian Mc. Donalld ini mengandung tiga pengertian yaitu :

- 1) Motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia.
- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya rasa, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- 3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini merupakan respon dari suatu aksi, tujuan. Motivasi memang muncul dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang atau terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan³⁹.

Penjabaran mengenai motivasi tersebut, menggambarkan bahwa motivasi erat kaitannya dengan dorongan dari dalam diri seseorang untuk bertindak laku atau berperilaku kearah yang lebih baik untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Tujuan tertentu yang diharapkan merupakan rangsangan yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas untuk meraihnya. Hal ini dikuatkan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sardiman, keinginan seseorang akan

³⁸ Oemar Hamalik, Proses belajar mengajar (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), p.73.

³⁹ Ibid, p. 74.

menjadi aktif pada saat-saat tertentu bila kebutuhan untuk mencapai tujuan tersebut sangat mendesak⁴⁰. Kekuatan-kekuatan untuk mencapai tujuan tersebut pada dasarnya dirangsang oleh adanya berbagai macam kebutuhan seperti (1) keinginan yang hendak dipenuhinya; (2) tingkah laku; (3) tujuan; (4) umpan balik⁴¹.

Seseorang akan termotivasi apabila memiliki keinginan, kebutuhan serta harapan yang memerlukan usaha atau perubahan tingkah laku agar tujuan tertentu dapat dicapai dan menghasilkan umpan balik yang baik. Seseorang akan semakin berusaha keras apabila tujuan yang ingin dicapai berhubungan dengan kebutuhan. Sebaliknya, apabila tujuan yang ingin dicapai bukan kebutuhan yang mendesak seseorang akan cenderung memiliki dorongan atau motivasi yang lemah. Menurut Muhadjir, secara umum ada tiga faktor pendorong yang memotivasi seseorang antara lain dorongan untuk bertahan, dorongan untuk mendapatkan kesempatan dan dorongan campuran⁴².

Dorongan untuk bertahan diartikan sebagai usaha yang dilakukan oleh seseorang yang telah merasa puas atau cukup akan hasil atau tujuan yang dicapainya sehingga yang perlu dilakukan hanyalah menjaga agar semuanya tidak akan kehilangan. Dorongan untuk

⁴⁰ A.M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), p.73.

⁴¹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), p.5.

⁴² Noeng Muhadjir, *Perkembangan pendidikan di Indonesia* (Jakarta: PT. Gramedia, 1995), p. 75.

mendapatkan kesempatan adalah dorongan yang terjadi saat usaha atau cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan belum berhasil sehingga membutuhkan usaha yang lebih baik di kesempatan berikutnya. Sedangkan dorongan campuran adalah dorongan dimana usaha yang dilakukan adalah untuk mencapai tujuan yang jauh lebih baik tapi tidak akan mengorbankan tujuan yang telah dicapai.

Motivasi belajar sendiri diartikan sebagai usaha yang didasari dorongan dari diri siswa pribadi untuk mencapai tujuan dari kegiatan belajar yang dilaksanakannya. Daryono mengemukakan bahwa:

Motivasi belajar merupakan suatu daya penggerak atau pendorong yang dimiliki oleh manusia untuk melakukan suatu pekerjaan yaitu belajar. Apabila siswa belajar dengan motivasi kuat akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya penuh semangat dan sungguh-sungguh. Sebaliknya, siswa belajar dengan motivasi yang lemah akan menyebabkan sikap tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran yang diberikan kepadanya⁴³.

Pendapat tersebut dikuatkan oleh teori Nasution yang mengemukakan bahwa: “to motivate a child to arrange condition so that the wants to do what he is capable doing”⁴⁴. Motivasi anak/peserta didik adalah menciptakan kondisi sedemikian rupa sehingga anak itu mau melakukan apa yang dilakukannya. Siswa akan dengan senang hati melakukan tugas-tugasnya dalam kegiatan belajar mengajar apabila dorongan dari dalam dirinya muncul akibat dari rangsangan

⁴³ M. Daryono, Psikologi pendidikan (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001), p.57.

⁴⁴ Ahmad Rohani, Pengelolaan Pengajaran (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), p.11.

yang ada yaitu berupa tujuan yang ingin dicapai serta di dukung oleh kondisi yang mendukung usahanya.

Eysenck dan kawan-kawan dalam *Encyclopedia of Psychology* yang dikutip Djamarah menjelaskan bahwa fungsi motivasi antara lain adalah menjelaskan dan mengontrol tingkah laku⁴⁵. Menjelaskan tingkah laku berarti dengan mempelajari motivasi, dapat diketahui mengapa siswa melakukan suatu pekerjaan dengan tekun dan rajin, sementara siswa lain acuh terhadap pekerjaan itu. Mengontrol tingkah laku maksudnya, dengan mempelajari motivasi dapat diketahui mengapa seseorang sangat menyenangi suatu obyek dan kurang menyenangi obyek lain.

Terdapat dua aspek dalam teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh Djamarah, yaitu:

- a. Motivasi intrinsik, yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukannya⁴⁶.
- b. Motivasi ekstrinsik, yaitu kebalikan dari motivasi intrinsik yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar⁴⁷.

Motivasi instrinsik mengidentifikasikan tingkah laku seseorang yang merasa senang terhadap sesuatu dan apabila ia menyenangi kegiatan itu, maka termotivasi untuk melakukan kegiatan tersebut. Motivasi instrinsik

⁴⁵ Ibid, p. 104.

⁴⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), p.149.

⁴⁷ Ibid, p.151.

tidak terjadi karena untuk mendapatkan hadiah atau pujian semata tetapi untuk kepuasan diri sendiri. Sedangkan motivasi ekstrensik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik dimana seseorang termotivasi karena adanya umpan balik dari pihak lain seperti hadiah, pujian bahkan hukuman.

Ngalim Purwanto menjelaskan bahwa banyak bakat anak tidak berkembang karena tidak diperolehnya motivasi yang tepat. Jika seseorang mendapat motivasi yang tepat, maka lepaslah tenaga luar biasa, sehingga tercapainya hasil-hasil yang semula tidak terduga⁴⁸. Bahkan menurut Slameto seringkali anak didik yang tergolong cerdas tampak bodoh karena tidak memiliki motivasi belajar untuk mencapai prestasi sebaik mungkin⁴⁹.

Motivasi belajar diperlukan karena merupakan stimulus yang memperkuat dan mempertahankan tingkah laku yang dikehendaki yang merupakan kondisi mutlak bagi proses belajar, motivasi menyebabkan timbulnya berbagai tingkah laku dimana salah satunya mungkin dapat merupakan tingkah laku yang dikehendaki. Motivasi belajar yang tinggi akan membantu siswa dalam mencapai prestasi belajar yang tinggi pula.

Menurut Uno, ciri-ciri motivasi belajar diantaranya sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil

⁴⁸ Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), p. 200.

⁴⁹ Ibid.

- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya cita-cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif⁵⁰.

Siswa yang memiliki jiwa kompetisi akan lebih termotivasi dalam belajar. Mereka akan sangat bersemangat apabila dalam proses pembelajaran guru mengadakan games sehingga mereka bisa menunjukkan jiwa kompetisi secara baik dan benar. Guru dan keluarga harus dapat membangkitkan semangat dan motivasi untuk belajar secara positif sehingga siswa dapat memiliki prestasi yang tinggi dan jiwa kompetisi yang baik.

Sardiman mengemukakan motivasi yang ada pada diri setiap orang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa), tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai)
- 3) Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah untuk orang dewasa
- 4) Lebih senang bekerja sendiri
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas rutin
- 6) Dapat mempertahankan pendapat bila yakin akan sesuatu
- 7) Tidak mudah melepaskan yang diyakininya
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal⁵¹.

⁵⁰ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), p.23

⁵¹ Sardiman, *Ibid*, p.83.

Hal tersebut dikuatkan dengan pendapat Winkel dan Hasibuan yang dikutip Udiyono bahwa motivasi merupakan semangat atau dorongan yang dapat mempengaruhi prestasi seseorang⁵². Menurut Gibbs yang dikutip oleh Santrock, murid dari keluarga berpendapatan rendah memiliki ekspektasi kesuksesan yang lebih baik, aspirasi prestasi yang lebih tinggi, dan lebih mengakui arti penting dari usaha keras⁵³.

Hal yang serupa mengenai keluarga yang berpendapatan rendah juga dikemukakan Graham bahwa

anak dari keluarga yang berpendapatan menengah, mereka mempunyai ekspektasi prestasi yang cukup tinggi dan memahami bahwa kegagalan biasanya disebabkan oleh kurangnya upaya bukan karena faktor kesialan⁵⁴.

Lebih luas Robinson dan Taner yang dikutip Slameto menjelaskan bahwa tingginya prestasi belajar siswa dipengaruhi sejumlah variabel seperti tingkah laku sosial, konsep diri tentang akademik, strategi belajar siswa, motivasi, status sosial ekonomi dan pola asuh⁵⁵.

Prestasi yang dicapai oleh seorang anak tidak terlepas dari status sosial ekonomi keluarga yang dicerminkan melalui pendidikan, pek

⁵² Udiyono, *Pengaruh Motivasi Orang Tua, Kondisi Lingkungan dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Widya Dharma Klaten* (Jurnal Magistra, No.75 Th. XXIII, Maret 2011), p.95.

⁵³ John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Kencana, 2008), p. 536.

⁵⁴ Ibid.

⁵⁵ Slameto, *Kemandirian Belajar dan Prestasi Siswa SMA Unggulan* (Jurnal VARIDIKA, Vol.16, No.1, Juni, 2004), p.42.

pekerjaan, dan pendapatan yang akan mempengaruhi motivasi belajar anak. Apabila seorang anak berasal dari keluarga yang memiliki status sosial ekonomi yang baik, keluarga dapat memfasilitasi kebutuhan anak dalam belajar yang dapat meningkatkan motivasi belajar yang akan menghasilkan prestasi yang tinggi.

Land and Legters yang dikutip Slavin mengemukakan dalam lingkungan masyarakat yang sangat miskin, kejahatan, ketiadaan panutan yang positif, layanan sosial dan kesehatan yang tidak memadai dapat menciptakan lingkungan yang merusak motivasi, pencapaian, dan kesehatan mental anak-anak⁵⁶. Siswa yang berasal dari keluarga dengan sosial ekonomi yang tinggi serta motivasi belajar yang tinggi pula dapat mencapai prestasi belajar yang tinggi. Orang tua dengan pendidikan yang lebih tinggi akan lebih mungkin percaya bahwa keterlibatan mereka dalam pendidikan anak adalah penting.

Berdasarkan pendapat-pendapat yang telah dikemukakan dapat disintesis bahwa motivasi belajar adalah dorongan atau daya gerak yang berasal dari dalam diri maupun dorongan dari luar dalam belajar yang biasanya ditunjukkan dalam sikap tekun dalam belajar, sikap ulet, sikap mandiri, serta semangat bersaing dalam belajar.

⁵⁶ Robert E. Slavin, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Indeks, 2008), p.138.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Prestasi belajar telah banyak diteliti oleh peneliti-peneliti terdahulu. Banyak penelitian yang mengangkat banyak variabel yang mempengaruhi prestasi belajar. Penelitian yang dilakukan Lianisari dilakukan untuk mengetahui pengaruh ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar siswa kelas II SMA Negeri 1 Sentani. Model analisis yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar adalah regresi linier sederhana. Dari penelitian tersebut, hasil yang didapat sebesar 23,6% prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor ekonomi keluarga⁵⁷. Hal ini terjadi karena ekonomi keluarga merupakan penunjang kebutuhan belajar siswa dalam mencapai prestasi.

Miru telah melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata diklat instalasi listrik siswa SMK Negeri 3 Makasar pada tahun 2009. Peneliti menggunakan penelitian *ex-post facto*. Miru juga menemukan hasil positif dan signifikan dari penelitiannya. Sebesar 12,4% prestasi belajar dipengaruhi oleh motivasi belajar⁵⁸. Hal ini dikarenakan prestasi belajar dapat diraih apabila seseorang mempunyai semangat atau dorongan untuk mencapainya.

Penelitian lain dilakukan oleh Kara mengenai pengaruh sosial ekonomi orangtua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar pada

⁵⁷ Lianisari, *Pengaruh Ekonomi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas II SMA Negeri 1 Sentani*. UNIYAP: Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, 2002, p. 38-46.

⁵⁸ Alimuddin S. Miru, *Hubungan Antara Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Diklat Listrik Siswa SMK Negeri 3 Makasar*. UNM: Jurnal MEDTEK Vol. 1, No. 1, 2009, p.1-6.

Madrasah Ibtidaiyah Al Mu'min Kertamukti Sumedang tahun 2012. Dalam penelitian ini, alat yang digunakan berupa kuesioner yang terstruktur. Setelah itu dilakukan model analisis regresi berganda dimana didapatkan hasil bahwa sosial ekonomi keluarga dan motivasi belajar mempengaruhi prestasi belajar secara parsial maupun simultan. Dari penelitian tersebut didapati bahwa sebesar 26.24% prestasi belajar dipengaruhi oleh kedua variabel secara simultan⁵⁹. Hal ini dapat menjelaskan bahwa seseorang yang berasal dari sosial ekonomi keluarga yang baik serta ditunjang oleh motivasi belajar yang baik pula akan menghasilkan prestasi belajar yang tinggi.

C. Kerangka Teoretik

Dalam dunia pendidikan, suatu negara dianggap berhasil apabila prestasi yang dihasilkan tinggi. Prestasi belajar yang diraih merupakan tolak ukur keberhasilan pendidikan baik dalam dunia maupun individu. Prestasi belajar yang diraih oleh negara Indonesia masih jauh dibandingkan negara-negara maju dan berkembang lainnya. Dahulu, negara-negara berkembang belajar pada Indonesia dalam pendidikan karena Indonesia memiliki prestasi yang tinggi. Tetapi hal tersebut tidak terjadi dewasa ini.

Prestasi belajar yang dicapai siswa dewasa ini jauh dari yang ditargetkan. Memang bila dilihat dari hasil UN yang diraih, tiap tahun

⁵⁹ Kara, *Pengaruh Sosial Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa*. Jurnal Edukasi Nusantara, Vol. 1, No. 2, 2012, p. 157-166.

mengalami peningkatan tetapi nyatanya tidak demikian pada prestasi belajar siswa di sekolah. Globalisasi yang menyebabkan perkembangan teknologi ternyata tidak membantu siswa untuk meningkatkan prestasi. Perkembangan teknologi justru membuat siswa memfokuskan diri dalam kemajuannya tanpa mengkaitkan hal tersebut dengan belajar yang dapat meningkatkan prestasi belajar. Siswa cenderung terlena mengikuti perkembangan teknologi yang menyebabkan siswa mengalihkan seluruh perhatiannya dari belajar.

Keluarga merupakan faktor yang penting pula dalam pencapaian prestasi belajar seseorang. Keluarga merupakan lembaga social pertama yang dikenal oleh anak. Kondisi sosial ekonomi keluarga sangat menunjang kegiatan belajar siswa. Ada keluarga yang miskin, ada pula keluarga yang kaya. Ada keluarga yang selalu diliputi oleh suasana tentram dan damai tetapi ada pula yang sebaliknya. Ada keluarga yang mempunyai cita-cita tinggi bagi anak-anaknya, ada pula yang biasa saja. Suasana dan keadaan keluarga yang bermacam-macam itu mau tidak mau turut menentukan bagaimana dan sampai dimana belajar dialami dan dicapai oleh anak-anaknya. Termasuk dalam keluarga ini, ada tidaknya fasilitas-fasilitas yang diperlukan dalam belajar turut memegang peranan penting. Apabila semua kebutuhan belajar anak terpenuhi oleh keluarga akan membangkitkan motivasi sehingga meningkatkan pencapaian prestasinya. Selain hal tersebut, perhatian orangtua juga membantu pencapaian prestasi anak. Orangtua yang secara teratur mengawasi

pendidikan anaknya akan lebih mengetahui perkembangan anak dan dapat mencari solusi apabila mendapati perkembangan pendidikan anak kurang atau mengalami penurunan.

Selain hal tersebut, prestasi belajar juga dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa sendiri. Prestasi yang dicapai ditentukan oleh usaha yang dilakukan. Motivasi belajar secara sederhana dapat tercermin dari sikap-sikap anak dalam mengikuti pelajaran. Sikap tekun, sikap ulet, sikap mandiri dan semangat bersaing akan membantu siswa dalam pencapaian prestasi. Siswa diharapkan memiliki motivasi yang kuat dalam diri mereka agar dalam pencapaian tujuan atau prestasi dapat diraih dengan baik. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, maka dapat diduga sementara terdapat pengaruh kondisi sosial ekonomi keluarga dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi.

D. Perumusan Hipotesis Penelitian

Deskripsi konseptual yang berisi pendapat-pendapat, teori-teori serta kerangka berpikir yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan hipotesis dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh antara kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap motivasi belajar.
2. Terdapat pengaruh antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar.
3. Terdapat pengaruh antara kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dapat dirumuskan berdasarkan masalah-masalah yang telah dijabarkan peneliti adalah untuk memperoleh data serta fakta apakah terdapat pengaruh antara kondisi sosial ekonomi keluarga dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 77 Jakarta.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*) sehingga perlu menetapkan tempat dan waktu penelitian. Tempat dan pembatasan waktu bertujuan untuk memperoleh efisiensi dan efektivitas penelitian sehingga tujuan penelitian dapat dicapai secara optimal.

Dalam pelaksanaannya penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 77 Jakarta yang beralamat di Jalan Cempaka Putih Tengah 17, Jakarta Pusat. Alasan peneliti memilih SMA Negeri 77 Jakarta sebagai tempat penelitian karena terdiri dari berbagai macam karakteristik siswa dan latar belakang sosial ekonomi keluarga. Selain itu, prestasi belajar siswa SMA Negeri 77 berada dalam tingkatan di atas rata-rata dari seluruh SMA di Jakarta.

Waktu penelitian dilaksanakan pada Bulan April sampai bulan Mei 2014 dengan alasan waktu tersebut merupakan waktu yang tepat dan dianggap efektif dalam peneliti melaksanakan penelitian dan diharapkan dapat diselesaikan sesuai dengan rencana penyelesaian skripsi. Penelitian ini melalui beberapa tahap sebagai berikut :

1. Tahap persiapan, meliputi
 - a. Studi pendahuluan
 - b. Penyusunan proposal seminar usulan penelitian dan seminar penelitian
2. Tahap pelaksanaan penelitian, meliputi :
 - a. Persiapan penelitian dan penyusunan angket/instrument
 - b. Uji coba angket
 - c. Penyebaran angket dan pengumpulan angket
3. Tahap pengolahan data dan penulisan hasil, meliputi :
 - a. Formulasi dan tabulasi data
 - b. Perhitungan dan analisis data
 - c. Penulisan hasil.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah perpaduan antara metode *ex-post facto* dan metode survei. Metode *ex-post facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan fakta yang dikumpulkan sudah ada sebelumnya. Metode survei adalah

penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data pokok⁶⁰. Lebih lanjut dijelaskan Kerlinger yang dikutip oleh Riduwan bahwa metode survei merupakan penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang di pelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antar variabel⁶¹.

Metode *ex-post facto* digunakan untuk variabel terikat yaitu prestasi belajar dimana peneliti dapat memperoleh data tersebut melalui hasil raport mata pelajaran ekonomi. Sedangkan metode survei digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data dari sampel yang akan diperoleh melalui kuesioner atau angket agar dapat menggambarkan berbagai aspek dari populasi untuk variabel kondisi sosial ekonomi keluarga dan motivasi belajar siswa.

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian, dan sampel merupakan himpunan bagian dari populasi yang menjadi objek sesungguhnya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 77 Jakarta yang berjumlah 116 siswa.

⁶⁰ Marsi Singaribuan, *Metodologi Penelitian Survei* (Jakarta : LP3ES, 1989), hal 3

⁶¹ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian* (Bandung : Alfabeta, 2010), hal.49

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*, yaitu cara pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu⁶². Teknik ini merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada di dalam populasi karena dianggap homogen. Dalam populasi yang homogen terdapat variasi yang beraneka ragam, artinya terdapat kondisi sosial ekonomi keluarga, motivasi belajar dan prestasi belajar yang rendah hingga tinggi sehingga dapat dikatakan sama karena pada setiap kelas relatif sama.

Gay dalam Husein Umar menyatakan bahwa ukuran minimum sampel yang dapat diterima untuk metode penelitian deskriptif-korelasional minimal 30 subyek⁶³.

Penelitian ini menggunakan Rumus Slovin⁶⁴ dengan persen kelonggaran 5% untuk mendapatkan sampel yang representatif :

Rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = N / [1 + N(e)^2]$$

Keterangan:

- n = Ukuran sampel
- N = Ukuran populasi
- e = Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan.

⁶² *Ibid*, hal. 58

⁶³ Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta : Rajawali Pers, 2009), hal.79

⁶⁴ *Ibid*, hal. 78

Dengan rumus Slovin diperoleh sampel :

$$n = N / (1 + Ne^2)$$

$$n = 116 / (1 + [116 \times (0.05)^2])$$

$$= 116 / 1.30$$

$$= 90 \text{ siswa}$$

Melalui penggunaan rumus Slovin tersebut, maka jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 90 siswa kelas XI IPS SMA Negeri 77 Jakarta. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik acak sederhana yang dilakukan dengan undian sehingga setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk dipilih.

E. Instrumen Penelitian

Penelitian ini meneliti tiga variabel yaitu kondisi sosial ekonomi keluarga (variabel X_1), motivasi belajar (variabel X_2), dan prestasi belajar ekonomi (Y).

1. Prestasi Belajar Ekonomi

a. Definisi Konseptual

Prestasi belajar ekonomi adalah nilai-nilai hasil belajar siswa dari tiap-tiap pelajaran dan yang terdapat dalam kurikulum dalam periode tertentu yang menunjukkan keberhasilan yang dicapai dari usaha belajar dalam ranah kognitif, afektif, serta psikomotor yang dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal siswa.

b. Definisi Operasional

Prestasi belajar ekonomi dalam penelitian ini adalah nilai raport semester I yang diberikan oleh guru yang merupakan akumulasi dari nilai catatan, nilai tugas harian, hasil ulangan harian, UTS dan UAS.

2. Motivasi Belajar

a. Definisi Konseptual

Motivasi belajar adalah dorongan atau daya gerak yang berasal dari dalam diri maupun dorongan dari luar dalam belajar yang biasanya ditunjukkan dalam sikap tekun dalam belajar, sikap ulet, sikap mandiri, serta semangat bersaing dalam belajar

b. Definisi Operasional

Motivasi Belajar terdiri dari dimensi (1) intrinsik dengan indikator menyukai tugas-tugas, menunjukkan minat pada pelajaran, senang mencari dan memecahkan masalah, (2) ekstrinsik dengan indikator ganjaran atau hukuman, penghargaan, dan harapan.

c. Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar

Kisi-kisi instrumen motivasi belajar yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel motivasi belajar yang diujicobakan dan juga

sebagai kisi-kisi instrumen final. Kisi-kisi instrumen motivasi belajar dapat dilihat pada table III.1

Tabel III.1
Dimensi Motivasi Belajar (Variabel X2)

Dimensi	Indikator	Item Uji Coba		Drop	Item Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)
Intrinsik	1. Menyukai tugas-tugas	1,2,6,10	8	25	1,2,6,10	8
	2. Menunjukkan minat pada pelajaran	13,21,25	15,17		13,21	15,17
	3. Senang mencari dan memecahkan masalah	3,4,7,9	5		3,4,7,9	5
Ekstrinsik	1. Gajaran atau hukuman		11,12,18	18		11,12
	2. Penghargaan	14,16,19	20,26	23	14,16,19	20,26
	3. Harapan	23,24,27,28,30	22,29		24,27,28,30	22,29

Untuk menguji instrumen dengan menggunakan interval, telah disediakan alternatif jawaban dari tiap butir pernyataan atau pertanyaan dan responden dapat memilih salah satu jawaban yang sesuai. Setiap item jawaban bernilai 1 (satu) sampai dengan 5 (lima) sesuai dengan tingkat jawaban. Alternatif jawaban yang digunakan sebagai berikut :

Tabel III.2
Skala Penilaian Variabel Motivasi Belajar

Pilihan	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
1. SL = Selalu	5	1
2. SR = Sering	4	2
3. K = Kadang-kadang	3	3
4. P = Pernah	2	4
5. TP = Tidak Pernah	1	5

d. Validasi dan Realibilitas Instrumen Motivasi Belajar

Proses pengembangan instrumen motivasi belajar dimulai dengan penyusunan berbentuk skala likert dengan 5 pilihan jawaban. Penyusunan instrumen tersebut mengacu pada indikator-indikator pada kisi-kisi yang terlihat pada tabel III.1 yang disebut sebagai konsep instrumen untuk mengukur variabel motivasi belajar. Tahap berikutnya konsep instrumen itu dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk yaitu seberapa jauh butir-butir pernyataan instrumen tersebut telah mengukur indikator dan sub indikator dari variabel motivasi belajar. Setelah konsep instrumen di uji, selanjutnya akan diuji cobakan kepada 30 siswa.

Proses validitas dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total. Menggunakan rumus⁶⁵ :

⁶⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hal 191

$$r_{it} = \frac{\sum x_i x_t}{\sqrt{\sum x_i^2 \sum x_t^2}}$$

Keterangan :

r_{it} : Koefisien korelasi antar skor butir soal dengan skor total

x_i : Jumlah kuadrat deviasi skor dari x_i

x_t : Jumlah kuadrat deviasi skor dari x_t

Responden Uji coba instrumen adalah 30 orang anggota, maka diperoleh kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid. Sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid, yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau drop.

Berdasarkan perhitungan tersebut maka dari 30 butir pernyataan setelah diuji validitasnya terdapat 3 butir soal yang didrop sehingga pernyataan yang valid dan dapat digunakan sebanyak 27 butir pernyataan.

Selanjutnya butir-butir pernyataan yang valid dihitung reliabilitas. Dalam menguji reliabilitas digunakan uji konsistensi internal dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut⁶⁶.

⁶⁶ Sambas Ali Muhidin dan Maman Abudurahman, *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2007), hal 30

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{V_t^2} \right]$$

Dimana: r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir/item

V_t^2 = varian total

Sedangkan varian dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$S_t^2 = \frac{\frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}}{n}$$

Menurut Sekaran, kriteria uji *Alpha Cronbach* adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *Alpha Cronbach* > 0.6 , maka instrumen penelitian adalah reliabel.
- 2) Jika nilai *Alpha Cronbach* < 0.6 , maka instrumen penelitian adalah tidak reliabel.

Berdasarkan hasil perhitungan butir-butir pernyataan didapat r_{ii} sebesar 0,988. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas tes termasuk dalam kategori (0,800-1,000), maka instrument dinyatakan memiliki reliabilitas yang tinggi.

3. Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga

a. Definisi Konseptual

Kondisi sosial ekonomi keluarga adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan tingkat pendidikan, tingkat pendapatan atau fasilitas pemilikan kekayaan, serta tempat tinggal.

b. Definisi Operasional

Kondisi sosial ekonomi keluarga dalam penelitian ini mencerminkan indikator (1) pendidikan orang tua dengan sub indikator tingkat pendidikan orang tua, perhatian pada pendidikan anak, dan bimbingan belajar, (2) pendapatan orang tua dengan sub indikator berupa pekerjaan orang tua, besar pendapatan orang tua, penyediaan sarana belajar, dan penyediaan fasilitas belajar, (3) tempat tinggal dengan sub indikator berupa kepemilikan rumah tinggal, ketersediaan ruang belajar, penerangan ruang belajar, dan kondisi keluarga.

c. Kisi-kisi Instrumen Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga

Kisi-kisi instrumen untuk mengukur variabel kondisi sosial ekonomi keluarga dapat dilihat pada tabel III.3 dibawah ini:

Tabel III.3
Indikator Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga (Variabel X1)

Indikator	Sub Indikator	Item Uji Coba		Drop	Item Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)
Pendidikan Orang Tua	1. Tingkat pendidikan orang tua	1,2,21,29	10		1,2,21,29	10
	2. Perhatian pada pendidikan anak	7,15,18,20		18	7,15,20	
	3. Bimbingan belajar	8	9		8	9
Pendapatan Orang Tua	1. Pekerjaan orang tua	3,4			3,4	
	2. Besar pendapatan orang tua	5,14,19,26,27	22	26	5,14,19,27	22
	3. Penyediaan sarana belajar	16,17,24		16	17,24	
	4. Penyediaan fasilitas-fasilitas belajar	23,25		23	25	
Tempat tinggal	1. Kepemilikan tempat tinggal	6			6	
	2. Ketersediaan ruang belajar	11,12,13			11,12,13	
	3. Kondisi keluarga	28	30	28		30

Untuk menguji kondisi sosial ekonomi keluarga dibuat dua bagian dalam kuesioner dimana bagian pertama adalah pernyataan

mengenai orang tua dan bagian kedua pernyataan mengenai siswa.

Alternatif jawaban yang digunakan sebagai berikut :

Tabel III.4

Skala penilaian kondisi sosial ekonomi keluarga mengenai orang tua

N0.	1	2	3	4	5
Alternatif Jawaban	A	B	C	D	E
Skors	5	4	3	2	1

Tabel III.5

Skala penilaian kondisi sosial ekonomi keluarga

Pilihan	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
1. SL = Selalu	5	1
2. SR = Sering	4	2
3. K = Kadang-kadang	3	3
4. P = Pernah	2	4
5. TP = Tidak Pernah	1	5

d. Validasi dan Realibilitas Instrumen Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga

Proses pengembangan instrumen kondisi sosial ekonomi keluarga dimulai dengan penyusunan berbentuk skala likert dengan 5 pilihan jawaban. Penyusunan instrumen tersebut mengacu pada indikator-indikator pada kisi-kisi yang terlihat pada tabel III.3 yang disebut sebagai konsep instrumen untuk mengukur variabel kondisi sosial ekonomi keluarga . Tahap berikutnya konsep instrumen itu dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk yaitu seberapa jauh butir-butir pernyataan instrumen tersebut telah mengukur indikator dan sub indikator dari variabel kondisi sosial ekonomi keluarga. Setelah

konsep instrumen di uji, selanjutnya akan diuji cobakan kepada 30 siswa.

Proses validitas dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total. Menggunakan rumus:

$$r_{it} = \frac{\sum x_i x_t}{\sqrt{\sum x_i^2 \sum x_t^2}}$$

Keterangan :

r_{it} : Koefisien korelasi antar skor butir soal dengan skor total

x_i : Jumlah kuadrat deviasi skor dari x_i

x_t : Jumlah kuadrat deviasi skor dari x_t

Responden Uji coba instrumen adalah 30 orang anggota, maka diperoleh kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid. Sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid, yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau drop.

Berdasarkan perhitungan tersebut maka dari 30 butir pernyataan setelah diuji validitasnya terdapat 3 butir soal yang didrop sehingga pernyataan yang valid dan dapat digunakan sebanyak 27 butir pernyataan.

Selanjutnya butir-butir pernyataan yang valid dihitung reliabilitas. Dalam menguji reliabilitas digunakan uji konsistensi

internal dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{V_t^2} \right]$$

Dimana: r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir/item

V_t^2 = varian total

Sedangkan varian dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$S_t^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

Menurut Sekaran, kriteria uji *Alpha Cronbach* adalah sebagai berikut:

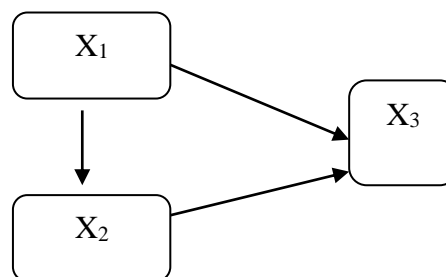
- 3) Jika nilai *Alpha Cronbach* > 0.6 , maka instrumen penelitian adalah reliabel.
- 4) Jika nilai *Alpha Cronbach* < 0.6 , maka instrumen penelitian adalah tidak reliabel.

Berdasarkan hasil perhitungan butir-butir pernyataan didapat r_{ii} sebesar 0,982. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas tes termasuk dalam kategori (0,800-1,000), maka instrument dinyatakan memiliki reliabilitas yang tinggi.

F. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Variabel penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu kondisi sosial ekonomi keluarga yang merupakan variabel eksogen untuk motivasi belajar dan prestasi belajar yang digambarkan dengan simbol X_1 , motivasi belajar yang merupakan variabel endogen bagi kondisi sosial ekonomi dan juga variabel eksogen bagi prestasi belajar yang digambarkan dengan simbol X_2 dan prestasi belajar yang merupakan variabel endogen dari kondisi sosial ekonomi keluarga dan motivasi sosial yang digambarkan dengan simbol X_3 .

Sesuai hipotesis yang diajukan bahwa terdapat pengaruh variabel X_1 terhadap X_3 , X_2 terhadap X_3 dan X_1 terhadap X_3 melalui X_2 adalah:



Gambar III.1
Model Analisis Jalur Berdasarkan Hipotesis

Keterangan:

X_1 : Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga

X_2 : Motivasi Belajar

X_3 : Prestasi Belajar

→ : Arah Pengaruh

G. Teknik Analisis Data

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*Path Analysis*). Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linier berganda untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel. Dalam pengolahan datanya peneliti menggunakan program SPSS versi 17.0. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisa data, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Persamaan Analisis Jalur (Path Analysis)

a. Uji Normalitas

Untuk normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Jika asumsi dilanggar, maka uji statistik menjadi tidak valid atau bias terutama untuk sampel kecil. Uji normalitas dapat dilakukan dengan dua pendekatan yaitu melalui pendekatan grafik atau uji Kolmogorov-Smirnov.⁶⁷

Dalam penelitian ini, yang digunakan untuk menguji normalitas residual melalui pendekatan grafik (Histogram dan P-P Plot). Pengujian dengan model histogram memiliki ketentuan bahwa data normal berbentuk lonceng. Data yang baik adalah data yang memiliki pola distribusi normal.

⁶⁷ 71Sofyan Yamin, Lien A. Rachmach dan Heri Kurniawan. *Regresi dan Korelasi dalam Genggaman Anda*. (Jakarta: Salemba Empat, 2011) p. 25

Demikian dalam uji P-P Normal, jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah model yang dibangun mempunyai hubungan yang linear atau tidak, Pengujian linieritas dimaksudkan untuk mengetahui linieritas hubungan antara variabel bebas dengan variabel tergantung, selain itu uji linieritas ini juga diharapkan dapat mengetahui taraf signifikansi penyimpangan dari linieritas hubungan tersebut. Apabila penyimpangan yang ditemukan tidak signifikan, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel tergantung adalah linier.

2. Uji Koefisien Jalur (*Path Analysis*)

Menurut Sugiyono dalam Statistika untuk Penelitian, “analisis jalur (*path analysis*) merupakan pengembangan dari analisis regresi, sehingga analisis regresi dapat dikatakan sebagai bentuk khusus dari jalur (*regression is special case of path analysis*)”⁶⁸.

Menurut Riduwan dan Engkos Achmad Kuncoro langkah-langkah menguji analisis jalur (*path analysis*) adalah sebagai berikut⁶⁹:

⁶⁸ Sugiyono, *Op. Cit.* p.297.

⁶⁹ Riduwan dan Engkos A. Kuncoro, *Cara Menggunakan dan Memakai Path Analysis*, (Bandung: Alfabeta, 2011), p. 115

a) Merumuskan hipotesis dan persamaan struktural dari diagram hubungan jalur X_1 , X_2 , dan X_3

Hipotesis : Kondisi sosial ekonomi keluarga dan motivasi belajar secara simultan (bersama) maupun parsial (individual) berpengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi.

Struktur model : $X_3 = \rho_{X_3X_1}X_1 + \rho_{X_3X_2}X_2 + \rho_{X_3}\varepsilon_1$ dan R_{Square}

Dimana : $X_2 = \rho_{X_1X_2}X_1 + \rho_{X_1}\varepsilon_2$ dan $R^2_{X_1X_2}$

b) Uji koefisien jalur

1) Secara partial

a. Kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar ekonomi

Hipotesis bentuk kalimat :

$H_0 : \rho_{X_3X_1} = 0$ (kondisi sosial ekonomi keluarga tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi)

$H_a : \rho_{X_3X_1} > 0$ (kondisi sosial ekonomi keluarga berpengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi).

Pengambilan keputusan dengan menggunakan *Sig.*:

Jika $\text{Sig} > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya tidak signifikan

Jika $\text{Sig} < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya signifikan.

b. Motivasi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi

Hipotesis bentuk kalimat :

$H_0 : \rho_{X_3X_2} = 0$ (motivasi belajar tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi)

$H_a : \rho_{X_3X_2} < 0$ (motivasi berpengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi)

Pengambilan keputusan dengan *sig.*:

Jika $Sig > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya tidak signifikan

Jika $Sig < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya signifikan

2) Secara simultan

Hipotesis bentuk kalimat :

$H_0 : \rho_{X_3X_1} = \rho_{X_3X_2} = \rho_{X_3X_k} = 0$

(Kondisi sosial ekonomi keluarga dan motivasi belajar secara simultan (bersama) tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi).

$H_a : \rho_{X_3X_1} = \rho_{X_3X_2} = \rho_{X_3X_k} \neq 0$

(Kondisi sosial ekonomi keluarga dan motivasi belajar secara simultan (bersama) berpengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi).

Pengambilan keputusan dengan *sig*:

Jika nilai probabilitas $0,005 \leq$ nilai probabilitas *sig*. maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan

Jika nilai probabilitas $0,005 \geq$ nilai probabilitas *sig*. maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya signifikan

c) Menghitung koefisien jalur

1) Menghitung Koefisien Jalur Secara Individual (Uji t)

Setelah mengetahui besarnya koefisien jalur harus kita analisa lebih lanjut adanya pengaruh tersebut secara kebetulan atau memang signifikan. Karena meskipun koefisien jalur besar belum tentu pengujian atas variabel-variabel itu diterima. Maka dari itu dilakukan uji t untuk menguji apakah cukup signifikan atau tidak, yaitu jalur parsial.

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan tahapan sebagai berikut:⁷⁰

a. Membuat formulasi hipotesis

$H_a: \rho_{x_3x_1} > 0$ dan $H_a: \rho_{x_3x_2} > 0$

Artinya variabel bebas berkontribusi secara signifikan terhadap variabel terikat.

$H_0: \rho_{x_3x_1} = 0$ dan $H_0: \rho_{x_3x_2} = 0$

⁷⁰*Ibid.*, p. 118

Artinya variabel bebas tidak berkontribusi secara signifikan terhadap variabel terikat

c. Level signifikan = 5%, $dk = n - k - 1$

d. Mencari t_{hitung} dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{\rho_k}{sepk}$$

Keterangan:

ρ_k : koefisien jalur

$sepk$: standar error regresi

e. Nilai kritis

H_0 diterima apabila $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_0 ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

f. Keputusan

(a) Apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima yang berarti variabel bebas dan intervening tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

(b) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak yang berarti variabel bebas dan intervening mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

2) Menghitung Koefisien Jalur Secara Simultan (Uji F)

Uji F atau uji koefisien jalur secara simultan digunakan untuk mengetahui pengaruh signifikan variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel

terikat apakah berpengaruh secara signifikan atau tidak. Dengan tahapan sebagai berikut:

1) Membuat formulasi hipotesis

a) $H_a : \rho_{yx1} = \rho_{yx2} \neq 0$

Berarti variabel bebas berkontribusi secara simultan dan signifikan terhadap variabel terikat.

b) $H_0 : \rho_{yx1} = \rho_{yx2} = 0$

Berarti variabel bebas tidak berkontribusi secara simultan dan signifikan terhadap variabel terikat.

2) Level signifikan 5% = $V_1 = k$, $V_2 = n - k - 1$

3) Mencari F hitung dengan rumus:

$$F \text{ hitung} = \frac{(n-k-1)R^2}{k(1-R^2)}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel

k : Jumlah variabel bebas

R : Koefisien determinasi

4) Keputusan

a) Apabila $F \text{ hitung} \leq F \text{ tabel}$, maka H_0 diterima, yang berarti variabel bebas secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

b) Apabila $F \text{ hitung} \geq F \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak, yang berarti variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

d) Persamaan Jalur

Kerangka hubungan kausal empiris antara X_1 dan X_2 terhadap X_3 dapat dibuat melalui persamaan struktural sebagai berikut:

$$X_3 = \rho_{X_3X_1}X_1 + \rho_{X_3X_2}X_2 + \rho_{X_3e} \text{ dan } R_{\text{Square}}$$

Nilai ρ_{YX_1} dan ρ_{YX_2} sebelumnya sudah kita ketahui dari matriks koefisien jalur. Selanjutnya kita mencari nilai R_{Square} dan ρ_{ye} . Perhitungan R_{square} dapat dilakukan dengan menggunakan SPSS dan manual, adapun rumus yang digunakan :

$$\begin{aligned} R^2_{X_3X_1X_2} &= \sum(\rho_{X_3X_k}).(\rho_{X_3X_k}) \\ &= (\rho_{X_3X_1}).(\rho_{X_3X_1}) + (\rho_{X_3X_2}).(\rho_{X_3X_2}) \end{aligned}$$

Sedangkan besarnya pengaruh variabel lain (ρ_{X_3e}) menggunakan rumus

$$\rho_{X_3e} = \sqrt{1 - R^2_{X_3X_1X_2}}$$

Dari perhitungan diatas, hasil persamaan jalur hubungan kausal empiris antara kondisi sosial ekonomi keluarga (X_1) dan motivasi belajar (X_2) terhadap prestasi belajar ekonomi (X_3) nilai tersebut dapat dimasukkan kedalam persamaan struktural sebagai berikut:

$$X_3 = \rho_{X_3X_1}X_1 + \rho_{X_3X_2}X_2 + \rho_{X_3e} \text{ dan } R_{\text{Square}}$$

Setelah mengetahui nilai persamaannya, selanjutnya kita mulai menghitung pengaruh langsung antar variabel X_1 dan X_2 terhadap X_3 dan pengaruh X_1 terhadap X_3 yang melalui X_2 . Adapun penjabaran perhitungannya sebagai berikut:

a. Kondisi sosial ekonomi keluarga (X_1) terhadap Prestasi belajar ekonomi (X_3)

1) Pengaruh langsung kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar ekonomi

$$(\beta \text{ Standardized})^2 = (\rho_{X_3X_1})^2$$

2) Pengaruh kondisi sosial ekonomi keluarga (X_1) dengan melalui motivasi belajar (X_2)

$$(\rho_{X_3X_1}) \times (\rho_{X_3X_2}) \times (r_{X_1X_2})$$

Nilai ($r_{X_1X_2}$) adalah nilai korelasi antara X_1 dan X_2 .

3) Pengaruh total antara kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar ekonomi

pengaruh langsung + pengaruh dengan dimoderatori motivasi belajar

b. Motivasi belajar (X_2) dengan Prestasi belajar (X_3)

Pengaruh langsung motivasi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi

$$(\beta \text{ Standardized})^2 = (\rho_{X_3X_2})^2$$

Dari sini kita dapat melihat pengaruh langsung variabel X_1 terhadap X_3 pengaruh X_1 dengan dimoderatori X_2 , serta pengaruh total X_1 terhadap X_3 . Selain itu dapat diketahui nilai pengaruh langsung X_2 terhadap X_3 .

Untuk mencari persamaan kedua, yaitu $X_2 = \rho_{X_1X_2} X_1 + \rho_{X_1\epsilon_2}$ dan $R^2_{X_1X_2}$, dapat dicari dengan menggunakan rumus :

$$\rho_{X_1X_2} = r_{X_1X_2}$$

$$R^2_{X_1X_2} = \rho_{X_1X_2}^2$$

$$\rho_{X_1\epsilon_2} = \sqrt{1 - R^2_{X_1X_2}}$$

e) Rangkuman Hasil Analisis Jalur

Rangkuman hasil analisis jalur ini diambil dari keseluruhan pengujian dan perhitungan koefisien jalur (partial dan simultan) serta persamaan jalur yang sebelumnya telah diuji dan dihitung.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Variabel Prestasi Belajar Ekonomi (X_3)

Data prestasi belajar ekonomi diperoleh dari penilaian guru terhadap nilai Raport semester I mata pelajaran ekonomi tahun ajaran 2013/2014 terhadap 90 siswa. Nilai tertinggi yang diperoleh sebesar 94 dan nilai terendah yang diperoleh sebesar 46, dengan skor rata-rata (\bar{X}_1) 72,37; skor varians (S^2) sebesar 149,65; dan simpangan baku (S) sebesar 12,23.

Nilai yang diperoleh untuk data prestasi belajar ekonomi merupakan akumulasi nilai-nilai yang diolah dari nilai catatan, nilai tugas harian, hasil ulangan harian, UTS dan UAS. Selama semester I terdapat 4 kali ulangan harian, 1 kali ujian tengah semester dan 1 kali ujian akhir. Dalam ulangan harian I, materi yang diujikan adalah materi tentang ketenagakerjaan, pembangunan ekonomi, pertumbuhan ekonomi, dan dampak pengangguran terhadap pembangunan ekonomi. Ulangan harian II mengujikan tentang materi mengenai APBD & APBN, pendapatan negara, kebijakan fiskal, dan pengeluaran pemerintah. Sedangkan dalam Ujian tengah Semester materi yang

diujikan merupakan pengulangan dari dua materi yang diujikan dalam ulangan harian I dan II.

Ulangan harian III dan IV dilaksanakan setelah kegiatan belajar mengajar dilakukan setelah ujian tengah semester. Materi yang diujikan dalam ulangan harian III mengenai pendapatan negara sedangkan dalam ulangan harian IV materi yang diujikan mengenai perdagangan internasional, kurs tukar dan neraca pembayaran, kebijakan perdagangan internasional, serta devisa. Setelah ulangan harian III dan IV dilaksanakan kemudian dilakukan ujian akhir semester dimana materi yang diujikan merupakan materi yang diujikan dalam ulangan harian I, II, III, dan IV.

Nilai raport diperoleh dari akumulasi nilai UTS, UAS, serta nilai tugas-tugas yang diberikan. Setiap komponen memiliki bobot kontribusi berbeda untuk menghasilkan nilai raport. Bobot dari setiap komponen untuk nilai raport adalah nilai catatan sebesar 5%, nilai tugas harian 15%, nilai UTS sebesar 35%, dan nilai UAS sebesar 45%.

Berdasarkan data yang diperoleh, terlihat skor rata-rata variabel X_3 sebesar 72,37. Apabila dilihat dari nilai tertinggi yang diperoleh seorang responden/siswa tersebut adalah 94 dari nilai tertinggi yang berarti rata-rata variabel X_3 dari responden adalah $(72,37/94 \times 100\% = 76,98\%)$. Hasil penelitian menggambarkan variabel X_3 (prestasi belajar ekonomi) baik yaitu sebesar 76,98%.

Distribusi data prestasi belajar ekonomi dapat dilihat dibawah ini, dimana rentang nilai (range) adalah 47, banyaknya kelas interval (K) adalah 7,45 yang dibulatkan menjadi 7 dicari dengan menggunakan rumus Sturges ($K = 1 + 3,3 \log n$). dan panjang kelas interval (R/K) adalah sebesar 6,714 yang dibulatkan menjadi 7. Data selengkapnya tentang prestasi belajar ekonomi dapat dilihat dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel IV.1
Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar Ekonomi

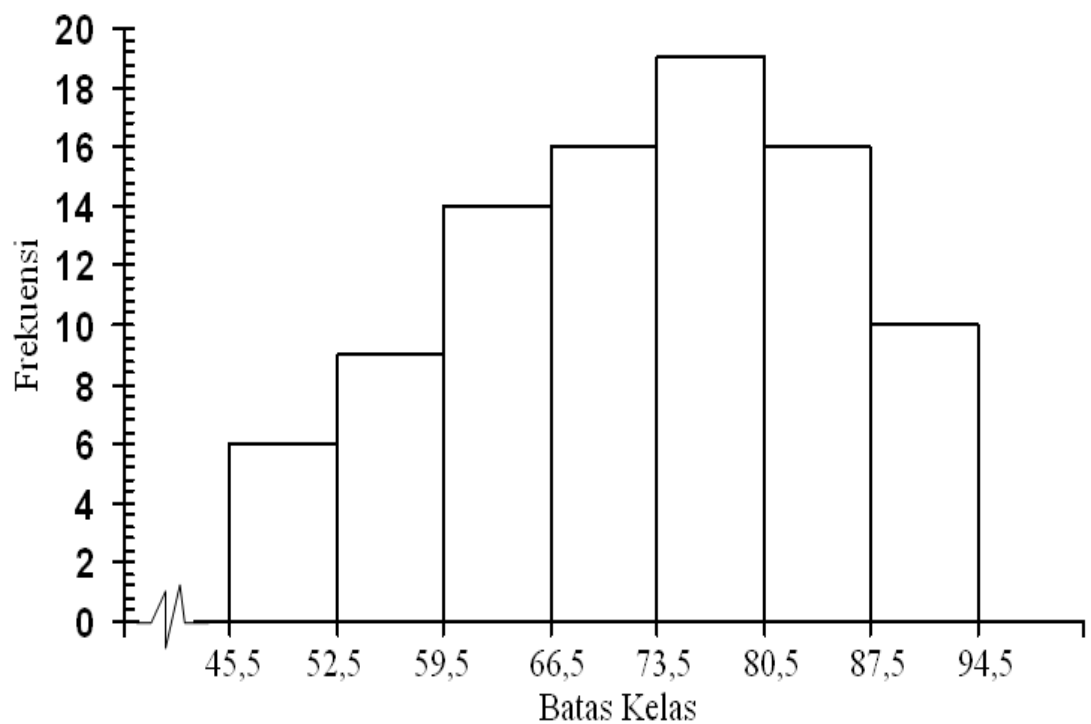
Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
46 - 52	45.5	52.5	6	6.7%
53 - 59	52.5	59.5	9	10.0%
60 - 66	59.5	66.5	14	15.6%
67 - 73	66.5	73.5	16	17.8%
74 - 80	73.5	80.5	19	21.1%
81 - 87	80.5	87.5	16	17.8%
88 - 94	87.5	94.5	10	11.1%
Jumlah			90	100%

Sumber: data diolah tahun 2014

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel prestasi belajar ekonomi (X_3) di atas dapat dilihat frekuensi kelas tertinggi variabel prestasi belajar ekonomi terletak pada interval kelas ke-5 (lima) yaitu pada rentang 74 – 80 dengan frekuensi relatif sebesar 21,1% dan frekuensi terendah terletak pada interval; kelas ke-1 (pertama) yaitu antara 46-52 dengan frekuensi relative sebesar 6,7%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata prestasi belajar ekonomi terletak pada

rentang 74-80, angka ini menunjukkan angka yang baik karena tidak terlalu rendah. Akan tetapi prestasi belajar ekonomi yang telah diraih perlu ditingkatkan karena dari 90 siswa hanya 50% atau 45 siswa yang telah mencapai nilai KKM (kriteria ketuntasan minimum).

Berdasarkan tabel distribusi variabel prestasi belajar ekonomi diatas maka dapat dilihat grafik histogram prestasi belajar ekonomi sebagai berikut :



Gambar IV.1
Grafik histogram Prestasi Belajar Ekonomi (X_3)

2. Variabel Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga (X_1)

Data kondisi sosial ekonomi keluarga diperoleh melalui pengisian instrumen penelitian kuesioner yang berisikan 25 pernyataan dengan menggunakan skala likert yang telah melalui proses validasi dan

realibilitas, terbagi dalam 3 indikator yaitu pendidikan orang tua, pendapatan orang tua, dan tempat tinggal dengan kuesioner sosial ekonomi keluarga yang diisi 90 siswa, mendapatkan skor tertinggi sebesar 110 dan skor terendah sebesar 83, dengan skor rata-rata (\bar{X}_1) 96,61; skor varians (S^2) sebesar 34,50; dan skor simpangan baku (S) sebesar 5,87.

Berdasarkan data yang diperoleh, terlihat skor rata-rata variabel X_1 sebesar 96,61 dengan rentang skor teoretik sebesar 25-125. Apabila dilihat dari skor maksimal yang bisa diperoleh oleh seorang responden tersebut adalah 110 dari skor maksimal yang berarti rata-rata variabel X_1 dari responden adalah $(96,61/110 \times 100\% = 87,82\%)$. Hasil penelitian menggambarkan variabel X_1 (kondisi sosial ekonomi keluarga) baik yaitu sebesar 87,82%.

Distribusi data kondisi sosial ekonomi keluarga dapat dilihat dibawah ini, dimana rentang skor (range) adalah 27, banyaknya kelas interval (K) adalah 7,45 yang dibulatkan menjadi 7 dicari dengan menggunakan rumus Sturges ($K = 1 + 3,3 \log n$). dan panjang kelas interval (R/K) adalah sebesar 3,857 yang dibulatkan menjadi 4. Data selengkapnya tentang kondisi sosial ekonomi keluarga dapat dilihat dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

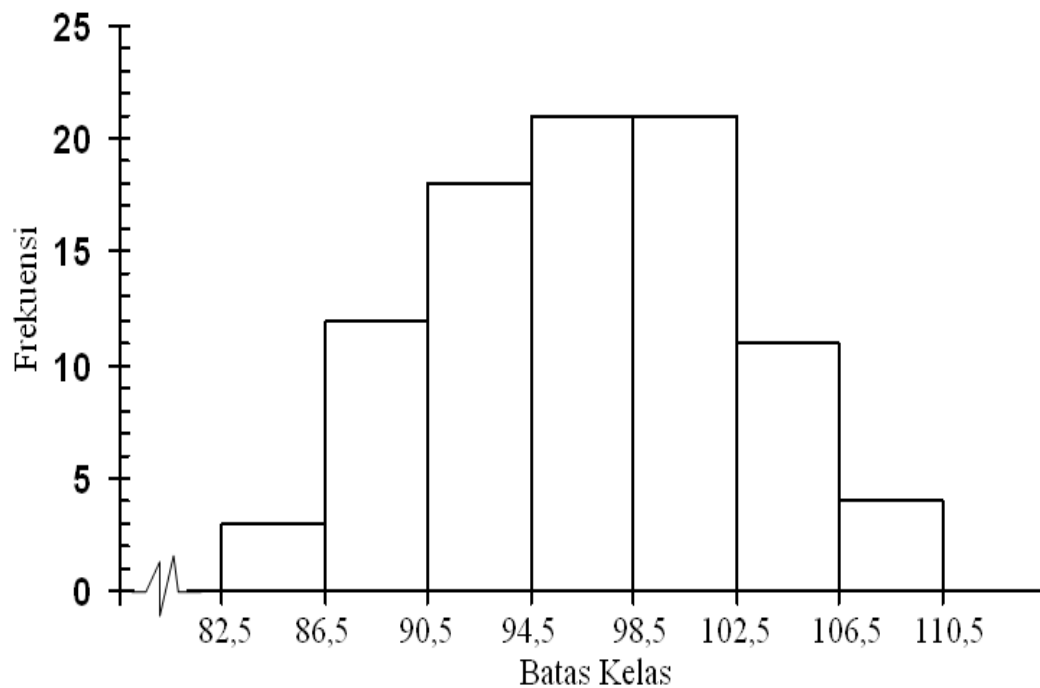
Tabel IV.2
Distribusi Frekuensi Variabel Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga

Kelas Interval			Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
83	-	86	82.5	86.5	3	3.3%
87	-	90	86.5	90.5	12	13.3%
91	-	94	90.5	94.5	18	20.0%
95	-	98	94.5	98.5	21	23.3%
99	-	102	98.5	102.5	21	23.3%
103	-	106	102.5	106.5	11	12.2%
107	-	110	106.5	110.5	4	4.4%
Jumlah					90	100%

Sumber: data yang diolah tahun 2014

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel kondisi sosial ekonomi keluarga (X_1) di atas dapat dilihat frekuensi kelas tertinggi variabel kondisi sosial ekonomi keluarga yaitu terletak pada interval kelas ke-4 (empat) dan ke-5 (lima) yaitu pada rentang 95-98 dan 99-102 dengan frekuensi relative sebesar 21,0% dan frekuensi terendah terletak pada interval; kelas ke-1 (pertama) yaitu antara 83-86 dengan frekuensi relatif sebesar 3,3%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan anggota tentang koperasi yang dilakukan oleh anggota terletak pada rentang 95-98 dan 99-102, angka ini menunjukkan angka yang baik. Akan tetapi orang tua diharapkan dapat meningkatkan perhatian, bimbingan,serta penyediaan sarana dan fasilitas belajar untuk anak.

Berdasarkan tabel distribusi variabel kondisi sosial ekonomi keluarga diatas maka dapat dilihat grafik histogram kondisi sosial ekonomi keluarga sebagai berikut.



Gambar IV.2
Grafik Histogram Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga (X_1)

Selanjutnya data kondisi sosial ekonomi keluarga berdasarkan rata – rata indikator dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel IV.3
Rata – Rata Hitung Skor Indikator Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga

Variabel	Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga		
Indikator	Pendidikan	Pendapatan	Tempat Tinggal
Jumlah soal	10	10	5
Skor	3781	3491	1423
Rata-rata	378,1	349,1	284,60
Persentase	43,48%	40,15%	16,37%

Sumber : data yang diolah tahun 2014

Berdasarkan rata – rata hitung skor indikator diatas, dapat diketahui kondisi sosial ekonomi keluarga yang paling tinggi adalah indikator pendidikan yaitu 43,48% berarti kondisi sosial ekonomi keluarga yang paling berperan dalam prestasi siswa adalah pendidikan yang dimiliki orang tua yang dalam penelitian ini meliputi pendidikan terakhir orang tua, perhatian terhadap pendidikan anak dan bimbingan belajar.

Dari data yang diperoleh melalui kuesioner yang diisi oleh responden diketahui bahwa hampir sebesar 40% atau sebanyak 72 orang tua siswa atau responden memiliki jenjang pendidikan terakhir yaitu sarjana, sebesar 30% atau sebanyak 54 orang tua siswa memiliki jenjang pendidikan akhir sarjana muda atau D3, dan sebesar 25% atau sebanyak 45 orang tua siswa memiliki pendidikan akhir SMA dan sisanya memiliki pendidikan akhir SMP dan SD.

Sedangkan kondisi sosial ekonomi keluarga paling rendah yakni indikator tempat tinggal sebesar 16,37% artinya siswa ruang belajar, penerangan ruang yang baik serta kondisi keluarga yang kondusif hanya berkontribusi kecil . Dari data yang diperoleh melalui kuesioner diketahui bahwa sebesar 55% dari responden tidak memiliki ruang belajar yang disertai penerangan yang baik. Walaupun sebagian besar orang tua siswa atau responden memiliki tempat tinggal sendiri tetapi orang tua belum memberikan ruang belajar khusus untuk menunjang belajar anak.

Orang tua masih berpikir bahwa belajar dapat dilakukan dimana saja. Hal itu sangat mengganggu dalam peningkatan prestasi belajar anak karena tidak setiap ruang dalam belajar memiliki penerangan yang baik untuk belajar serta kondusif. Siswa atau responden masih belajar di ruang-ruang yang terdapat di rumah sehingga mengakibatkan fokus pada belajar tidak baik.

Tabel IV. 4
Data Perhitungan Rata-Rata Skor Sub Indikator
Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga

No.	Indikator	Sub Indikator	Item	Skor	Total Skor	N	Mean	%
1	Pendidikan Orang Tua	Tingkat Pendidikan	1	366	1761	5	352,2	20,25%
			2	365				
			10	350				
			19	329				
			24	351				
		Perhatian pada Pendidikan Anak	7	357	1008	3	336	11,59%
			15	328				
			18	323				
		Bimbingan Belajar	8	345	683	2	341,5	7,86%
			9	338				
2	Pendapatan Orang Tua	Pekerjaan Orang Tua	3	360	750	2	375	8,63%
			4	390				
		Besar Pendapatan Orang Tua	5	369	1716	5	343,2	19,74
			14	329				
			17	344				
			20	336				
			23	338				
		Penyediaan Sarana Belajar	16	321	677	2	338,5	7,79%
			21	356				
		Penyediaan Fasilitas-Fasilitas Belajar	22	348	348	1	348	4,00%

3	Tempat Tinggal	Kepemilikan Tempat Tinggal	6	365	365	1	365	4,20%
		Ketersediaan Ruang Belajar	11	348	1031	3	343,7	11,86%
			12	340				
			13	343				
		Kondisi Keluarga	25	356	356	1	356	4,09%
Total					8695	25	3499	100%

Berdasarkan rata – rata hitung skor sub indikator diatas, dapat diketahui kondisi sosial ekonomi keluarga yang paling tinggi adalah indikator tingkat pendidikan orang tua yaitu 20,25% pendidikan yang dimiliki orang tua membuat anak dapat melibatkan orang tua dalam belajar. Sedangkan kondisi sosial ekonomi keluarga paling rendah yakni penyediaan fasilitas-fasilitas belajar sebesar 4,00% artinya keluarga belum dapat memenuhi penyediaan fasilitas-fasilitas belajar untuk menunjang prestasi siswa.

3. Variabel Motivasi Belajar (X2)

Data motivasi belajar diperoleh melalui pengisian instrumen penelitian dengan kuesioner yang berisikan 27 pernyataan menggunakan skala likert yang telah melalui proses validasi dan realibilitas, terbagi dalam 2 dimensi, yaitu dimensi instrinsik dan dimensi ekstrinsik dengan kuesioner motivasi belajar yang diisi oleh 90 responden, mendapatkan skor tertinggi sebesar 135 dan skor

terendah 94, dengan skor rata-rata (\bar{X}_1) 114,83; skor varians (S^2) sebesar 95,89; dan skor simpangan baku (S) sebesar 9,79.

Berdasarkan data yang diperoleh, terlihat skor rata-rata variabel X_2 sebesar 114,83 dengan rentang skor teoretik sebesar 27-135. Apabila dilihat dari skor maksimal yang bisa diperoleh oleh seorang responden tersebut adalah 135 dari skor maksimal yang berarti rata-rata variabel X_2 dari responden adalah $(114,83/135 \times 100\% = 85,06\%)$. Hasil penelitian menggambarkan variabel X_2 (motivasi belajar) baik yaitu sebesar 85,06%.

Distribusi data motivasi belajar dapat dilihat dibawah ini, dimana rentang skor (range) adalah 41, banyaknya kelas interval (K) adalah 7,45 yang dibulatkan menjadi 7 dicari dengan menggunakan rumus Sturges ($K = 1 + 3,3 \log n$). dan panjang kelas interval (R/K) adalah sebesar 5,86 yang dibulatkan menjadi 6. Data selengkapnya tentang motivasi berkoperasi dapat dilihat dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

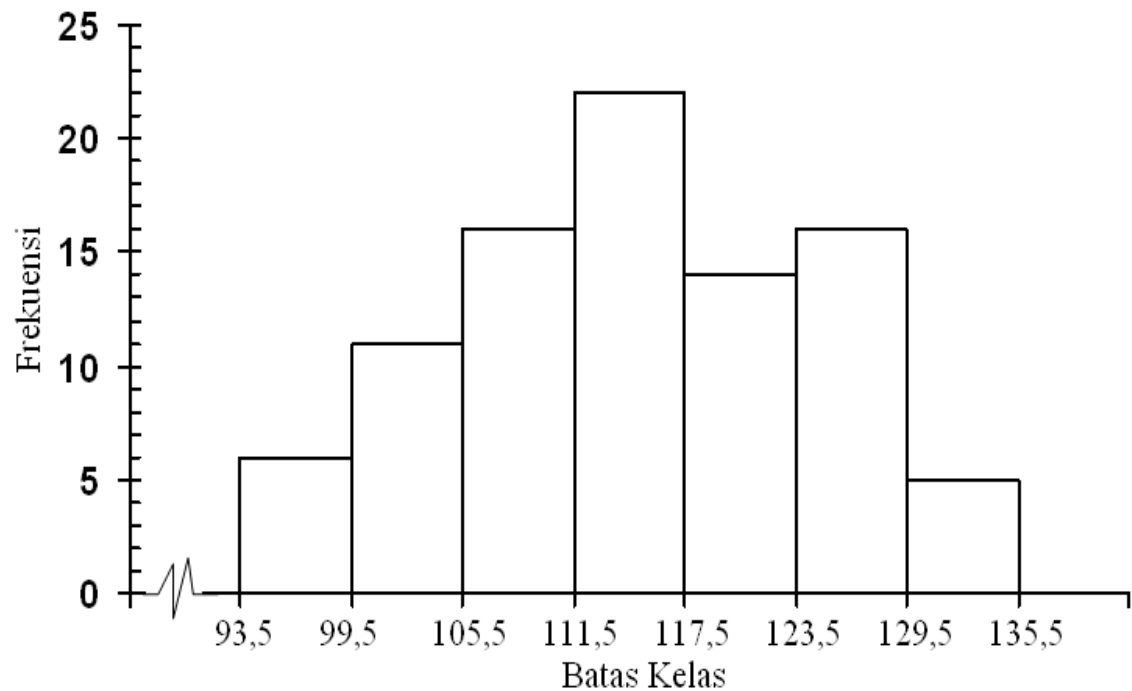
Tabel IV.5
Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar

Kelas Interval			Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
94	-	99	93.5	99.5	6	6.7%
100	-	105	99.5	105.5	11	12.2%
106	-	111	105.5	111.5	16	17.8%
112	-	117	111.5	117.5	22	24.4%
118	-	123	117.5	123.5	14	15.6%
124	-	129	123.5	129.5	16	17.8%
130	-	135	129.5	135.5	5	5.6%
Jumlah					90	100%

Sumber: data yang diolah tahun 2014

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel motivasi belajar (X_2) di atas dapat dilihat frekuensi kelas tertinggi variabel motivasi berkoperasi terletak pada interval kelas ke-4 (empat) yaitu pada rentang 112-117 dengan frekuensi relatif sebesar 24,4% dan frekuensi terendah terletak pada interval; kelas ke-7 (tujuh) yaitu antara 130-135 dengan frekuensi relatif sebesar 5,6%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata motivasi belajar terletak pada 112-117, angka ini menunjukkan angka cukup baik walaupun belum maksimal. Akan tetapi sebaiknya motivasi belajar harus perlu ditingkatkan agar mencapai angka yang maksimal. Dengan begitu diharapkan akan berpengaruh pada peningkatan prestasi belajar ekonomi siswa.

Berdasarkan tabel distribusi variabel motivasi belajar diatas maka dapat dilihat grafik histogram motivasi belajar sebagai berikut.



Gambar IV.3
Grafik Histogram Motivasi Belajar (X₂)
 Selanjutnya data motivasi belajar berdasarkan rata – rata indikator dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel IV.6
Rata – Rata Hitung Skor Dimensi Motivasi Belajar

Variabel	Motivasi Belajar	
Dimensi	Instrinsik	Ekstrinsik
Jumlah soal	14	13
Skor	5348	5365
Rata-rata	382	412,69
Persentase	49,92%	50,08%

Sumber : data yang diolah tahun 2014

Berdasarkan rata – rata hitung skor dimensi diatas, dapat diketahui motivasi belajar yang paling tinggi adalah dimensi ekstrinsik yaitu 50,08% artinya siswa baru akan termotivasi untuk belajar apabila ada

dorongan atau stimulus dari lingkungan sekitar. Sedangkan motivasi belajar paling rendah yakni dimensi instrinsik sebesar 49,92% artinya siswa belum sepenuhnya memiliki kesadaran untuk belajar dari diri.

Tabel IV. 7
Data Perhitungan Rata-Rata Skor Indikator

No.	Dimensi	Indikator	Item	Skor	Total Skor	N	Mean	%
1	Instrinsik	Menyukai Tugas-Tugas	1	372	1870	5	347	17,46%
			2	370				
			6	356				
			8	364				
			10	408				
		Menunjukkan Minat pada Pelajaran	13	394	1636	4	409	15,27%
			15	403				
			17	408				
			20	431				
		Senang Mencari dan Memecahkan Masalah	3	361	1842	5	368,4	17,19%
			4	359				
			5	382				
			7	361				
			9	379				
2	Ekstrinsik	Gajaran atau Hukuman	11	392	787	2	393,5	7,35%
			12	395				
		Penghargaan	14	402	2080	5	416	19,42%
			16	414				
			18	420				
			19	430				
			23	414				
		Harapan	21	430	2498	6	416,33	23,32%
			22	420				
			24	431				
			25	407				
			26	400				
			27	410				
Total				10713	10731	27	2377,23	100%

Berdasarkan rata – rata hitung skor indikator diatas, dapat diketahui motivasi belajar yang paling tinggi adalah indikator harapan siswa yaitu 23,32% artinya siswa akan termotivasi untuk belajar apabila ada dorongan atau stimulus dari lingkungan sekitar tentang harapan yang akan diraih setelah belajar. Sedangkan motivasi belajar paling rendah yakni ganjaran atau hukuman sebesar 7,35% ganjaran atau hukuman yang ada tidak membuat siswa termotivasi untuk belajar dan meraih prestasi yang baik.

B. Pengujian Hipotesis

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan program SPSS versi 17.0, yaitu dengan melihat nilai signifikasi pada Kolmogorov Smirnov pada tabel Test of Normality. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smimov dengan tingkat signifikansi (α) = 5% atau 0,05.

Kriteria pengambilan keputusannya yaitu signifikansi > 0,05, maka data berdistribusi normal dan jika signifikansi < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Hasil output SPSS pada tabel IV.7 Test of Normality data kondisi sosial ekonomi keluarga (X1), motivasi belajar (X2) dan prestasi belajar ekonomi (Y) menggunakan program SPSS adalah sebagai berikut :

Tabel IV.8
Uji Normalitas
 Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^(a)			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kondisi Sosial Ekonomi (X ₁)	.060	90	.200*	.990	90	.762
Motivasi Belajar (X ₂)	.065	90	.200*	.986	90	.481
Prestasi Belajar (X ₃)	.066	90	.200*	.965	90	.016

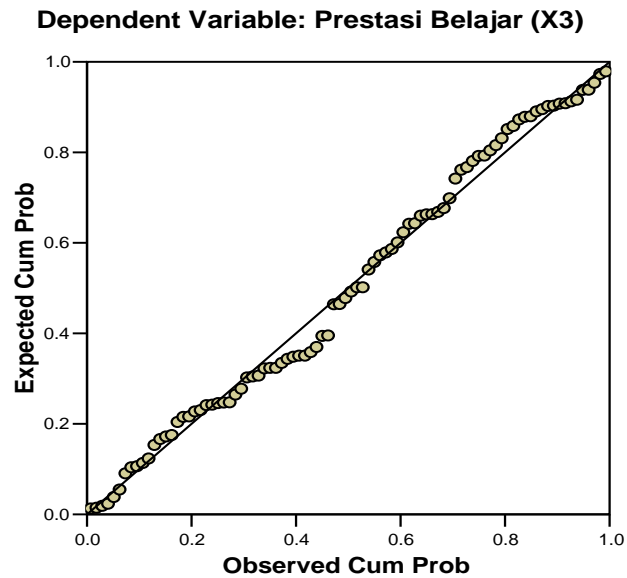
* This is a lower bound of the true significance.

a Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat diketahui signifikansi kondisi sosial ekonomi keluarga bernilai 0,200 signifikansi motivasi belajar bernilai 0,200, signifikansi prestasi belajar ekonomi bernilai 0,200, dan signifikansi residual 0,200 Karena semua data mempunyai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

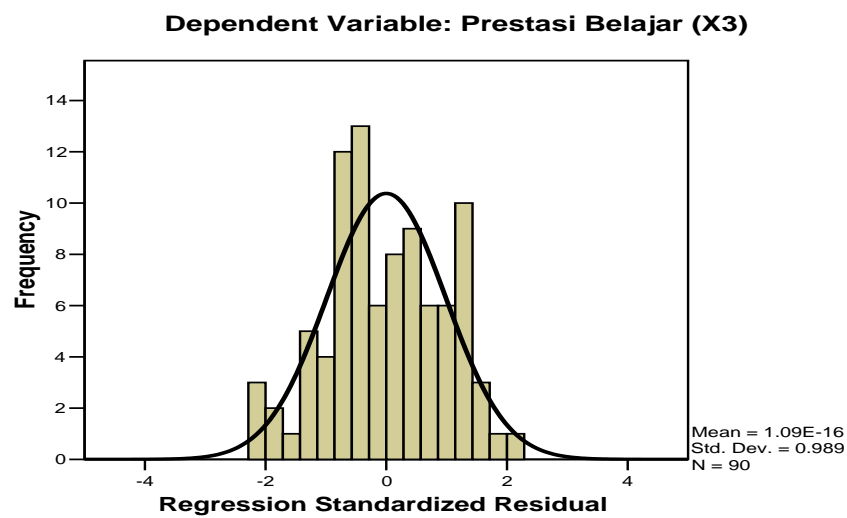
Selain menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, uji normalitas juga dapat dilihat dari diagram histogram dan grafik Normal P-P Plot. Hasil output yang berupa diagram histogram dan grafik normal P-P plot menggunakan program SPSS adalah sebagai berikut:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar IV.4
Uji Normalitas Regresi dengan Normal P-P Plot

Histogram



Gambar IV.5
Uji Normalitas Regresi dengan Histogram

Berdasarkan kedua gambar tersebut dapat dilihat bahwa data regresi tidak melanggar asumsi klasik karena data berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dimana titik nilai residual dan observasi mengikuti trend linier dimana titik-titik data mengikuti garis diagonal lurus dari bawah ke atas secara linier. Sedangkan apabila dilihat dari histogram tampak bahwa gambar secara jelas menunjukkan data menyebar normal dengan posisi gambar seperti genta (lonceng). Jadi dapat disimpulkan bahwa data yang dianalisis dengan regresi, residual terdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji Linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas dapat dilihat dari output *Test of Linearity* pada taraf signifikansi 0,05 dengan menggunakan SPSS versi 17.0

Tabel IV.9
Hasil Uji Linearitas X_1 dengan X_3
ANOVA Table

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar (X_3) * Kondisi Sosial Ekonomi (X_1)	Between Groups (Combined)	9455.189	26	363.661	5.929	.000
	Linearity	7064.893	1	7064.893	115.189	.000
	Deviation from Linearity	2390.296	25	95.612	1.559	.080
	Within Groups	3863.967	63	61.333		
	Total	13319.156	89			

Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat diketahui nilai linearitas sebesar 0,000 yang kurang dari signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak artinya data kondisi sosial ekonomi keluarga dengan prestasi belajar ekonomi mempunyai hubungan yang linear.

Tabel IV.10
Hasil Uji Linearitas X_2 dengan X_3
ANOVA Table

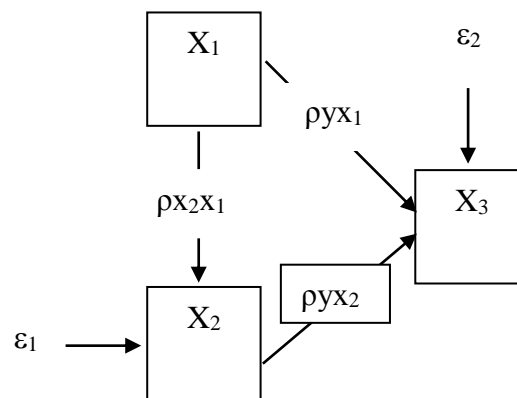
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar (Y) * Motivasi Belajar (X_2)	Between Groups	9172.656	40	229.316	2.710	.001
	(Combined Linearity	5566.683	1	5566.683	65.783	.000
	Deviation from Linearity	3605.973	39	92.461	1.093	.381
	Within Groups	4146.500	49	84.622		
	Total	13319.156	89			

Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat diketahui nilai linearitas sebesar 0,000 yang berarti kurang dari signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak artinya data motivasi belajar dengan prestasi belajar ekonomi mempunyai hubungan yang linear.

2. Uji Koefisien Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur (*path analysis*) adalah untuk mengetahui pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Diagram jalur (*path analysis*) dan persamaan struktur kondisi sosial ekonomi keluarga dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi sebagai berikut:



Gambar IV.6
Hubungan Jalur X_1 dan X_2 Terhadap X_3

Keterangan:

X_1 : Variabel Bebas

X_2 : Variabel Bebas

X_3 : Variabel Terikat

→ : Arah Hubungan

a) Merumuskan hipotesis dan persamaan struktural dari diagram hubungan jalur X_1 , X_2 , dan X_3

Hipotesis : Kondisi sosial ekonomi keluarga dan motivasi belajar secara simultan (bersama) maupun parsial (individual) berpengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi.

Struktur model : $X_3 = \rho_{X_3X_1}X_1 + \rho_{X_3X_2}X_2 + \rho_{X_3\varepsilon}$ dan R_{Square}

Dimana : $X_2 = \rho_{X_1X_2} X_1 + \rho_{X_1\varepsilon_2}$ dan $R^2_{X_1X_2}$

b) Uji koefisien jalur

1) Secara partial

Tabel IV.11
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-93.798	13.247		-7.081	.000
	Kondisi Sosial Ekonomi (X1)	1.137	.149	.546	7.637	.000
	Motivasi Belajar (X2)	.491	.089	.393	5.499	.000

a Dependent Variable: Prestasi Belajar (X_3)

a. Kondisi social ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar ekonomi

Uji secara individual ditunjukkan oleh tabel IV.11, bahwa hasil koefisien jalur $\rho_{X_3X_1} = 7,637$

Hipotesis bentuk kalimat :

$H_0 : \rho_{X_3X_1} = 0$ (kondisi sosial ekonomi keluarga tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi)

$H_a : \rho_{X_3X_1} > 0$ (kondisi sosial ekonomi keluarga berpengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi).

Dari hasil pengujian diatas dapat dilihat bahwa $\rho_{X_3X_1} > 0$, yang artinya kondisi sosial ekonomi keluarga berpengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi.

Hal ini terlihat juga pada kolom *Sig.* Pada tabel IV.11, didapat nilai *Sig.* 0,000.

Pengambilan keputusan:

Jika $Sig > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya tidak signifikan

Jika $Sig < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya signifikan.

Pengambilan keputusan dari hasil tabel dapat disimpulkan bahwa nilai *Sig.* $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya signifikan. Jadi dapat disimpulkan kondisi sosial ekonomi keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar ekonomi.

b. Motivasi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi

Uji secara individual ditunjukkan oleh tabel IV.11, bahwa hasil koefisien jalur $\rho_{x_3x_2} = 5,499$

Hipotesis bentuk kalimat :

$H_0 : \rho_{x_3x_2} = 0$ (motivasi belajar tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi)

$H_a : \rho_{x_3x_2} < 0$ (motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi)

Dari hasil pengujian diatas dapat dilihat bahwa $\rho_{x_3x_2} < 0$, yang artinya motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar

ekonomi. Hal ini terlihat juga pada kolom *Sig.* Pada tabel IV.11, didapat nilai *Sig.* 0,000.

Pengambilan keputusan:

Jika $Sig > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya tidak signifikan

Jika $Sig < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya signifikan.

Pengambilan keputusan dari hasil tabel dapat disimpulkan bahwa nilai *Sig.* $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya signifikan. Jadi dapat disimpulkan motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar ekonomi.

2) Secara simultan

Tabel IV.12
Tabel ANOVA
ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8677.991	2	4338.995	81.336	.000 ^(a)
	Residual	4641.165	87	53.347		
	Total	13319.156	89			

a Predictors: (Constant), Motivasi Belajar (X_2), Kondisi Sosial Ekonomi (X_1)

b Dependent Variable: Prestasi Belajar (X_3)

Uji keseluruhan ditunjukkan oleh Tabel Anova. Hipotesis statistik dirumuskan sebagai berikut :

$$H_0 : \rho_{X_3X_1} = \rho_{X_3X_2} = \rho_{X_3X_k} = 0$$

$$H_a : \rho_{X_3X_1} = \rho_{X_3X_2} = \rho_{X_3X_k} \neq 0$$

Hipotesis bentuk kalimat :

Ho : Kondisi sosial ekonomi keluarga dan motivasi belajar secara simultan (bersama) tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi.

Ha : Kondisi sosial ekonomi keluarga dan motivasi belajar secara simultan (bersama) berpengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi.

Dari tabel anova dapat dilihat hasil F menunjukkan nilai 81,336. Hal ini menunjukkan $\rho_{x_3x_1} = \rho_{x_3x_2} = \rho_{x_3x_k} \neq 0$, yang artinya Ho ditolak dan Ha diterima, artinya kondisi sosial ekonomi keluarga dan motivasi belajar secara simultan berpengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi.

Hal ini terlihat juga pada kolom *sig.* pada tabel Anova, didapat nilai *sig.* 0,000.

Kaidah pengujian signifikansi

Jika nilai probabilitas $0,005 \leq$ nilai probabilitas *sig.* maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya tidak signifikan.

Jika nilai probabilitas $0,005 \geq$ nilai probabilitas *sig.* maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya signifikan.

Pengambilan keputusan dari hasil kolom *sig.* dapat disimpulkan bahwa $\text{sig.} \geq 0,005$, yang artinya kondisi sosial ekonomi keluarga dan

motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar ekonomi.

c) Menghitung koefisien jalur

1) Menghitung Koefisien Jalur Secara Individual (Uji t)

Menghitung koefisien jalur ini menggunakan SPSS 17.0, uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variable independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.

Tabel IV.13
Coefficients Regresi Variabel X₁ dan X₂ terhadap X₃
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-93.798	13.247		-7.081	.000
	Kondisi Sosial Ekonomi (X ₁)	1.137	.149	.546	7.637	.000
	Motivasi Belajar (X ₂)	.491	.089	.393	5.499	.000

a Dependent Variable: Prestasi Belajar (X₃)

Setelah mengetahui hasil korelasi antar variabel dibuatlah matriks koefisien jalur, seperti dibawah ini :

MATRIKS KOEFISIEN JALUR

$$\rho_{X_3X_1} = 0,546$$

$$\rho_{X_3X_2} = 0,393$$

Hasil matriks koefisien jalur diatas diambil dari kolom Standardized Coefficients (Beta). Hasil diatas dibutuhkan untuk menghitung pengaruh langsung dan tidak langsung masing-masing varibel X₁, X₂ terhadap X₃.

a) Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Prestasi Belajar Ekonomi

Pengujian secara individual kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar ekonomi ditunjukkan dalam tabel IV.13 *Coefficients Regresi*, didapat nilai signifikan sebesar 0,000 maka nilai $\text{sig } (0,000) < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya koefisien analisis jalur adalah signifikan. Sehingga dapat disimpulkan, kondisi sosial ekonomi keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar ekonomi.

Uji t dapat dilihat dalam tabel koefisien regresi linear diatas, berdasarkan hasil output tersebut diperoleh t_{hitung} dari kondisi sosial ekonomi keluarga sebesar 7,637 dan t_{tabel} dapat dicari pada tabel statistic pada signifikansi 0,05 dengan $df=n-k-1$ atau $90-1-1= 89$, maka didapat t_{tabel} sebesar 1,671. Oleh karena itu dapat diketahui bahwa t_{hitung} dari kondisi sosial ekonomi keluarga ($7,637$) $> t_{tabel}$ ($1,671$) atau statistik uji berada daerah penolakan H_0 maka kita menerima H_a , ini berarti kondisi sosial ekonomi keluarga secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar ekonomi.

b) Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Ekonomi

Pengujian secara individual motivasi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi ditunjukkan dalam tabel IV.13 *Coefficients Regresi*, didapat nilai signifikan sebesar 0,000 maka nilai $\text{sig } (0,000) < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya

koefisien analisis jalur adalah signifikan. Sehingga dapat disimpulkan, motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar ekonomi.

Berdasarkan hasil output tersebut diperoleh t_{hitung} dari motivasi belajar sebesar 5,499 dan t_{tabel} dapat dicari pada tabel statistik pada signifikansi 0,05 dengan $df = n-k-1$ atau $90 - 1-1=89$, maka didapat t_{tabel} sebesar 1,671. Oleh karena itu dapat diketahui bahwa t_{hitung} dari motivasi berkoperasi ($5,499 > t_{tabel}$ (1,671) atau statistik uji berada pada daerah penolakan H_0 maka kita menerima H_a , ini berarti motivasi belajar secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar ekonomi.

2) Menghitung Koefisien Jalur Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Jadi uji F ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kondisi sosial ekonomi keluarga (X_1) dan motivasi belajar (X_2) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar ekonomi (X_3):

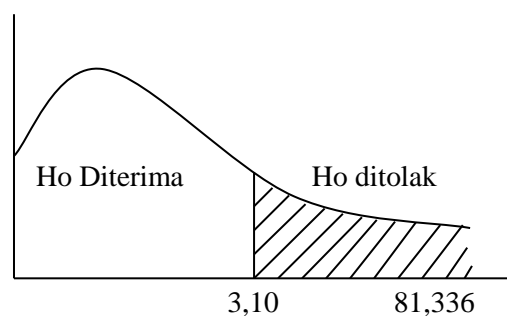
Tabel IV.14
Tabel ANOVA

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8677.991	2	4338.995	81.336	.000 ^(a)
	Residual	4641.165	87	53.347		
	Total	13319.156	89			

a Predictors: (Constant), Motivasi Belajar (X_2), Kondisi Sosial Ekonomi (X_1)

b Dependent Variable: Prestasi Belajar (X_3)

Berdasarkan tabel Anova di atas diperoleh F_{hitung} sebesar 81,336. Sedangkan besarnya F_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik dengan tingkat signifikan 5% $df_1 = k-1$ atau 3-1, dan $df_2 = n-k-1$ atau $df_1=k-1$ atau 3-1, dan $df_2=n-k-1$ atau $90-2-1=87$ didapat F tabel adalah 3,10 oleh karena $F_{hitung} (81,336) > F_{tabel} (3,10)$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima yang berarti kondisi sosial ekonomi keluarga dan motivasi belajar berkontribusi secara bersama-sama terhadap prestasi belajar ekonomi. Hal ini diperkuat dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05.



Gambar IV.7
Uji F

c) Persamaan jalur

Kerangka hubungan kausal empiris antara X_1 dan X_2 terhadap X_3 dapat dibuat melalui persamaan struktural sebagai berikut:

$$X_3 = \rho_{X_3X_1}X_1 + \rho_{X_3X_2}X_2 + \rho_{X_3\epsilon} \text{ dan } R_{\text{Square}}$$

Nilai $\rho_{X_3X_1}$ dan $\rho_{X_3X_2}$ sebelumnya sudah kita ketahui dari matriks koefisien jalur. Selanjutnya kita mencari nilai R_{Square} dan $\rho_{X_3\epsilon}$. Adapaun perhitungan seperti yang dijabarkan dibawah ini:

Tabel IV.15
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.807(a)	.652	.644	7.304

a Predictors: (Constant), Motivasi Belajar (X₂), Kondisi Sosial Ekonomi (X₁)

Berdasarkan output SPSS yang ditunjukkan pada Tabel IV.15 Model Summary diperoleh koefisien determinan (R_{Square}) atau R^2_{x3x1x2} sebesar 0,652. Selain menggunakan output SPSS diatas, kita dapat mengetahui nilai R_{square} dengan menggunakan perhitungan manual. Adapun perhitungannya sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 R^2_{yx1x2} &= \sum(\rho_{x3xk}).(rx3k) \\
 &= (\rho_{x3x1}).(rx3x1) + (\rho_{x3x2}).(rx3x2) \\
 &= (0,546).(0,728) + (0,393).(0,646) \\
 &= 0,398 + 0,254 \\
 &= 0,652 R_{\text{square}}
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan diatas menghasilkan hasil yang sama dari output SPSS yang terdapat pada tabel IV.15. Setelah memperoleh R_{Square} dapat diketahui besarnya kontribusi kondisi sosial ekonomi keluarga dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi sebesar 65,2%.

Sedangkan besarnya pengaruh variabel lain $\rho_{x3e} = \sqrt{1 - R^2_{x3x1x2}} = \sqrt{1 - 0,652} = \sqrt{0,348} = 0,590$.

Dari perhitungan diatas, hasil persamaan jalur hubungan kausal empiris antara kondisi sosial ekonomi keluarga (X₁) dan motivasi belajar

(X₂) terhadap prestasi belajar ekonomi (X₃) dapat dibuat melalui persamaan struktural sebagai berikut:

$$X_3 = \rho_{X_3X_1}X_1 + \rho_{X_3X_2}X_2 + \rho_{X_3\varepsilon} \text{ dan } R_{\text{Square}} \\ = 0,546X_1 + 0,393X_2 + 0,590\varepsilon \text{ dan } R_{\text{Square}} = 0,652.$$

Setelah mengetahui nilai persamaannya, selanjutnya kita mulai menghitung pengaruh langsung antar variabel X₁ dan X₂ terhadap X₃ dan pengaruh X₁ terhadap X₃ yang dimoderatori X₂. Adapun penjabaran perhitungannya sebagai berikut:

a. Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga (X₁) terhadap Prestasi Belajar Ekonomi (X₃)

1) Pengaruh langsung kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar ekonomi

$$(\beta \text{ Standardized})^2 = (\rho_{X_3X_1})^2 = (0,546)^2 = 0,298.$$

2) Pengaruh kondisi sosial ekonomi keluarga (X₁) terhadap prestasi belajar ekonomi (X₃) melalui motivasi belajar (X₂)

$$(\rho_{X_3X_1}) \times (\rho_{X_3X_2}) \times (r_{X_1X_2}) = (0,546) \times (0,393) \times (0,465) = 0,101.$$

Nilai (r_{X₁X₂}) dapat dilihat dari tabel IV.16, dimana (r_{X₁X₂}) adalah nilai korelasi antara X₁ dan X₂.

3) Pengaruh total antara kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap keinginan berpindah = pengaruh langsung + pengaruh melalui motivasi belajar

$$(X_1) = (0,298) + (0,101) = 0,399.$$

b. Motivasi Belajar (X₂) dengan Prestasi Belajar Ekonomi (X₃)

Pengaruh langsung motivasi belajar terhadap prestasi belajar

$$(\beta \text{ Standardized})^2 = (\rho_{x_3x_2})^2 = (0,393)^2 = 0,154.$$

Dari sini kita dapat melihat pengaruh langsung variabel X_1 terhadap X_3 sebesar 0,298 dan pengaruh X_1 terhadap X_3 melalui X_2 sebesar 0,101, jadi pengaruh total X_1 terhadap Y sebesar 0,399. Sedangkan nilai pengaruh langsung X_2 terhadap X_3 sebesar 0,154.

Untuk mencari persamaan kedua, yaitu $X_2 = \rho_{x_1x_2} X_1 + \rho_{x_1\epsilon_2}$ dan

$R^2_{x_1x_2}$, dapat dicari dengan menggunakan rumus :

$$\rho_{x_1x_2} = r_{x_1x_2} = 0,465$$

$$R^2_{x_1x_2} = \rho_{x_1x_2}^2 = (0,465^2) = 0,216$$

$$\rho_{x_1\epsilon_2} = \sqrt{1 - R_{x_1x_2}} = \sqrt{1 - 0,216} = \sqrt{0,784} = 0,885$$

Dari hasil perhitungan di dapat nilai persamaan jalur yang kedua :

$X_2 = \rho_{x_1x_2} X_1 + \rho_{x_1\epsilon_2}$ dan $R^2_{x_1x_2}$ yaitu $X_2 = 0,465X_1 + 0,885\epsilon_2$ dan 0,216.

d) Rangkuman Hasil Analisis Jalur

Tabel IV. 16
Rekapitulasi Hasil Pengujian Analisis Jalur

Pengaruh Antar Variabel	Koefisien Jalur (Beta)	Hasil Pengujian	Koefisien Determinan atau R_{square}	Koefisien Variabel lain (sis)
Dependen : Prestasi Belajar Independent : Kondisi sosial ekonomi dan Motivasi Belajar			$R^2_{x_3x_2x_1}$	$\rho_{x_3\epsilon}$
$X_1 \rightarrow X_3$	0,546	Ho ditolak	0,652	0,590
$X_2 \rightarrow X_3$	0,393	Ho ditolak		
Dependent : Motivasi Belajar Independent : Kondisi Sosial Ekonomi			$R^2_{x_2x_1}$	$\rho_{x_1\epsilon_2}$
$X_1 \rightarrow X_2$ (Pearson Correlation)	0,465	Ho ditolak	0,216	0,885

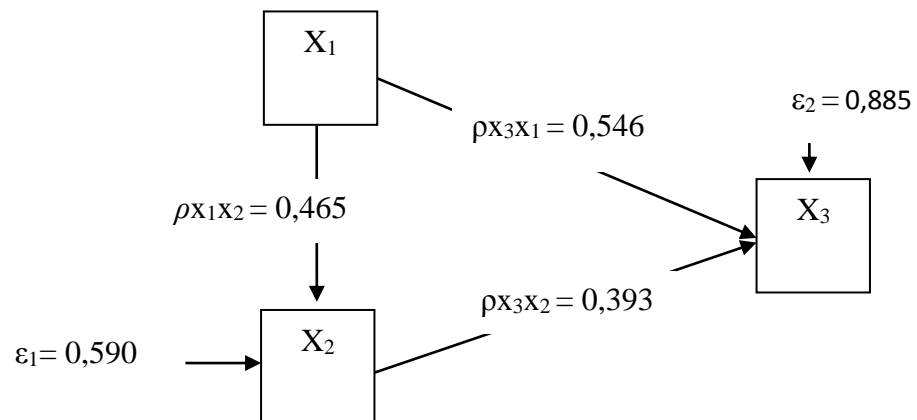
Setelah mengetahui rekapitulasi dari hasil pengujian koefisien jalur barulah dibuat persamaan struktural dan rekapitulasi perhitungan koefisien jalur. Kerangka hubungan kausal empiris antara kondisi sosial ekonomi keluarga (X_1) dan motivasi belajar (X_2) terhadap prestasi belajar ekonomi (X_3) dapat dibuat melalui persamaan struktural sebagai berikut:

$$X_3 = \rho_{X_3X_1}X_1 + \rho_{X_3X_2}X_2 + \rho_{X_3\varepsilon} \text{ dan } R_{\text{Square}}$$

$$= 0,546X_1 + 0,393X_2 + 0,590\varepsilon \text{ dan } R_{\text{Square}} = 0,652$$

Dimana : $X_2 = \rho_{X_1X_2}X_1 + \rho_{X_1\varepsilon_2}$ dan $R^2_{X_1X_2}$ yaitu $X_2 = 0,465X_1 + 0,885\varepsilon_2$ dan 0,216.

Dari hasil persamaan struktural diatas dapat dibuat koefisien jalur X_1 , X_2 , dan X_3 seperti pada gambar dibawah ini.



Gambar IV. 8
Koefisien Jalur X_1 dan X_2 terhadap X_3

Untuk lebih jelasnya mengenai koefisien analisis jalur tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.17
Rekapitulasi Koefisien Jalur X_1 dan X_2 terhadap X_3

Variabel	Koefisien Jalur	Pengaruh X_3			Pengaruh bersama ($R^2_{X_1X_2 X_3}$)
		Langsung	Tidak Langsung melalui X_2	Total	
X_1	0,546	0,298	0,101	0,399	-
X_2	0,393	0,154	-	0,154	-
ε_1	0,885	$0,885^2 = 0,784$	-	-	-
ε_2	0,590	$0,590^2 = 0,348$	-	-	-
X_1 dan X_2	-	-	-	-	0,652

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan analisis jalur, secara simultan (bersama) pengaruh kondisi sosial ekonomi keluarga dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi diperoleh koefisien determinasi atau R_{square} sebesar 0,652 dan Sig F_{change} sebesar $0,000 < 0,05$, yang artinya bahwa tingkat prestasi belajar ekonomi dapat dijelaskan oleh variabel kondisi sosial ekonomi keluarga dan motivasi belajar sebesar 0,652 atau 65,2%. Sedangkan sisanya sebesar 34,8% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variable lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Besarnya pengaruh langsung kondisi sosial ekonomi keluarga (X_1) terhadap prestasi belajar ekonomi (X_3) sebesar 0,298 atau 29,8% dan pengaruh yang melalui motivasi belajar (X_2) sebesar 0,101 atau 10,1%, maka pengaruh kondisi sosial ekonomi keluarga (X_1) secara total terhadap prestasi belajar ekonomi (X_3) sebesar 0,399 atau 39,9%. Besarnya

pengaruh langsung motivasi belajar (X_2) terhadap prestasi belajar ekonomi (X_3) sebesar 0,154 atau 15,4%.

Dari hasil uji hipotesis kedua variabel (kondisi sosial ekonomi keluarga dan motivasi belajar) secara serentak (bersama-sama) memiliki pengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar ekonomi sebesar $F_{hitung} (81,336) > F_{tabel} (3,10)$ dan $Sig (0,000) < 0,05$. Lalu secara parsial variabel kondisi sosial ekonomi keluarga memiliki $t_{hitung} = 7,637$ dan motivasi belajar memiliki $t_{hitung} = (5,499)$ dengan t tabel 1,671

Maka kondisi sosial ekonomi keluarga $t_{hitung} (7,637) > t_{tabel} (1,671)$ dan $sig (0,000) < 0,05$ artinya kondisi sosial ekonomi keluarga memiliki pengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar ekonomi. Sedangkan motivasi belajar $t_{hitung} (5,499) > t_{tabel} (1,671)$ dan $sig (0,000) < 0,05$ artinya motivasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (prestasi belajar ekonomi).

Hal ini dapat menjadi perhatian dan pertimbangan bagi sekolah dan keluarga terutama guru dan orang tua siswa yang dapat secara langsung berkomunikasi dan berinteraksi dengan para siswa sehingga berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar ekonomi. Orang tua harus senantiasa berupaya meningkatkan kondisi sosial ekonomi keluarga dalam hal ini khususnya perhatian, bimbingan serta pemenuhan kebutuhan sekolah agar siswa memiliki motivasi dan keinginan yang kuat untuk mencapai prestasi belajar yang lebih baik. Selain itu, pihak sekolah dan orang tua juga dapat meningkatkan motivasi belajar bagi para siswa dengan penguatan yang

berasal dari kepercayaan diri siswa, harapan, dan penghargaan yang akan dicapai oleh siswa dapat terwujud.

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka dapat diinterpretasikan bahwa kondisi sosial ekonomi keluarga mempengaruhi prestasi belajar ekonomi, semakin tinggi kondisi sosial ekonomi keluarga maka semakin tinggi prestasi belajar ekonomi. Motivasi belajar juga mempengaruhi prestasi belajar ekonomi, semakin tinggi motivasi belajar semakin tinggi prestasi belajar ekonomi. Pada akhirnya, jika kondisi sosial ekonomi keluarga dan motivasi belajar semakin tinggi, maka semakin tinggi pula prestasi belajar ekonomi. Sebaliknya, semakin rendah kondisi sosial ekonomi keluarga dan motivasi belajar maka prestasi belajar ekonomi semakin rendah.

Hasil ini didukung oleh penelitian Alimuddin S Miru. Universitas Negeri Makasar. Dengan judul Hubungan Antara Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Diklat Instalansi Listrik Siswa SMK Negeri 3 Makasar.. Penelitian ini mengemukakan secara parsial, besarnya hubungan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata diklat instalansi listrik siswa SMK 3 Makasar adalah 0,353 artinya antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata diklat instalansi listrik siswa SMK 3 Makasar terdapat hubungan positif. Dari Uji F motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata diklat instalansi listrik siswa SMK 3 Makasar diperoleh F_{hitung} sebesar 4,262 yang artinya terdapat hubungan positif antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata diklat instalansi

listrik siswa SMK 3 Makasar. Nilai R^2 yang didapat adalah sebesar 0,124 artinya variabel motivasi belajar dapat menerangkan variabilitas sebesar 12,4% dari variabel prestasi belajar mata diklat instalansi listrik siswa SMK 3 Makasar, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Dari analisis diatas dapat dikatakan bahwaterdapat hubungan positif antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata diklat instalansi listrik siswa SMK 3 Makasar.

Hasil ini didukung juga oleh penelitian Kara.Institut PTIQ Jakarta. Dengan judul Pengaruh Sosial Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Madrasah Ibtidaiyah Al Mu'min Kertamukti Sumedang. Persamaan regresi berganda dalam penelitian ini adalah $\hat{Y} = 31,08 + 0,36X_1 + 0,561X_2$. Berdasarkan uji keberartian regresi diperoleh $F_{hitung} (50,36) > F_{tabel} (3,98)$, maka H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi tersebut berarti atau dengan kata kata lain pengaruh sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar adalah signifikan.

Perhitungan Koefisien korelasi yang dilakukan untuk X_1 terhadap Y dengan menggunakan rumus product Moment $r_{xy} = 0,36$. Nilai Koefisien Determinasi (KD) sebesar 0,1296. Hal ini berarti bahwa 12,96% prestasi belajar ditentukan oleh sosial ekonomi orang tua. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif antara sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara X_2 terhadap Y yang diketahui dari koefisien korelasi

sebesar 0,561 dan koefisien determinasi sebesar 0,3147 atau 31,47 % prestasi belajar dipengaruhi oleh motivasi belajar.

Hasil penelitian terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar secara bersama-sama sebesar 26,42%.

D. Keterbatasan Penelitian

Meskipun peneliti telah berhasil menguji hipotesis yang diajukan, namun disadari penelitian ini tidak sepenuhnya mencapai pada tingkat kebenaran mutlak, sehingga tidak menutup kemungkinan dilakukannya penelitian lanjutan. Hal ini disebabkan masih banyak terdapat keterbatasan dalam kegiatan penelitian yang antara lain adalah :

1. Keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga dalam menyelesaikan penelitian ini, sehingga intensitas penelitian tidak selancar seperti yang diharapkan.
2. Keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti untuk meneliti lebih dalam.
3. Kesibukan responden dengan kegiatan belajar mengajar dan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini hanya dapat digunakan di ruang lingkup SMA Negeri 77 Jakarta karena pembahasan penelitian hanya dibatasi pada sekolah tersebut dalam penggunaan sampel penelitian.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan penelitian tentang Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa XI IPS SMA Negeri 77 Jakarta maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa:

1. Terdapat pengaruh langsung dan signifikan antara kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar ekonomi, artinya jika kondisi sosial ekonomi keluarga meningkat maka prestasi belajar ekonomi akan meningkat.
2. Terdapat pengaruh langsung dan signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi, artinya jika motivasi belajar meningkat maka prestasi belajar ekonomi akan meningkat.
3. Terdapat pengaruh antara kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar ekonomi melalui motivasi belajar, artinya jika kondisi sosial ekonomi meningkat akan meningkatkan motivasi belajar serta akan mempengaruhi prestasi belajar ekonomi yang akan meningkat.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya bahwa kondisi sosial ekonomi keluarga dan motivasi belajar dapat mempengaruhi prestasi belajar ekonomi siswa XI IPS SMA N 77 Jakarta. Oleh karena itu berdasarkan hasil penelitian implikasi yang diperoleh adalah kondisi sosial ekonomi keluarga dan motivasi belajar merupakan dua faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar ekonomi pada siswa.

Prestasi belajar ekonomi merupakan hal yang dapat diraih oleh setiap siswa dalam belajar, namun tidak selalu prestasi yang diraih merupakan prestasi yang diharapkan. Setiap siswa memiliki cara untuk meraih prestasi dalam belajar Begitu pula orang tua dalam membantu anak dalam peningkatan prestasi belajar karena peran orang tua dalam kegiatan belajar dan perkembangan prestasi belajar siswa akan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar sehingga akan memperoleh prestasi yang diharapkan.

Berdasarkan rata-rata hitung skor indikator kondisi sosial ekonomi keluarga didapatkan bahwa indikator yang paling dominan adalah indikator pendidikan orang tua dengan sub indikator yang paling dominan adalah tingkat pendidikan orang tua. Orang tua yang memiliki pendidikan yang tinggi akan dapat membantu dan membimbing anak dalam belajar. Hal tersebut akan membantu anak dalam peningkatan prestasi belajar.

Dalam motivasi belajar, dimensi yang paling tinggi adalah dimensi ekstrinsik dengan indikator yang paling tinggi adalah harapan. Dalam

kegiatan belajar, anak atau siswa menjadikan nilai yang tinggi sebagai tujuan dalam belajar. Siswa akan termotivasi saat adanya harapan tentang prestasi yang akan diraihinya. Sedangkan indikator yang paling rendah adalah ganjaran atau hukuman. Siswa tidak akan termotivasi apabila semua hasil akhir dari belajar adalah hukuman apabila tidak sesuai yang diharapkan.

Prestasi belajar ekonomi pada siswa XI IPS SMA N 77 Jakarta tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi keluarga dan motivasi belajar tetapi masih banyak faktor-faktor yang mempengaruhinya. Namun penelitian ini telah membuktikan secara empiris bahwa kondisi sosial ekonomi keluarga dan motivasi merupakan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ekonomi siswa.

C. Saran



Dari kesimpulan yang telah dilengkapi dengan implikasi dari hasil penelitian, maka saran-saran yang dapat peneliti berikan diantaranya:

1. Untuk meningkatkan prestasi belajar ekonomi hendaknya orang tua meningkatkan kondisi sosial ekonomi keluarga yang mencakup perhatian dan bimbingan terhadap pendidikan anak serta pemenuhan sarana dan fasilitas belajar penunjang prestasi dan memotivasi anak untuk memiliki kesadaran kepercayaan diri dalam pencapaian prestasi belajar.

2. Untuk meningkatkan prestasi belajar ekonomi sebaiknya perlu ditingkatkan rasa tanggung jawab dan kesadaran bahwa prestasi belajar ekonomi akan diraih dengan usaha sendiri diiringi dukungan dari keluarga serta guru-guru atau pihak sekolah .
3. Siswa harus memiliki kesadaran bahwa prestasi belajar merupakan salah satu kewajiban yang harus diraih. Prestasi belajar itu sendiri merupakan cerminan besarnya usaha dan pemahaman dalam belajar yang dilakukan siswa.
4. Dalam upaya peningkatan prestasi belajar diperlukan kerjasama antara keluarga dan pihak sekolah dalam kegiatan belajar mengajar. Pihak sekolah harus senantiasa memberikan informasi mengenai kemajuan belajar anak kepada orang tua sebaliknya orang tua harus senantiasa memantau kemajuan belajar anak sehingga dapat mencari solusi apabila terdapat masalah
5. Bagi peneliti lain yang ingin mengetahui lebih dalam mengenai prestasi belajar ekonomi agar dapat meneliti faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar ekonomi sehingga penelitian selanjutnya akan senantiasa bermanfaat .

LAMPIRAN

Lampiran 1

 <p><i>Building Future Leaders</i></p>	<p align="center">KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA</p>
	<p align="center">Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220 Telp/Fax. : Rektor : (021) 4893854, PR I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982 BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180 Bag. UHTP : Telp. 4893726, Bag. Keuangan : 4892414, Bag. Kepegawaian : 4890536, HUMAS : 4898486 Laman : www.unj.ac.id</p>
<p>Nomor : 502/UN39.12/KM/2014 Lamp. : - Hal : Permohonan Izin Penelitian untuk Skripsi</p>	<p align="right">5 Mei 2014</p>
<p>Yth. Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum SMA Negeri 77 Jakarta di tempat</p>	
<p>Kami mohon kesediaan Saudara, untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :</p>	
<p>N a m a : Yunita Melania Nomor Registrasi : 8105092806 Program Studi : Pendidikan Ekonomi Koperasi Fakultas : Ekonomi Untuk mengadakan : Penelitian untuk Skripsi</p>	
<p>Di : SMA Negeri 77 Jl. Cempaka Putih Tengah 17, Jakarta Pusat</p>	
<p>Guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka Penulisan Skripsi dengan judul "Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa XI".</p>	
<p>Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami ucapkan terima kasih.</p>	
<p>Tembusan : 1. Dekan Fakultas Ekonomi 2. Kaprog/Jurusan Ekonomi dan Administrasi</p>	<p align="right">Kepala Biro Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan  Drs. Syaifulah NIP. 19570216 198403 1 001</p>

Lampiran 2



**PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBU KOTA JAKARTA
DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN TINGGI**

SMA NEGERI 77

Jalan Cempaka Putih Tengah 17 Telp. 4243119 Fax. 4252864
JAKARTA PUSAT

SURAT KETERANGAN

Nomor: 455 /-1.851.62

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 77 di Cempaka Putih Kotamadya Jakarta Pusat, menerangkan bahwa :

No.	Nama	No. Registrasi
1.	Yunita Melania	8105092806

Berdasarkan Surat dari Dekan UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA Nomor : 502/UN 39.12/KM/2014 Tanggal 5 Mei 2014 Perihal: Permohonan Izin Penelitian untuk Penulisan Skripsi dengan Judul " Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa XI".

Yang tersebut diatas benar telah melaksanakan Penelitian untuk Skripsi di SMA Negeri 77 Jakarta pada tanggal 19 Mei 2014.

Surat Keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 09 Mei 2014
Kepala Sekolah

Dr. Hj. Endang Sri Hartini, M.Si
NIP.196005261983032003

Lampiran 3

UJI COBA KUESIONER KONDISI SOSIAL EKONOMI KELUARGA**DATA RESPONDEN**

NAMA SISWA :

NO. INDUK :

Petunjuk Pengisian

1. Tulislah pernyataan-pernyataan berikut sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya, pernyataan ini tidak sama sekali ada hubungan dengan nilai sekolah
2. Untuk setiap pernyataan berilah satu jawaban dengan memberikan tanda silang (X) pada jawaban yang tersedia

SL : Selalu**P : Pernah****SR : Sering****TP : Tidak Pernah****KD : Kadang-kadang**

3. Semua jawaban yang siswa dan siswi dijamin kerahasiannya oleh peneliti
Atas kesediaan dan bantuan dari siswa-siswi, peneliti mengucapkan terima kasih

A. Pernyataan mengenai orang tua

1. Pendidikan terakhir ayah
 - a. Sarjana
 - b. Sarjana Muda
 - c. SMA
 - d. SMP
 - e. SD
2. Pendidikan terakhir ibu
 - a. Sarjana
 - b. Sarjana Muda
 - c. SMA
 - d. SMP
 - e. SD

3. Pekerjaan ayah sekarang
 - a. Pemilik modal
 - b. PNS
 - c. Pegawai swasta
 - d. Tenaga kerja tidak terdidik dan terlatih
 - e. Tidak bekerja
4. Pekerjaan ibu sekarang
 - a. Pemilik modal
 - b. PNS
 - c. Pegawai swasta
 - d. Tenaga tidak terdidik dan terlatih
 - e. Tidak bekerja
5. Pendapatan rata-rata orangtua
 - a. > 5.000.000
 - b. 3.000.000 – 5.000.000
 - c. 1.000.000 – 3.000.000
 - d. 500.000 – 1.000.000
 - e. < 500.000
6. Kepemilikan rumah tinggal
 - a. Rumah sendiri
 - b. Kontrakan
 - c. Rumah warisan
 - d. Rumah dinas
 - e. Menumpang sodara

B. Pernyataan untuk siswa-siswi

No.	Pernyataan	SL	SR	KD	HTP	TP
7	Orang tua menanyakan tugas/pekerjaan rumah yang diberikan guru					
8	Jika ada kesulitan dalam belajar, orang tua membantu memecahkannya					

9	Kesibukan pekerjaan orang tua membuat mereka tidak dapat membimbing dalam belajar					
10	Keterbatasan pendidikan orang tua membuat mereka tidak dapat membantu dalam belajar					
11	Saya memiliki ruang belajar sendiri					
12	Ruang belajar yang dimiliki nyaman dan kondusif					
13	Penerangan dalam ruang belajar baik sehingga membuat suasana belajar yang baik					
14	Orang tua memberikan uang saku yang cukup					
15	Orang tua menanyakan hasil belajar					
16	Orang tua memenuhi kebutuhan alat tulis					
17	Orang tua membelikan buku-buku pelajaran					
18	Jika ada masalah, orang tua memeriksa perkembangan belajar ke pihak sekolah					
19	Orang tua mengikutkan saya dalam bimbingan belajar untuk meningkatkan prestasi					
20	Orang tua memberi semangat meski mendapat nilai yang kurang memuaskan					
21	Pendidikan yang dimiliki orang tua membuat mereka dapat membantu dalam belajar					
22	Orang tua mengalami kesulitan dalam melunasi biaya sekolah					
23	Orang tua membelikan kendaraan untuk transportasi sekolah					
24	Orang tua membelikan buku-buku penunjang belajar selain buku pelajaran wajib					
25	Orang tua menyediakan fasilitas komputer dan internet untuk menunjang kegiatan belajar					
26	Pembiayaan sekolah ditanggung sepenuhnya oleh orang tua					
27	Pendapatan/gaji orang tua mencukupi untuk					

	biaya sekolah					
28	Lingkungan keluarga yang kondusif membantu kegiatan belajar					
29	Pendidikan yang dimiliki orang tua memberikan dukungan dalam pencapaian prestasi					
30	Keadaan rumah yang kecil dan dihuni banyak anggota keluarga membuat kegiatan belajar terganggu					

Lampiran 4 **UJI VALIDITAS X1**

No.	NOMOR ITEM INSTRUMEN																														X total2	X total ²	
Resp.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30			
1	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	5	5	4	4	4	118	13924	
2	5	4	3	3	4	3	3	5	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	5	5	4	4	4	124	15376	
3	5	3	5	1	5	5	4	5	4	3	4	3	4	4	4	5	4	3	4	5	3	4	3	4	4	5	4	4	4	4	119	14161	
4	5	5	4	5	4	5	5	5	3	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	3	4	5	5	5	4	4	135	18225	
5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	2	4	5	5	4	4	5	141	19881	
6	5	5	5	4	4	5	3	4	5	3	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	2	4	5	5	4	5	4	135	18225	
7	5	2	3	1	3	3	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	3	4	5	5	4	5	4	123	15129	
8	4	4	4	1	4	3	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	5	5	4	3	118	13924	
9	2	2	3	3	4	4	5	3	4	3	4	5	5	5	5	4	5	5	5	2	5	2	2	1	4	2	4	3	4	5	109	11881	
10	4	4	3	1	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	3	4	3	5	4	5	4	4	5	4	125	15625	
11	5	4	3	4	4	4	4	5	3	5	4	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	127	16129	
12	4	5	4	3	4	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	130	16900	
13	2	4	2	3	3	3	4	3	3	3	4	5	4	4	4	5	3	5	3	4	3	2	1	2	2	2	4	3	5	5	3	101	10201
14	4	4	3	3	2	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	3	4	4	5	4	4	5	5	125	15625	
15	5	4	4	1	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	3	5	4	4	5	5	133	17689	
16	3	4	3	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	130	16900	
17	4	4	3	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	128	16384	
18	5	4	3	4	4	5	5	5	2	5	3	4	5	4	3	5	4	5	4	5	3	3	2	5	3	4	4	5	3	4	120	14400	
19	5	3	2	1	3	2	2	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	2	4	2	5	5	4	3	4	101	10201	
20	4	4	4	1	3	4	4	5	3	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	2	4	4	5	5	4	5	4	125	15625	
21	4	4	4	3	4	3	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	127	16129	
22	3	4	3	3	3	2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	113	12769	
23	3	4	3	1	3	1	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	3	5	116	13456	
24	5	5	4	1	3	3	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	3	5	4	4	5	5	5	133	17689	
25	5	4	3	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	2	4	4	5	5	5	5	3	136	18496	
26	4	5	3	3	4	3	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	2	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	3	129	16641	
27	5	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	5	3	3	121	14641	
28	4	4	4	4	5	3	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	3	4	5	4	4	5	5	4	4	127	16129	
29	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	120	14400	
30	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	3	5	3	5	5	5	5	4	5	5	140	19600	
ΣX	127	121	103	87	119	110	128	136	112	131	129	133	138	135	129	131	133	135	129	139	114	119	90	125	117	141	133	131	130	124	3729	466355	
ΣX ²	561	505	371	309	487	440	560	628	432	585	563	601	642	617	563	579	599	617	575	651	446	493	296	531	477	669	601	579	580	526			
r hitung	0.54	0.62	0.65	0.40	0.51	0.40	0.44	0.74	0.40	0.60	0.45	0.37	0.58	0.60	0.45	0.10	0.56	0.23	0.61	0.56	0.49	0.72	0.26	0.50	0.75	0.15	0.41	0.03	0.38	0.38			
r tabel	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36			
Keterangan																																	

Lampiran 5

UJI REALIBILITAS X1

No. Resp.	NOMOR ITEM INSTRUMEN																									X total2	X total ²
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25		
1	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	99	9801
2	5	4	3	3	4	3	3	5	4	4	5	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	104	10816
3	5	3	5	1	5	5	4	5	4	3	4	3	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	99	9801
4	5	5	4	5	4	5	5	5	3	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	114	12996
5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	120	14400
6	5	5	4	4	5	3	4	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	114	12996
7	5	2	3	1	3	3	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	101	10201
8	4	4	4	1	4	3	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	3	3	96	9216
9	2	2	3	3	4	4	5	3	4	3	4	5	5	5	4	5	2	5	2	2	4	2	3	5	4	90	8100
10	4	4	3	1	4	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5	3	4	5	4	4	5	4	105	11025
11	5	4	3	4	4	4	4	5	3	5	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	105	11025
12	4	5	4	3	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	5	4	4	5	4	109	11881
13	2	4	2	3	3	3	4	3	3	3	4	5	4	4	4	3	3	4	3	2	2	2	3	5	3	81	6561
14	4	4	3	3	3	2	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	4	4	4	5	5	104	10816
15	5	4	4	1	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	3	4	5	5	111	12321
16	3	4	3	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	109	11881
17	4	4	3	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	4	4	4	5	4	107	11449
18	5	4	3	4	4	5	5	5	2	5	3	4	5	4	3	4	4	5	3	3	5	3	4	3	4	99	9801
19	5	3	2	1	3	2	2	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	4	2	5	3	4	82	6724
20	4	4	4	1	3	4	4	5	3	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	105	11025
21	4	4	4	3	4	3	4	5	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5	4	106	11236
22	3	4	3	3	3	2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	92	8464
23	3	4	3	1	3	1	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	93	8649
24	5	5	4	1	3	3	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	112	12544
25	5	4	3	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	3	114	12996
26	4	5	3	3	4	3	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	2	5	4	4	4	5	5	5	3	106	11236
27	5	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	99	9801
28	4	4	4	4	5	3	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	3	5	4	5	4	4	106	11236
29	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	101	10201
30	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	3	5	5	5	5	5	118	13924
ΣX	127	121	103	87	119	110	128	136	112	131	129	133	138	135	129	133	129	139	114	119	125	117	133	130	124	3101	323123
ΣX _i ²	561	505	371	309	487	440	560	628	432	585	563	601	642	617	563	599	575	651	446	493	531	477	601	580	526		
k	25																										
k-1	24																										
var.butir	0.81	0.59	0.60	1.96	0.52	1.26	0.48	0.40	0.48	0.45	0.29	0.39	0.25	0.33	0.29	0.32	0.70	0.24	0.44	0.72	0.35	0.71	0.39	0.57	0.46		
S var.butir	13.99																										
var.total	89.07																										

Lampiran 6

KUESIONER KONDISI SOSIAL EKONOMI KELUARGA**DATA RESPONDEN**

NAMA SISWA :

NO. INDUK :

Petunjuk Pengisian

1. Tulislah pernyataan-pernyataan berikut sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya, pernyataan ini tidak sama sekali ada hubungan dengan nilai sekolah
2. Untuk setiap pernyataan berilah satu jawaban dengan memberikan tanda silang (X) pada jawaban yang tersedia

SL : Selalu**P : Pernah****SR : Sering****TP : Tidak Pernah****KD : Kadang-kadang**

3. Semua jawaban yang siswa dan siswi dijamin kerahasiannya oleh peneliti
Atas kesediaan dan bantuan dari siswa-siswi, peneliti mengucapkan terima kasih

A. Pernyataan mengenai orang tua

1. Pendidikan terakhir ayah
 - a. Sarjana
 - b. Sarjana Muda
 - c. SMA
 - d. SMP
 - e. SD
2. Pendidikan terakhir ibu
 - a. Sarjana
 - b. Sarjana Muda
 - c. SMA
 - d. SMP
 - e. SD

3. Pekerjaan ayah sekarang
 - a. Pemilik modal
 - b. PNS
 - c. Pegawai swasta
 - d. Tenaga kerja tidak terdidik dan terlatih
 - e. Tidak bekerja
4. Pekerjaan ibu sekarang
 - a. Pemilik modal
 - b. PNS
 - c. Pegawai swasta
 - d. Tenaga tidak terdidik dan terlatih
 - e. Tidak bekerja
5. Pendapatan rata-rata orangtua
 - a. > 5.000.000
 - b. 3.000.000 – 5.000.000
 - c. 1.000.000 – 3.000.000
 - d. 500.000 – 1.000.000
 - e. < 500.000
6. Kepemilikan rumah tinggal
 - a. Rumah sendiri
 - b. Kontrakan
 - c. Rumah warisan
 - d. Rumah dinas
 - e. Menumpang saudara

B. Pernyataan untuk siswa-siswi

No.	Pernyataan	SL	SR	KD	HTP	TP
7	Orang tua menanyakan tugas/pekerjaan rumah yang diberikan guru					
8	Jika ada kesulitan dalam belajar, orang tua membantu memecahkannya					

9	Kesibukan pekerjaan orang tua membuat mereka tidak dapat membimbing dalam belajar					
10	Keterbatasan pendidikan orang tua membuat mereka tidak dapat membantu dalam belajar					
11	Saya memiliki ruang belajar sendiri					
12	Ruang belajar yang dimiliki nyaman dan kondusif					
13	Penerangan dalam ruang belajar baik sehingga membuat suasana belajar yang baik					
14	Orang tua memberikan uang saku yang cukup					
15	Orang tua menanyakan hasil belajar					
16	Orang tua membelikan buku-buku pelajaran					
17	Orang tua mengikutkan saya dalam bimbingan belajar untuk meningkatkan prestasi					
18	Orang tua memberi semangat meski mendapat nilai yang kurang memuaskan					
19	Pendidikan yang dimiliki orang tua membuat mereka dapat membantu dalam belajar					
20	Orang tua mengalami kesulitan dalam melunasi biaya sekolah					
21	Orang tua membelikan buku-buku penunjang belajar selain buku pelajaran wajib					
22	Orang tua menyediakan fasilitas komputer dan internet untuk menunjang kegiatan belajar					
23	Pendapatan/gaji orang tua mencukupi untuk biaya sekolah					
24	Pendidikan yang dimiliki orang tua memberikan dukungan dalam pencapaian prestasi					
25	Keadaan rumah yang kecil dan dihuni banyak anggota keluarga membuat kegiatan belajar terganggu					

Lampiran 7

DATA KONDISI SOSIAL EKONOMI KELUARGA (X₁)

DATA UJI VARIABEL X ₁																										
No. Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	X ₁
1	4	3	4	4	5	4	4	2	4	2	4	2	3	2	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	92
2	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	2	4	100
3	4	4	1	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	90
4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	99
5	3	2	4	4	5	4	5	5	4	2	2	3	3	3	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	3	88
6	3	4	3	4	4	3	5	2	4	2	4	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	5	4	4	5	91
7	5	5	4	5	5	5	5	5	2	2	4	2	3	2	3	2	4	2	2	4	4	5	4	4	4	92
8	4	2	4	5	2	4	4	4	4	2	4	2	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	5	89
9	5	5	4	2	5	2	4	5	5	4	4	2	3	3	3	2	4	2	2	4	4	5	4	4	4	91
10	4	4	4	5	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	100
11	5	3	5	5	5	4	2	5	2	5	5	5	5	5	5	2	2	4	3	2	3	5	3	5	2	96
12	4	3	2	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	92
13	4	4	4	5	5	5	4	2	2	2	5	4	3	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	96
14	4	5	4	5	5	5	4	3	3	3	4	4	2	2	2	2	4	3	2	4	4	3	3	3	4	87
15	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	3	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	4	4	94
16	3	3	2	4	4	4	3	2	4	4	3	3	2	4	2	2	2	4	4	4	4	5	4	4	3	83
17	3	3	5	5	2	5	2	3	2	5	2	5	2	4	2	3	3	2	4	4	5	5	3	4	4	87
18	5	3	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	3	3	3	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	100
19	5	4	4	4	2	5	3	2	2	2	3	3	2	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	3	3	91
20	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	99
21	5	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	3	4	4	4	101
22	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	2	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	94
23	3	4	4	4	2	2	2	4	2	5	2	4	3	4	3	3	2	4	4	5	4	5	5	3	5	88
24	3	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	2	2	4	2	2	2	2	2	4	2	4	4	89
25	4	5	5	5	5	5	5	4	2	2	2	2	4	3	4	3	2	2	2	2	2	4	3	4	4	87
26	5	5	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	2	2	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	89
27	5	5	4	5	4	5	4	4	2	2	4	4	2	2	4	2	2	4	2	2	3	5	4	4	4	90
28	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	2	4	3	4	2	4	3	3	2	4	2	3	4	5	4	95
29	3	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	96
30	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	104
31	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	97
32	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	2	3	5	4	3	4	4	4	4	4	4	93
33	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	98
34	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	3	4	4	101
35	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	101
36	5	5	4	4	4	2	2	4	2	2	2	2	2	2	4	2	4	5	5	4	5	5	4	4	4	88
37	5	5	5	5	2	4	2	4	2	5	3	4	2	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	93
38	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	1	4	4	96
39	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	2	2	5	4	3	2	4	5	4	4	4	97
40	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	2	4	4	3	4	3	4	4	4	96
41	5	5	5	5	3	3	4	4	3	5	3	5	5	5	4	4	4	3	3	5	5	5	5	3	5	104
42	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	102
43	3	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	100
44	3	3	5	4	5	4	5	4	5	4	5	2	4	4	4	2	3	4	4	2	4	4	2	2	4	91
45	4	5	5	5	5	5	5	3	4	2	4	3	3	3	3	2	4	4	4	4	2	2	2	5	4	92
46	4	4	2	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	2	2	4	4	94
47	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	97
48	4	3	5	5	4	5	2	2	2	5	2	4	4	5	2	2	4	2	4	4	5	5	4	5	4	93
49	3	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	103
50	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	5	2	2	4	97
51	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	2	3	3	86
52	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	101
53	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	3	3	4	5	4	4	4	4	102
54	3	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	103
55	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	2	5	5	4	4	4	107
56	4	4	1	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	90
57	5	3	2	4	2	5	4	2	4	5	5	4	3	2	2	3	2	4	4	5	4	4	5	4	5	92
58	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	95
59	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	99
60	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	98
61	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	2	4	4	2	2	4	3	4	4	94
62	3	3	4	4	4																					

Lampiran 8

UJI COBA KUESIONER MOTIVASI BELAJAR**DATA RESPONDEN****NAMA SISWA** :**NO. INDUK** :**Petunjuk Pengisian**

1. Tulislah pernyataan-pernyataan berikut sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya, pernyataan ini tidak ada hubungan dengan nilai sekolah
2. Untuk setiap pernyataan berilah satu jawaban dengan memberikan tanda silang (X) pada jawaban yang tersedia

SL : Selalu**P** : Pernah**SR** : Sering**TP** : Tidak Pernah**KD** : Kadang-kadang

3. Semua jawaban yang siswa dan siswi dijamin kerahasiannya oleh peneliti

Atas kesediaan dan bantuan dari siswa-siswi, peneliti mengucapkan terima kasih

Pernyataan untuk siswa-siswi

No	Pernyataan	SL	SR	KD	P	TP
1.	Saya belajar dan mengerjakan tugas ekonomi secara mandiri					
2	Sebelum tugas ekonomi dikumpulkan saya memeriksa apakah sudah lengkap atau belum					
3	Saya bertanya kepada teman yang lebih mengerti tentang materi pelajaran ekonomi yang belum saya mengerti					
4	Saya berani jika saya harus bertanya kepada siapapun tentang materi pelajaran ekonomi yang belum saya mengerti					
5	Jika guru memberi tahu cara mengerjakan tugas atau PR, saya malas mencatat cara-caranya dan malas					

	mencoba menerapkannya ketika belajar di rumah					
6	Saya mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah (PR) ekonomi tepat waktu					
7	Saya mencari jawaban dari permasalahan pelajaran ekonomi melalui buku dan media lainnya sebelum bertanya pada gur					
8	Saya mudah menyerah menyelesaikan tugas atau PR ekonomi yang diberikan guru					
9	Saya mencari solusi dari kesulitan yang dihadapi dalam belajar ekonomi					
10	Jika guru mengembalikan tugas atau PR dengan beberapa catatan, saya memperhatikan catatan tersebut untuk perbaikan					
11	Saya mengerjakan tugas ekonomi agar tidak mendapat hukuman					
12	Saya hanya akan belajar dan mengerjakan tugas bila ditunggu oleh orang tua					
13	Saya berusaha mencari sumber bacaan ekonomi yang dianjurkan guru					
14	Kepuasan dalam belajar pada saat mendapat pujian dari guru atas prestasi yang diraih					
15	Saya bosan jika belajar mata pelajaran ekonomi					
16	Hadiah merupakan tujuan utama saya dalam belajar ekonomi					
17	Saya hanya diam jika materi ekonomi yang diajarkan guru belum jelas					
18	Saya akan mendapat teguran dari guru apabila saya bercandaa saat belajar					
19	Orang tua saya sering memberikan hadiah apabila saya mendapat nilai bagus dalam ekonomi					
20	Setelah tahu saya akan diberi hadiah jika berhasil, saya belajar dengan sungguh-sungguh					

21	Saya membaca buku atau majalah yang berhubungan dengan pelajaran ekonomi					
22	Tujuan belajar adalah semata-mata agar mendapat nilai tinggi					
23	Saya kecewa saat nilai ekonomi yang saya peroleh rendah					
24	Saya akan rajin mengerjakan PR agar mendapatkan nilai yang tinggi					
25	Untuk menunjang pelajaran ekonomi, saya memperhatikan kondisi ekonomi melalui berita dalam contoh nyata					
26	Hadiah merupakan tujuan utama saya belajar ekonomi					
27	Saya rajin belajar ekonomi agar dapat menjadi tutor untuk teman yang kurang memahami ekonomi					
28	Saya rajin belajar ekonomi dengan tujuan agar dapat melebihi kemampuan teman-teman					
29	Menjadi yang terbaik dalam pelajaran ekonomi merupakan tujuan belajar					
30	Saya rajin belajar ekonomi karena teman-teman sering bertanya tentang pelajaran pada saya					

Lampiran 9

UJI VALIDITAS X_2

No.	NOMOR ITEM INSTRUMEN																														Xt	X total ²
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
1	4	1	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	1	5	3	4	4	5	5	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	5	122	14884
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	117	13689
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	2	5	3	4	4	4	4	4	5	5	4	5	2	4	5	4	4	121	14641
4	5	4	4	4	4	3	3	4	4	4	5	4	4	5	4	4	3	3	4	4	4	4	3	5	5	4	4	5	5	4	122	14884
5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	146	21316
6	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	3	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	136	18496
7	5	4	4	4	4	4	5	2	2	5	4	5	5	5	5	2	2	4	4	5	4	5	4	2	2	4	5	5	4	4	119	14161
8	3	4	3	3	4	4	4	2	2	3	4	3	4	5	4	5	5	4	3	4	4	3	3	5	4	3	4	4	4	4	111	12321
9	2	2	2	3	2	1	4	3	1	4	4	1	1	4	1	3	1	4	3	5	1	3	5	4	3	3	1	5	4	3	83	6889
10	4	4	4	3	5	2	5	3	5	5	5	4	4	4	2	5	5	4	4	4	5	4	5	4	5	3	4	5	5	5	126	15876
11	5	4	4	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	106	11236
12	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	1	4	5	4	5	5	134	17956
13	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	5	2	5	5	4	1	1	3	2	2	2	4	4	2	3	3	4	3	4	4	100	10000
14	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	125	15625
15	5	3	3	4	4	4	5	3	3	4	4	5	3	5	3	3	3	3	5	4	3	5	3	4	5	4	3	5	5	4	117	13689
16	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5	3	4	5	5	5	5	127	16129
17	2	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	123	15129
18	3	4	4	2	3	3	4	3	3	3	4	5	4	4	3	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	3	4	5	4	4	115	13225
19	3	3	2	2	4	3	4	2	2	2	4	2	3	4	2	2	2	3	2	2	3	2	4	3	2	3	3	3	4	3	83	6889
20	4	4	3	2	4	4	5	3	3	4	5	5	2	5	4	3	3	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	5	4	4	116	13456
21	4	4	3	3	4	3	4	4	2	4	5	5	5	5	4	4	4	2	4	4	4	5	4	4	4	4	3	5	5	4	119	14161
22	5	4	4	2	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	115	13225
23	4	4	2	4	4	4	3	4	5	4	4	4	3	4	3	2	2	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	111	12321
24	3	4	4	3	4	3	5	4	2	3	5	1	4	5	4	4	4	2	5	4	4	5	3	4	4	4	5	4	5	4	115	13225
25	3	4	4	2	5	4	5	4	4	4	5	1	1	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	2	2	5	5	5	117	13689
26	3	4	2	5	5	5	5	2	1	4	4	4	2	5	3	4	4	2	4	5	5	1	3	5	4	4	3	5	5	5	113	12769
27	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	2	117	13689
28	1	4	4	2	5	4	3	4	3	5	5	5	1	5	4	5	5	5	5	4	1	4	5	3	3	1	5	5	4	4	114	12996
29	5	2	5	4	4	4	4	4	5	4	4	2	2	4	4	4	4	2	4	4	5	4	4	4	4	5	4	3	4	4	116	13456
30	5	3	5	3	5	5	3	4	5	4	5	4	1	5	5	2	2	2	3	5	5	5	1	3	4	3	5	4	4	5	115	13225
ΣX	115	111	110	103	125	113	124	110	109	122	135	114	99	140	111	105	105	104	124	122	117	125	113	120	112	106	121	133	129	124	3501	413247
ΣXi ²	473	431	424	377	533	449	536	426	445	514	615	484	383	660	435	395	403	394	534	514	499	547	449	498	446	390	515	601	567	532		
r hitu	0.36	0.46	0.56	0.37	0.57	0.56	0.39	0.56	0.60	0.59	0.42	0.61	0.38	0.44	0.59	0.41	0.60	0.21	0.60	0.50	0.58	0.58	0.11	0.43	0.16	0.38	0.59	0.40	0.38	0.54		
r tab	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36		
Keterangan																																

Lampiran 10 **UJI REALIBILITAS X_2**

Lampiran 11

KUESIONER MOTIVASI BELAJAR**DATA RESPONDEN****NAMA SISWA** :**NO. INDUK** :**Petunjuk Pengisian**

1. Tulislah pernyataan-pernyataan berikut sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya, pernyataan ini tidak ada hubungan dengan nilai sekolah
2. Untuk setiap pernyataan berilah satu jawaban dengan memberikan tanda silang (X) pada jawaban yang tersedia

SL : Selalu**P** : Pernah**SR** : Sering**TP** : Tidak Pernah**KD** : Kadang-kadang

3. Semua jawaban yang siswa dan siswi dijamin kerahasiannya oleh peneliti
Atas kesediaan dan bantuan dari siswa-siswi, peneliti mengucapkan terima kasih

Pernyataan untuk siswa-siswi

No.	Pernyataan	SL	SR	KD	P	TP
1.	Saya belajar dan mengerjakan tugas ekonomi secara mandiri					
2	Sebelum tugas ekonomi dikumpulkan saya memeriksa apakah sudah lengkap atau belum					
3	Saya bertanya kepada teman yang lebih mengerti tentang materi pelajaran ekonomi yang belum saya mengerti					
4	Saya berani jika saya harus bertanya kepada siapapun tentang materi pelajaran ekonomi yang belum saya mengerti					
5	Jika guru memberi tahu cara mengerjakan tugas atau PR, saya malas mencatat cara-caranya dan malas mencoba menerapkannya ketika belajar di					

	rumah					
6	Saya mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah (PR) ekonomi tepat waktu					
7	Saya mencari jawaban dari permasalahan pelajaran ekonomi melalui buku dan media lainnya sebelum bertanya pada gur					
8	Saya mudah menyerah menyelesaikan tugas atau PR ekonomi yang diberikan guru					
9	Saya mencari solusi dari kesulitan yang dihadapi dalam belajar ekonomi					
10	Jika guru mengembalikan tugas atau PR dengan beberapa catatan, saya memperhatikan catatan tersebut untuk perbaikan					
11	Saya mengerjakan tugas ekonomi agar tidak mendapat hukuman					
12	Saya hanya akan belajar dan mengerjakan tugas bila ditunggu oleh orang tua					
13	Saya berusaha mencari sumber bacaan ekonomi yang dianjurkan guru					
14	Kepuasan dalam belajar pada saat mendapat pujian dari guru atas prestasi yang diraih					
15	Saya bosan jika belajar mata pelajaran ekonomi					
16	Hadiah merupakan tujuan utama saya dalam belajar ekonomi					
17	Saya hanya diam jika materi ekonomi yang diajarkan guru belum jelas					
18	Orang tua saya sering memberikan hadiah apabila saya mendapat nilai bagus dalam ekonomi					
19	Setelah tahu saya akan diberi hadiah jika berhasil, saya belajar dengan sungguh-sungguh					
20	Saya membaca buku atau majalah yang berhubungan dengan pelajaran ekonomi					

21	Tujuan belajar adalah semata-mata agar mendapat nilai tinggi					
22	Saya akan rajin mengerjakan PR agar mendapatkan nilai yang tinggi					
23	Hadiah merupakan tujuan utama saya belajar ekonomi					
24	Saya rajin belajar ekonomi agar dapat menjadi tutor untuk teman yang kurang memahami ekonomi					
25	Saya rajin belajar ekonomi dengan tujuan agar dapat melebihi kemampuan teman-teman					
26	Menjadi yang terbaik dalam pelajaran ekonomi merupakan tujuan belajar					
27	Saya rajin belajar ekonomi karena teman-teman sering bertanya tentang pelajaran pada saya					

Lampiran 12 DATA MOTIVASI BELAJAR (X₂)

DATA UJI VARIABEL X2																														
No. Responden	NOMOR ITEM INSTRUMEN																											Xt		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27			
1	4	2	4	2	4	1	4	4	4	4	4	4	4	2	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	105		
2	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	3	3	5	119		
3	2	2	2	3	2	1	3	1	4	4	1	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	1	95		
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	108		
5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	5	3	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	117		
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	108		
7	2	2	2	5	5	5	5	5	5	4	1	1	1	3	1	2	3	4	2	4	4	4	4	4	5	5	5	94		
8	2	3	2	3	4	2	2	3	2	4	4	4	5	3	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	102		
9	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	5	109		
10	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	120		
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	110		
12	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	110		
13	2	2	2	2	3	2	2	3	2	4	3	3	3	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	4	97	
14	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	127		
15	2	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	3	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	2	3	98	
16	4	4	3	3	2	2	2	3	4	3	2	3	3	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	3	2	3	110	
17	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	107	
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	109	
19	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	5	4	4	5	3	4	4	4	4	112	
20	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	109	
21	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	112	
22	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	101	
23	2	2	3	3	4	2	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	3	4	3	4	3	3	4	112	
24	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	112	
25	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	3	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	115	
26	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	113	
27	4	5	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	107	
28	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	111	
29	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	111	
30	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	129		
31	3	4	3	3	4	4	2	2	3	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	3	3	2	5	5	4	104	
32	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	127		
33	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	124		
34	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	118	
35	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	127	
36	4	4	3	4	4	4	4	3	4	5	4	3	3	4	3	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	99	
37	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	5	5	5	5	5	5	3	4	103	
38	3	4	3	3	4	4	2	2	3	4	3	4	4	5	5	3	4	4	3	5	5	5	5	5	5	5	3	4	104	
39	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	4	4	4	5	5	2	4	4	4	4	122		
40	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	2	5	4	1	5	5	5	2	5	5	3	2	4	5	5	2	3	4	102	
41	5	4	5	5	4	3	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	126	
42	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	128	
43	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	106	
44	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	131	
45	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	117	
46	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	122	
47	4	2	4	2	4	1	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	4	105	
48	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	3	5	119	
49	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	121	
50	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	113	
51	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	107	
52	5	4	4	4	4	4	2	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	2	4	5	117	
53	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	120	
54	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	113	
55	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	114
56	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	5	5	5	5	5	4	3	4	4	3	4	103	
57	4	5	4	4	4	4																								

Lampiran 13

DATA PENELITIAN

No.	X₁	X₂	X₃
1	92	105	58
2	100	119	88
3	90	95	50
4	99	108	83
5	88	117	63
6	91	108	60
7	92	94	50
8	89	102	55
9	91	109	78
10	100	120	90
11	96	110	79
12	92	110	55
13	96	97	50
14	87	127	74
15	94	125	74
16	83	98	48
17	87	110	69
18	100	107	80
19	91	109	63
20	99	112	86
21	101	109	84
22	94	112	63
23	88	101	53
24	89	112	68
25	87	115	71
26	89	113	72
27	90	107	70
28	95	111	70
29	96	111	75
30	104	129	84
31	97	104	53
32	93	127	75

33	98	124	70
34	101	118	89
35	101	127	80
36	88	99	48
37	93	103	55
38	96	104	63
39	97	122	79
40	96	102	60
41	104	126	91
42	102	128	85
43	100	106	86
44	91	131	72
45	92	117	72
46	94	122	76
47	97	105	63
48	93	119	73
49	103	121	88
50	97	113	75
51	86	107	65
52	101	117	87
53	102	120	87
54	103	113	85
55	107	114	80
56	90	103	65
57	92	118	65
58	95	101	58
59	99	115	60
60	98	100	75
61	94	116	73
62	99	124	75
63	103	128	81
64	99	114	63
65	97	121	73
66	96	114	55
67	110	120	92
68	97	113	56
69	108	124	81
70	84	96	46
71	103	123	87
72	95	134	78
73	105	115	89

74	93	133	68
75	99	123	70
76	94	116	65
77	100	124	75
78	109	126	93
79	98	111	65
80	98	123	78
81	106	124	89
82	105	132	87
83	102	106	82
84	98	124	73
85	102	135	90
86	103	126	82
87	103	117	83
88	98	115	68
89	100	114	79
90	101	116	75

Lampiran 14

Proses Perhitungan Menggambar Grafik Histogram
Variabel X₃ (Prestasi Belajar Ekonomi)

1. Menentukan Rentang

$$\begin{aligned}\text{Rentang} &= \text{Data Terbesar} - \text{Data Terkecil} \\ &= 93 - 46 \\ &= 47\end{aligned}$$

2. Banyaknya Interval Kelas

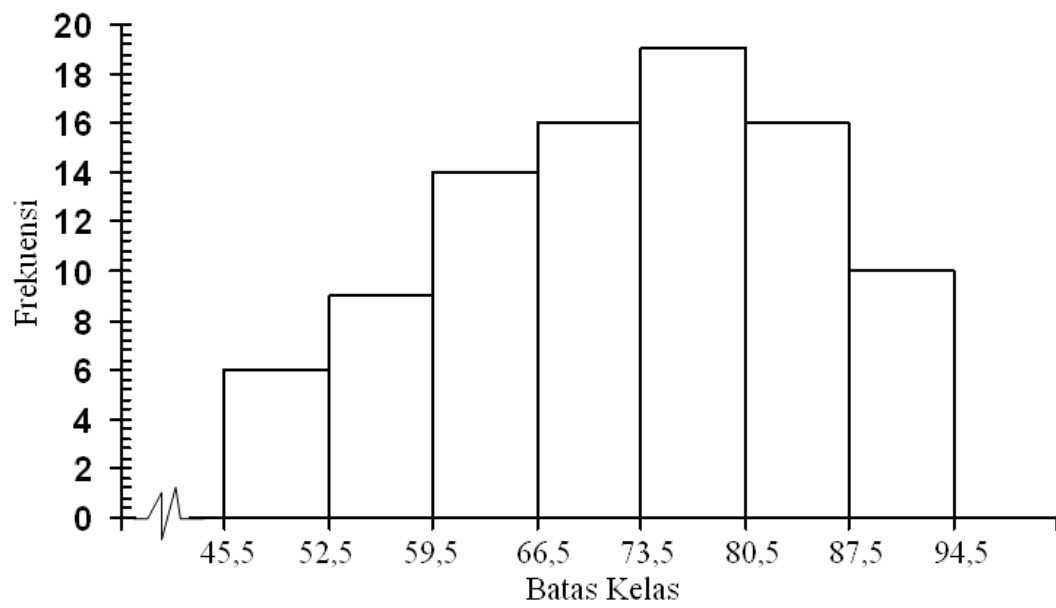
$$\begin{aligned}K &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + (3,3) \log 90 \\ &= 1 + (3,3) 1,95 \\ &= 1 + 6,45 \\ &= 7,45 \text{ (dibulatkan menjadi 7)}\end{aligned}$$

3. Panjang Kelas Interval

$$\begin{aligned}P &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Kelas}} \\ &= \frac{47}{7} \\ &= 6,714 \text{ (ditetapkan menjadi 7)}\end{aligned}$$

4. Tabel Distribusi Frekuensi

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
46 - 52	45,5	52,5	6	6,7%
53 - 59	52,5	59,5	9	10,0%
60 - 66	59,5	66,5	14	15,6%
67 - 73	66,5	73,5	16	17,8%
74 - 80	73,5	80,5	19	21,1%
81 - 87	80,5	87,5	16	17,8%
88 - 94	87,5	94,5	10	11,1%
Jumlah			119	100%

HISTOGRAM PRESTASI BELAJAR EKONOMI (X₃)

Lampiran 15

Proses Perhitunga Menggambar Grafik Histogram
Variabel X₁ (Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga)

1. Menentukan Rentang

$$\begin{aligned}\text{Rentang} &= \text{Data Terbesar} - \text{Data Terkecil} \\ &= 110 - 83 \\ &= 27\end{aligned}$$

2. Banyaknya Interval Kelas

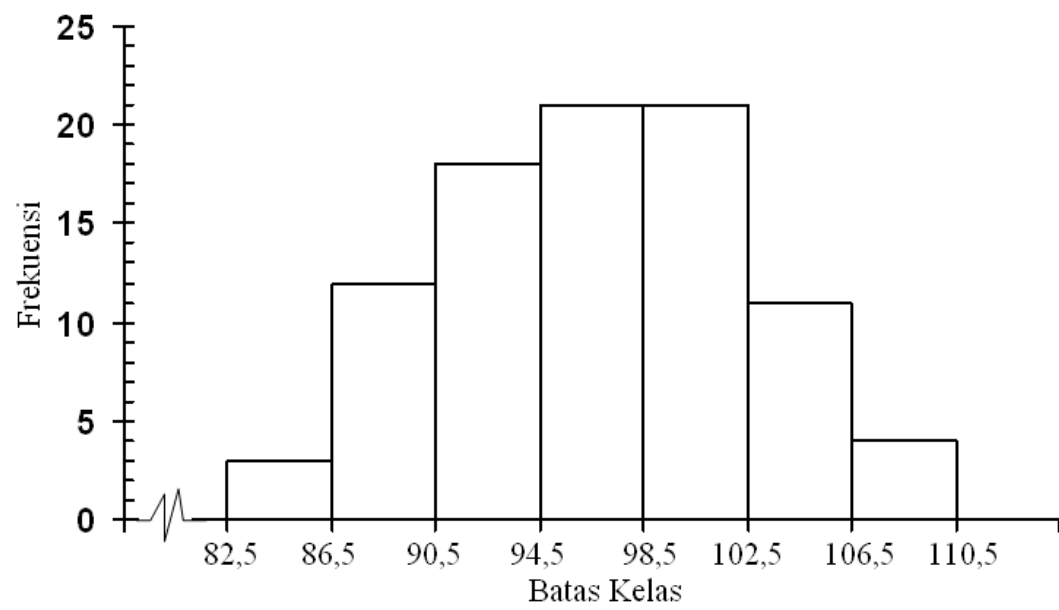
$$\begin{aligned}K &= 1 + (3,3) \text{ Log } n \\ &= 1 + (3,3) \log 90 \\ &= 1 + (3,3) 1,95 \\ &= 1 + 6,45 \\ &= 7,45 \text{ (dibulatkan menjadi 7)}\end{aligned}$$

3. Panjang Kelas Interval

$$\begin{aligned}P &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Kelas}} \\ &= \frac{27}{7} \\ &= 3,857 \text{ (ditetapkan menjadi 4)}\end{aligned}$$

4. Tabel Distribusi Frekuensi

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
83 - 86	82,5	86,5	3	3,3%
87 - 90	86,5	90,5	12	13,3%
91 - 94	90,5	94,5	18	20,0%
95 - 98	94,5	98,5	21	23,3%
99 - 102	98,5	102,5	21	23,3%
103 - 106	102,5	106,5	11	12,2%
107 - 110	106,5	110,5	4	4,4%
Jumlah			90	100%

HISTOGRAM KONDISI SOSIAL EKONOMI KELUARGA (X_1)

Lampiran 16

Proses Perhitungan Menggambar Grafik Histogram
Variabel X₂ (Motivasi Belajar)

1. Menentukan Rentang

$$\begin{aligned}\text{Rentang} &= \text{Data Terbesar} - \text{Data Terkecil} \\ &= 135 - 94 \\ &= 41\end{aligned}$$

2. Banyaknya Interval Kelas

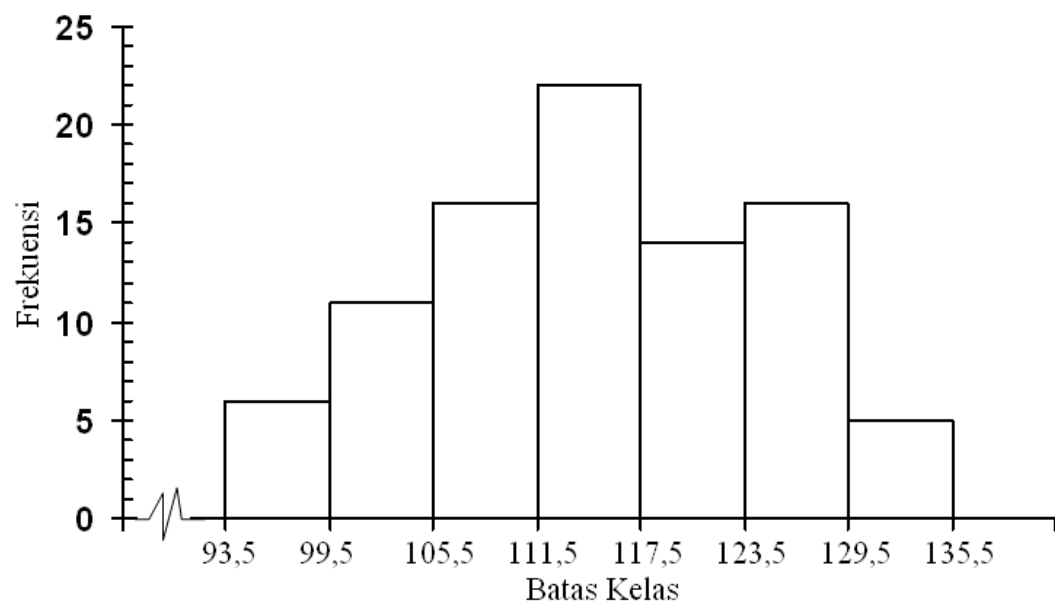
$$\begin{aligned}K &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + (3,3) \log 90 \\ &= 1 + (3,3) 1,95 \\ &= 1 + 6,45 \\ &= 7,45 \text{ (dibulatkan menjadi 7)}\end{aligned}$$

3. Panjang Kelas Interval

$$\begin{aligned}P &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Kelas}} \\ &= \frac{41}{7} \\ &= 5,86 \text{ (ditetapkan menjadi 6)}\end{aligned}$$

4. Tabel Distribusi Frekuensi

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
94 - 99	93,5	99,5	6	6,7%
100 - 105	99,5	105,5	11	12,2%
106 - 111	105,5	111,5	16	17,8%
112 - 117	111,5	117,5	22	24,4%
118 - 123	117,5	123,5	14	15,6%
124 - 129	123,5	129,5	16	17,8%
130 - 135	129,5	135,5	5	5,6%
Jumlah			90	100%

HISTOGRAM MOTIVASI BELAJAR (X_2)

Lampiran 17

Data Perhitungan Rata-Rata Skor Sub Indikator**Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga**

No.	Indikator	Sub Indikator	Item	Skor	Total Skor	N	Mean	%
1	Pendidikan Orang Tua	Tingkat Pendidikan	1	366	1761	5	352,2	20,25%
			2	365				
			10	350				
			19	329				
			24	351				
		Perhatian pada Pendidikan Anak	7	357	1008	3	336	11,59%
			15	328				
			18	323				
		Bimbingan Belajar	8	345	683	2	341,5	7,86%
			9	338				
2	Pendapatan Orang Tua	Pekerjaan Orang Tua	3	360	750	2	375	8,63%
			4	390				
		Besar Pendapatan Orang Tua	5	369	1716	5	343,2	19,74
			14	329				
			17	344				
			20	336				
			23	338				
		Penyediaan Sarana Belajar	16	321	677	2	338,5	7,79%
			21	356				
		Penyediaan Fasilitas-Fasilitas Belajar	22	348	348	1	348	4,00%
3	Tempat Tinggal	Kepemilikan Tempat Tinggal	6	365	365	1	365	4,20%
			Ketersediaan Ruang Belajar	11	348	1031	3	343,7
		12		340				
		13		343				
		Kondisi Keluarga	25	356	356	1	356	4,09%
			Total					8695

Lampiran 18

Data Perhitungan Rata-Rata Skor Sub Indikator**Motivasi Belajar**

No.	Dimensi	Indikator	Item	Skor	Total Skor	N	Mean	%
1	Instrinsik	Menyukai Tugas-Tugas	1	372	1870	5	347	17,46%
			2	370				
			6	356				
			8	364				
			10	408				
		Menunjukkan Minat pada Pelajaran	13	394	1636	4	409	15,27%
			15	403				
			17	408				
			20	431				
		Senang Mencari dan Memecahkan Masalah	3	361	1842	5	368,4	17,19%
			4	359				
			5	382				
			7	361				
			9	379				
2	Ekstrinsik	Gajaran atau Hukuman	11	392	787	2	393,5	7,35%
			12	395				
		Penghargaan	14	402	2080	5	416	19,42%
			16	414				
			18	420				
			19	430				
			23	414				
		Harapan	21	430	2498	6	416,33	23,32%
			22	420				
			24	431				
			25	407				
			26	400				
			27	410				
Total				10713	10731	27	2377,23	100%

Lampiran 19

Uji Normalitas**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov ^(a)			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kondisi Sosial Ekonomi (X ₁)	.060	90	.200*	.990	90	.762
Motivasi Belajar (X ₂)	.065	90	.200*	.986	90	.481
Prestasi Belajar (X ₃)	.066	90	.200*	.965	90	.016

* This is a lower bound of the true significance.

a Lilliefors Significance Correction

Lampiran 20

Output Uji Linearitas $X_1 - X_3$

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar (X_3) * Kondisi Sosial Ekonomi (X_1)	Between Groups	9455.189	26	363.661	5.929	.000
	(Combined)	7064.893	1	7064.893	115.189	.000
	Linearity					
	Deviation	2390.296	25	95.612	1.559	.080
	from					
	Linearity					
	Within Groups	3863.967	63	61.333		
	Total	13319.156	89			

Lampiran 21

Output Uji Linearitas $X_2 - X_3$

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar (X_3) * Motivasi Belajar (X_2)	Between Groups	9172.656	40	229.316	2.710	.001
	(Combined Linearity	5566.683	1	5566.683	65.783	.000
	Deviation from Linearity	3605.973	39	92.461	1.093	.381
	Within Groups	4146.500	49	84.622		
	Total	13319.156	89			

Lampiran 22

Uji Koefisien Jalur (*Path Analysis*)**Correlations**

		Kondisi Sosial Ekonomi (X1)	Motivasi Belajar (X2)	Prestasi Belajar (X3)
Kondisi Sosial Ekonomi (X1)	Pearson	1	.465**	.728**
	Correlation			
	Sig. (2-tailed)	.	.000	.000
	N	90	90	90
Motivasi Belajar (X2)	Pearson	.465**	1	.646**
	Correlation			
	Sig. (2-tailed)	.000	.	.000
	N	90	90	90
Prestasi Belajar (X3)	Pearson	.728**	.646**	1
	Correlation			
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.
	N	90	90	90

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Coefficients^(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-93.798	13.247		-7.081	.000
	Kondisi Sosial Ekonomi (X1)	1.137	.149	.546	7.637	.000
	Motivasi Belajar (X2)	.491	.089	.393	5.499	.000

a Dependent Variable: Prestasi Belajar (X₃)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.807(a)	.652	.644	7.304

a Predictors: (Constant), Motivasi Belajar (X₂), Kondisi Sosial Ekonomi (X₁)

Rangkuman Hasil Koefisien Jalur

Pengaruh Antar Variabel	Koefisien Jalur (Beta)	Hasil Pengujian	Koefisien Determinan atau R _{square}	Koefisien Variabel lain (sisal)
Dependen : Prestasi Belajar Independent : Kondisi sosial ekonomi dan Motivasi Belajar			$R^2_{X_3X_2X_1}$	$\rho_{X_3.12}$
$X_1 \rightarrow X_3$	0,546	Ho ditolak	0,652	$0,590^2$ =0,348
$X_2 \rightarrow X_3$	0,393	Ho ditolak		
Dependent : Motivasi Belajar Independent : Kondisi Sosial Ekonomi			$R^2_{X_2X_1}$	$\rho_{X_2.1}$
$X_1 \rightarrow X_2$ (Pearson Correlation)	0,465	Ho ditolak	0,216	$0,885^2$ =0,784

Lampiran 23

**Koefisien Jalur, Pengaruh Langsung dan tidak langsung, pengaruh Total
dan pengaruh bersama X_1 dan X_2 terhadap X_3**

Variabel	Koefisien Jalur	Pengaruh X_3			Pengaruh bersama ($R^2_{X_1X_2X_3}$)
		Langsung	Tidak Langsung melalui X_2	Total	
X_1	0,546	0,298	0,101	0,399	-
X_2	0,393	0,154	-	0,154	-
ε_1	0,885	$0,885^2 = 0,784$	-	-	-
ε_2	0,590	$0,590^2 = 0,348$	-	-	-
X_1 dan X_2	-	-	-	-	0,652

Lampiran 24

UJI F**ANOVA^(b)**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8677.991	2	4338.995	81.336	.000 ^(a)
	Residual	4641.165	87	53.347		
	Total	13319.156	89			

a Predictors: (Constant), Motivasi Belajar (X_2), Kondisi Sosial Ekonomi (X_1)

b Dependent Variable: Prestasi Belajar (X_3)

RIWAYAT HIDUP



YUNITA MELANIA Lahir di Jakarta 6 Juni 1989 adalah anak ketiga dari tiga bersaudara. Lahir dari pasangan Bapak Bacthiar Sihombing dan Ibu Nurhayati Silitonga yang berkediaman di Bekasi-Jawa Barat. Menempuh pendidikan formal di Taman Kanak-kanak Melania II Jakarta Pusat tahun 1994-1995, SDK Melania III Jakarta Pusat

1995-2001, SMP Melania II 2002-2004, SMA Negeri 77 Jakarta 2004-2007, dan mengikuti kuliah di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta, melalui Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) tahun 2009. Kegiatan yang telah diikuti selama kuliah antara lain MPA UNJ, pengalaman praktek kerja lapangan di Primer Koperasi AD Dharmagati Ksatria Jaya sebagai staff administrasi dan kesekretariatan, pengalaman mengajar sebagai guru ekonomi (PPL) di SMA Negeri 76 Jakarta, pengalaman bekerja (Magang) di PT. Fuyinto Sentra Mampang sebagai Staff Administrasi .